



**ANALISIS EFESIENSI BIAYA USAHATANI JAMUR
TIRAM (*Pleurotus sp*) DAN PEMASARANNYA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Andriansyah Setiawan Saputra
NIM 101510601114**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHATANI JAMUR
TIRAM (*Pleurotus sp*) DAN PEMASARANNYA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Program
Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh
Andriansyah Setiawan Saputra
NIM 101510601114

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya tulis ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Umi Hj Eny Syarifah dan Abah H. Arief Ismail yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
2. Guru dan Dosen yang telah memberi bimbingan dan motivasi yang tidak ternilai
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat (HR. Muslim)

Allah akan menginggikan orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi pengetahuan

beberapa derajat (Q.s. Al-Mujadalah)

Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu,

dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus

dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya

maka itupun harus dengan ilmu

(HR. Thabrani)

Hai anak adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian

untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan

pakaian takwa itulah yang paling baik (Q.S al A'raf)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriansyah Setiawan Saputra

NIM : 101510601114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis berjudul: “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Juni 2015
yang menyatakan,

Andriansyah Setiawan Saputra
NIM 101510601114

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHATANI JAMUR
TIRAM (*Pleurotus sp*) DAN PEMASARANNYA
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Andriansyah Setiawan Saputra
NIM 101510601114**

Pembimbing,

Pembimbing Utama	: Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP. (NIP. 197104151997022001)
Pembimbing Anggota	: Dr. Ir. Jani Januar, MT. (NIP. 195901021988031002)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juni 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Triana Dewi Hapsari, Sp.,MP
NIP. 197104151997022001

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP. 195901021988031002

**Tim Penguji,
Penguji 3 ,**

Julian Adam Ridjal, SP., MP.
NIP 198207102008121003

**Mengesahkan
Dekan,**

Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember, Andriansyah Setiawan Saputra, 101510601114, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Jamur Tiram merupakan salah satu jenis tanaman yang gencar dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis serta mampu dijadikan sebagai makanan pengganti, seperti daging atau ikan karena memiliki kandungan karbohidrat yang hampir sama. Jamur tiram mulai dikembangkan sejak tahun 2003 dan Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar produksi jamur tiram dengan total produksi mencapai 55% dari keseluruhan produksi jamur tiram nasional. Salah satu daerah yang terus mengembangkan usahatani jamur tiram di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember dengan luas lahan mencapai 17.710 hektar dengan rata - rata produksi pada tahun 2013 mencapai 37.256 kw. Kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan salah satu kelompok yang berusahatani jamur tiram di Kabupaten Jember. Kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo dibantu oleh pemerintah melalui sekolah lapang *Good Agriculture Practice* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui usahatani jamur tiram.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Efisiensi biaya usahatani jamur tiram, (2) Pendapatan usahatani jamur tiram, (3) Saluran pemasaran jamur tiram, dan (4) Margin pemasaran jamur tiram. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive Method*) yaitu di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat Kelompok Tani jamur tiram yang sudah terdaftar dan menjadi binaan Dinas Pertanian Kabupaten Jember melalui program sekolah lapang *Good Agriculture Pracice* (SL-GAP). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode pengambilan contoh menggunakan *Total Sampling* dengan melibatkan seluruh petani sebanyak 15 petani jamur tiram, untuk saluran pemasaran menggunakan *Snowball Sampling*. Metode pengumpulan

data menggunakan data primer dan sekunder, Data primer bisa melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Observasi dengan cara mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Wawancara dengan cara mencari data atau informasi mendalam kepada responden dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan lisan, sedangkan data sekunder adalah data dari dokumen - dokumen yang diperoleh dari pihak peneliti yaitu berupa data produksi luas lahan yang digunakan dan produktivitas jamur tiram periode 2003 – 2013 dari BPS kabupaten Jember dan data nama - nama anggota dari kelompok tani. Analisis data menggunakan R/C rasio, pendapatan serta margin pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan biaya produksi usahatani jamur tiram adalah efisien. (2) Pendapatan usahatani jamur tiram dikatakan menguntungkan karena biaya - biaya yang dikeluarkan lebih rendah daripada penerimaan. (3) Saluran Pemasaran Jamur Tiram di Kabupaten Jember terdiri dari dua macam saluran pemasaran yaitu, saluran pemasaran I atau satu tingkat (petani – pedagang pengecer – konsumen), saluran pemasaran II yang terdiri dari saluran pemasaran satu dan dua tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen). (4) Margin keuntungan pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember pada masing masing lembaga adalah terdistribusi merata.

SUMMARY

Cost Efficiency Analysis Farming Oyster Mushroom (*Pleurotus sp*) and Marketing in Jember Regency, Andriansyah Setiawan Saputra, 101510601114, Department of Agriculture socioeconomic Agribusiness Study Program Faculty of Agriculture, University of Jember

Oyster Mushroom is one kind of plant that intensively cultivated and has an economic value and be able to be used as a meal replacement, such as meat or fish because it has almost the same carbohydrate content. Oyster mushrooms developed since 2003 and East Java is the biggest contributor to the total production of oyster mushroom production reached 55% of the total national production of oyster mushrooms. One area that continues to develop oyster mushroom farm in East Java is a Jember Regency with an area of 17.710 hectares of land reaching to the average production in 2013 reached 37.256 quintals. Farmer Groups of Griya Cendawan Silo Subdistrict Jember Regency is one of the oyster mushroom to farm groups in Jember Regency. Farmer groups of Griya Cendawan Subdistrict Silo aided by the government through a field school Good Agriculture Practice (SL-GAP) is expected to increase income through oyster mushroom farming.

This study aims to determine (1) The efficiency of the oyster mushroom farming costs, (2) Oyster mushroom farming income, (3) marketing channel oyster mushrooms, and (4) marketing margin oyster mushrooms. Determination of research area selected intentionally (*purposive Method*) which is in Silo subdistrict Jember Regency on the basis that the Silo Subdistrict Jember Regency Farmers Group oyster mushrooms are already registered and be guided Jember Regency Agricultural Office through Good Agriculture field school Good Agriculture Practice (SL-GAP). The method used in this research is descriptive analytical method. Sampling method using the Total Sampling by involving all the farmers as much as 15 farmers oyster mushrooms, to marketing channels using Snowball Sampling. Methods of data collection using primary and secondary data, Primary data can be through observation, interviews and questionnaires. Observations by observing and recording, and conducted data or

information in accordance with the research context. Interview by looking for data or depth information to respondents in the form of oral questions, while secondary data is the data from the documents obtained from the researchers in the form of production data used land area and productivity of oyster mushroom period 2003 - 2013 from BPS Jember Regency and names members data of farmer groups. Data analysis using R / C ratio, income and marketing margins

The results showed that (1) Using of farm production costs oyster mushroom is efficient. (2) Income oyster mushroom farming said profitable because the total cost lower than revenue. (3) Marketing Channels oyster mushrooms in Jember Regency consists of two kinds marketing channels, marketing channels I or one level (farmer - retailers - consumers), marketing channel II which consists of marketing channels one and two levels (farmers - wholesaler - retailer - consumer). (4) Marketing profit margins oyster mushrooms in Jember Regency on each institution is distributed evenly.

PRAKATA

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Ilmiah Tertulis yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Jani Januar, MT., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Triana Dewi Hapsari, SP.,MP. selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir. Jani Januar, MT selaku Dosen Pembimbing Anggota, serta Julian Adam Ridjal, SP., MP selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi semangat, bimbingan dan saran berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini,
4. Julian Adam Ridjal, SP., MP, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi saya
5. Bapak Kusmiaji selaku pihak perwakilan dari Dinas Pertanian, Bapak Farid, Bapak Halim, dan seluruh anggota kelompok Petani di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga terselesaikannya karya tulis ini.
6. Kedua orang tua, H. Arief Ismail Sugiarto dan Hj. Enny Syarifah, serta Kakak dan adekku, Shinta Lailatur Rizki dan Rivan Zulkarnain Lubis atas segala kepercayaan, doa, dan dukungan yang tanpa henti hingga terselesaikannya karya tulis ini,

7. Sahabat sahabat terbaikku Agribisnis 2010, terima kasih atas doa, semangat, bantuan dan perhatian yang besar selama masa studi saya.
8. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

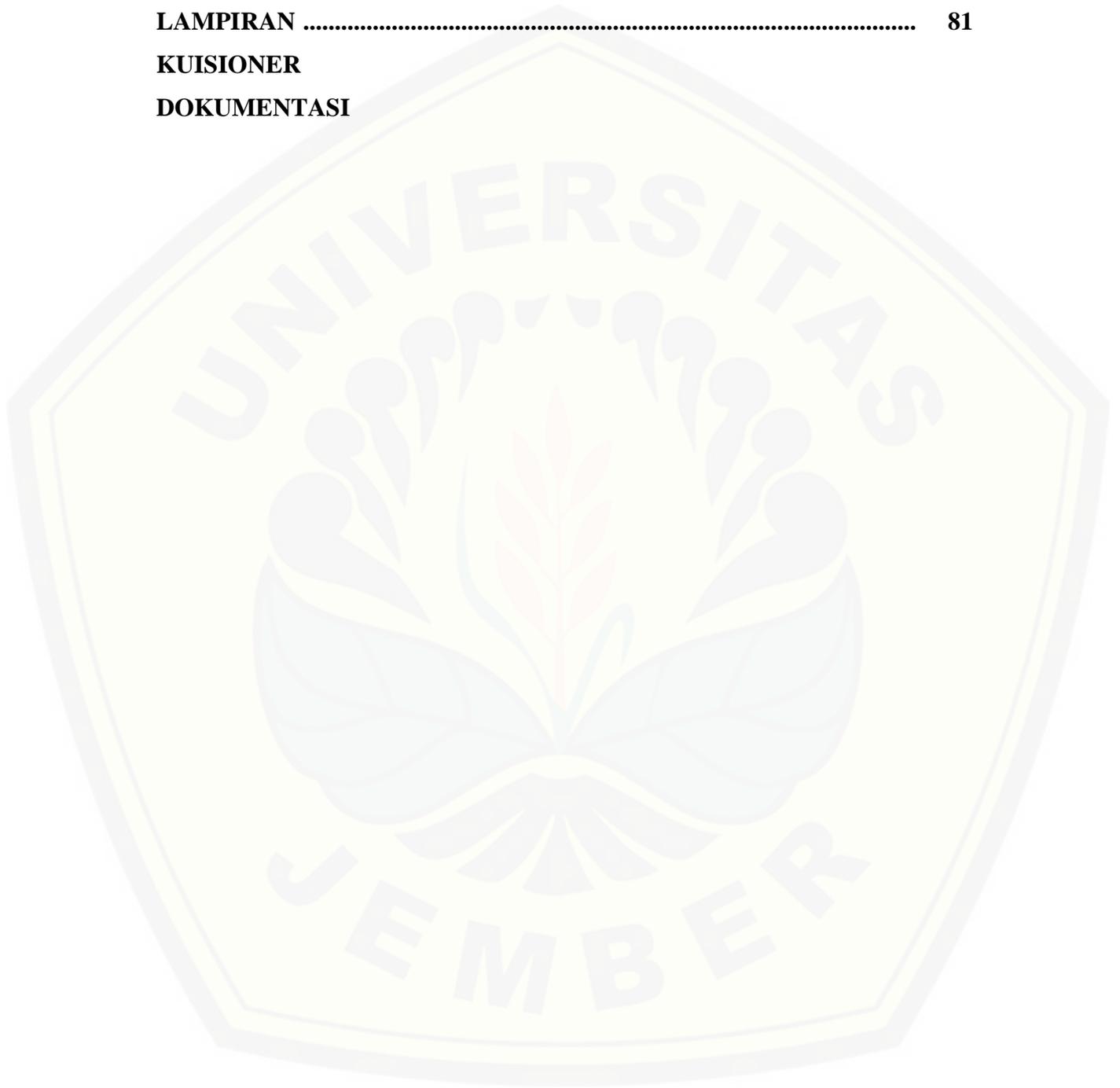
Jember, Juni 2015
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teori	10
2.2.1 Karakteristik Jamur Tiram	10
2.2.2 Teori Usahatani	15
2.2.3 Teori Produksi.....	16
2.2.4 Efisiensi Biaya produksi Usahatani	18
2.2.5 Teori Biaya, Penerimaan dan Pendapatan	19

2.2.6. Pemasaran, Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran.....	23
2.2.7 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Metode Pengambilan Contoh	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.6 Terminologi	38
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Silo Kabupaten Jember	40
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	40
4.1.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Kelamin.....	41
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42
4.1.4 Keadaan Pertanian	42
4.2 Sarana Pendidikan dan Kesehatan	43
4.3 Sarana Perhubungan dan Komunikasi	44
4.4 Kelompok Tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember	46
4.5 Tinjauan Tekhnis Budidaya Jamur Tiram	48
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram	55
5.2 Pendapatan Usahatani Jamur Tiram	61
5.3 Saluran Pemasaran Jamur Tiram	68
5.4 Marjin Pemasaran Jamur Tiram.....	75
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	76
6.1 Simpulan	76

6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
KUISIONER	
DOKUMENTASI	



DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram di Indonesia dan Jawa Timur Tahun 2003 – 2010.....	2
1.2	Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran Tahun 2012.	3
1.3	Luas panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Jamur Menurut Kecamatan Tahun 2013	4
1.4	Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dengan Bahan Makanan Lain (%)	5
4.1	Keadaan Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2013	41
4.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha Hasil Sensus Penduduk 2010	42
4.3	Luas Wlayah dan Klasifikasi Tanah di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	43
4.4	Banyaknya Sarana Pendidikan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	43
4.5	Banyaknya Sarana Kesehatan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	44
4.6	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraanya tahun 2013	45
4.7	Banyaknya Sarana Telekomunikasi Menurut Jenis Sambungan Tahun 2013	47
4.9	Alur Perawatan Hingga Panen Selama Satu Periode di Kelompok Tani Griya Cendawan Kecamatan Silo.....	53
5.1	Rata rata Penggunaan Biaya Usahatani Jamur Tiram	

	luas, selama satu periode (5 bulan) dengan luas kumbung 19 m ² Kapasitas 975 Baglog.....	56
5.2	Rata rata Harga, Produksi, Penerimaan Usahatani Jamur Tiram selama Satu Periode (5 bulan) Tahun 2014 dengan luas kumbung 19 m ² Kapasitas 975 Baglog	59
5.3	Analisis Efisiensi biaya Usahatani Jamur Tiram Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam Satu Peride pada Tahun 2014.....	60
5.4	Rata rata Penggunaan Biaya Pembuatan Kumbung Jamur Tiram luas 19 m ² , Kapasitas 975 Baglog Tahun 2014.....	63
5.5	Penyusutan Kumbung Jamur Tiram luas 19 m ² kapasitas 975 Baglog selama Satu Periode (5 bulan) pada Tahun 2014.....	64
5.6	Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram selama 1 periode pada tahun 2014	68
5.7	Fungsi – fungsi Pemasaran pada saluran pemasaran satu tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.....	73
5.8	Fungsi – fungsi Pemasaran pada saluran pemasaran dua tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen) jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.....	74
5.9	Analisis Margin Pemasaran pada Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat (Petani – Pedagang – Pengecer) Tahun 2014.....	76
5.10	Analisis Margin Pemasaran Rata rata pada Saluran Pemasaran Jamur Tiram Dua tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen)	77

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
2.1	Tahap – Tahap Produksi pada Hukum <i>The Law Of Deminishing Return</i>	17
2.2	Hubungan antara Fungsi, Output dan Biaya	20
2.3	Kurva TFC, TVC dan TC	22
2.4	Kurva Marjin Pemasaran dan Niai Marjin	27
2.5	Skema Kerangka Pemikiran	33
5.1	Rata rata Produksi Jamur Tiram selama Satu Periode (5 Bulan) dengan luas kumbung 19 m ² (975 Baglog).....	58
5.2	Persentase Jumlah Petani yang Menggunakan Saluran Pemasaran Jamur Tiram pada bulan kedua di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2014.....	70
5.3	Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat pada bulan Pertama, Ketiga, Keempat dan Kelima, Tahun 2014.....	71
5.4	Saluran Pemasaran Jamur Tiram pada Bulan Kedua, Tahun 2014.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Responden Petani Jamur Tiram.....	82
A.1. Responden Petani Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	82
A.2. Lampiran Luas Kumbung dan Jumlah Baglog Petani Jamur Tiram.....	83
A.3. Lampiran Jumlah Baglog dan Produksi/Periode (Kg).....	84
A.4. Lampiran Produksi Jamur Tiram selama Satu Periode..	85
B. Biaya Pembuatan Kumbung dan Peralatan Usahatani Jamur Tiram.....	86
B.1. Lampiran Biaya Pembuatan Kumbung Usahatani Jamur Tiram.....	85
B.2. Lampiran Penyusutan Kumbung Usahatani Jamur Tiram	88
B.3. Lampiran Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram	89
B.4. Rata rata Penggunaan Biaya Peralatan	100
C. Biaya Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram	102
D. Penerimaan, Pendapatan dan R/C rasio Usahatani Jamur Tiram	106
D.1. Lampiran Penerimaan Tiram selama Satu Periode (Juli – November)	105
D.2. Lampiran R/C Rasio Usahatani Jamur Tiram.....	107
E. Data Responden Petani, Tengkulak dan Pedagang Pengecer Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	108
E.1. Lampiran Data untuk Petani	107
E.2. Data Arus Pemasaran I Jamur Tiram (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	109

E.3	Data Arus Pemasaran II Jamur Tiram (Kombinasi Satu Tingkat Dan Dua Tingkat) Pada Bulan Agustus Tahun 2014	200
E.4	Lampiran Data Pedagang Pengecer pada Saluran Satu Tingkat.....	201
E.5	Lampiran Data untuk Pedagang Pengecer dan Tengkulak pada Saluran Dua Tingkat	202
E.6	Persentase Jumlah Petani yang Terdistribusi pada Kedua Saluran Pemasaran	204
F1	Fungsi – fungsi Pemasaran pada saluran pemasaran satu tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.....	205
F2	Fungsi – fungsi Pemasaran pada saluran pemasaran dua tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen) jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.....	205
G.1	Lampiran Margin Pemasaran Saluran Pemasaran Satu Tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	206
G.2	Lampiran Margin Pemasaran Saluran Dua Tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	107

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sedangkan ilmu pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan. Secara garis besar pertanian dapat diringkas menjadi : proses produksi, petani dan pengusaha. Pertanian juga dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedang dalam arti luas pertanian ialah pengelolaan tanaman, ternak dan ikan agar memberi suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Rijanto, 2002).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran dari pembangunan pertanian. Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman yang gencar dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis serta mampu dijadikan sebagai makanan pengganti seperti daging atau ikan karena memiliki

kandungan karbohidrat maupun protein yang hampir sama. Terdapat berbagai macam jenis jamur yang dibudidayakan seperti jamur tiram, jamur kancing, jamur merang, jamur shiitake dan jamur kuping. Jamur dikenal memiliki nilai nutrisi yang sangat baik sebagai bahan pangan.

Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Tutik (2011), usahatani jamur tiram di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 2003, Permintaan jamur yang sangat besar menjadikan komoditas jamur tiram memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar produksi jamur tiram dengan total produksi mencapai 55% dari keseluruhan total produksi jamur tiram di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jamur Tiram di Indonesia dan Jawa Timur Tahun 2003 – 2010

Tahun	Luas Panen (Ha)		Produksi (Kw)		Produktivitas (Kw/Ha)	
	Indonesia	Jatim	Indonesia	Jatim	Indonesia	Jatim
2003	278	0	312.330	0	1123,4	0
2004	263	3	105.430	942	400,8	314
2005	254	56	308.540	25.480	1214,7	455
2006	298	80	235.590	102.310	7900,5	1278,8
2007	377	174	482.460	182.950	1279,7	1051,4
2008	637	385	430.470	353.780	675,7	918,9
2009	700	385	384.650	285.570	549,5	741,7
2010	684	308	613.860	396.490	897,4	1287,3
Total	3.491	1.391	2.873.330	1.347.522	6932,1	6047,2
Rata rata	436,37	173,8	359.166,3	168.440,3	866,5	755,9
Persentase		42%		55%		

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Tutik (2011)

Pada tahun 2003, diketahui luas lahan jamur tiram sebesar 278 Ha dengan total produksi nasional mencapai 312.330 kw. Lahan produksi jamur tiram nasional terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2010 telah mencapai 684 Ha dengan total produksi mencapai 613.860 kw. Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami peningkatan hingga mencapai 50 persen. Pada tahun 2005, luas lahan di Provinsi Jawa Timur hanya 56 Ha dengan total produksi sebanyak 25.480 kw. Pada tahun 2010 luas lahan produksi jamur tiram mengalami peningkatan yaitu sebesar 308 Ha dengan total produksi sebanyak 396.490 kw. Jamur tiram di Jawa Timur menyumbang lebih dari 50 persen total produksi jamur nasional pada tahun

2003 hingga 2010. Sehingga dapat di simpulkan bahwa jumlah produksi jamur tiram yang tinggi di daerah jawa timur di karenakan jumlah permintaan yang tinggi. Meningkatnya luas panen dan produksi serta beragamnya kreasi produk yang berkembang mengindikasikan bahwa konsumsi jamur merupakan peluang yang sangat baik untuk dikembangkan.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki produksi sayur - sayuran yang cukup tinggi dilihat dari luas panen, rata - rata produksi dan total produksi sayuran yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 1.2 tentang luas panen, rata rata produksi dan total produksi sayuran menurut jenis sayuran.

Tabel 1.2 Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Total Produksi Sayur-sayuran Menurut Jenis Sayuran Tahun 2013

No	Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Bawang daun	3	28	9,33
2	Kubis	301	80.927	268,86
3	Kembang kol	11	905	82,27
4	Petai	255	5.608	21,99
5	Kacang Panjang	901	40.937	45,44
6	Cabe Besar	639	35.311	55,26
7	Cabe Rawit	3.461	222.839	64.39
8	Jamur	17.710	37.256	2,10
9	Tomat	169	11.632	68,83
10	Terung	297	31.713	106,78
11	Buncis	73	1.758	24,08
12	Ketimun	148	16.539	111,75
13	Labu siam	12	537	44,75
14	Kangkung	134	1.999	14,92
15	Bayam	208	2.354	11,32
16	Melon	60	330.975	126,48
17	Semangka	1.974	330.975	167,67
	Total	24.382	497.932	20,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui Kabupaten Jember memiliki tingkat produksi sayur sayuran yang cukup tinggi dan luas lahan yang cukup dengan berbagai produksi sayur - sayuran seperti bawang daun, kubis, kembang kol, sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon dan semangka. Luas lahan tertinggi adalah sayur sayuran jenis jamur dengan total luas lahan 17.710 hektar produksi pada

tahun 2013 adalah 37.256 kw. Luas lahan tertinggi kedua yaitu pada sayuran jenis cabe rawit dengan luas 3.461 hektar. Produksi cabe rawit sebesar 222.839 kw dengan produktivitasnya 64,39 Sedangkan luas lahan terendah adalah sayuran jenis bawang daun dengan luas lahan hanya 3 hektar dan total produksi hanya 28 kw pada tahun 2013.

Budidaya jamur menjadikan alternatif dalam pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan penganekaragaman jenis pangan dan gizi. Budidaya jamur tiram pada saat ini di tingkat petani masih banyak kendala yang mana petani masih belum terlalu memperhatikan faktor – faktor yang menunjang keberhasilan dalam berusahatani jamur tiram. Kabupaten Jember dari 31 Kecamatan hanya 7 Kecamatan saja yang bisa menghasilkan jamur dengan total produksi pada tahun 2013 yang mencapai 37.256 kw Berikut merupakan luas panen, rata rata produksi dan total produksi jamur di Kabupaten Jember menurut Kecamatan

Tabel 1.3 Luas panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Jamur Menurut Kecamatan Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Wuluhan	461	1.110	2,41
2	Silo	183	1.490	8,14
3	Jenggawah	100	301	3,01
4	Ajung	9.046	18.557	2,05
5	Panti	6.600	52,75	0,80
6	Rambipuji	500	2.603	5,21
7	Kaliwates	168	348	2,10
8	Patrang	55	771	14,02
Total		17.710	37.256	2,10

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang mempunyai potensi produksi jamur tiram yang sangat baik dilihat total produksi pada tahun 2013 mencapai 37.256 kw yaitu meliputi Kecamatan Wuluhan, Silo, Ajung, Panti, Arjasa, Kaliwates dan Patrang. Daerah yang memiliki produksi paling tinggi berdasarkan Tabel 1.3 terletak pada kecamatan ajung dengan produksi mencapai 9.046 kw diikuti kecamatan panti dengan produksi pada tahun 2013 mencapai 52,75 kw dan produksi paling rendah terletak di Kecamatan Patrang yaitu total produksi hanya 55 ton di ikuti dengan kecamatan Jenggawah dengan total produksi 100 ton

Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu yang dapat dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan atau daerah alam bebas yang sejuk. Jamur tiram memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai bahan makanan bernutrisi dengan kandungan protein tinggi, lemak dan karbohidrat serta memiliki berbagai manfaat kesehatan yaitu menurunkan kolesterol membantu pencernaan serta berkhasiat anti tumor. Selain itu, jamur tiram juga mengandung 9 macam asam amino yaitu lisin, metionin, triptofin, threonin, valin, leusin, histidin, fenilalanin dan isoleusin. Asam lemak yang dikandung jamur tiram 86 persen lemaknya tidak jenuh dan 14 persen asam lemak jenuh. Asam lemak yang dikandung jamur tiram diantaranya asam oleat, formiat, malatyasetat dan asam sitrat. Jamur juga mengandung berbagai jenis vitamin antara lain B1, B2, niasin dan biotin. Jamur tiram juga mengandung berbagai jenis mineral antara lain K, P, Ca, Na, Mg dan Cu, kandungan serat pada jamur tiram antara 7,4 -24,6 persen sangat baik bagi sistem pencernaan manusia (Maulana, 2012)

Tabel 1.4 Perbandingan Kandungan Gizi Jamur dengan Bahan Makanan Lain

No	Makanan	Protein (%)	Lemak(%)	Karbohidrat (%)
1	Jamur Merang	1,8	0,3	4,0
2	Jamur Tiram Florida	27,0	1,6	58,0
3	Jamur Kuping	8,4	0,5	82,8
4	Daging sapi	21,0	5,5	0,5
5	Bayam	-	2,2	1,7
6	Kentang	2,0	-	20,9
7	Kubis	1,5	0,1	4,2
8	Seledri	-	1,3	0,2
9	Buncis	-	2,4	0,2

Sumber : Martawijaya dan Nurjayadi, 2010

Perbandingan kandungan gizi jamur dengan bahan makanan lainnya pada Tabel 1.4, diketahui jamur tiram memiliki persentase protein yang tinggi yaitu 27 persen diikuti daging sapi sebesar 21 persen. Kemudian secara berurutan adalah jamur kuping, kentang, jamur merang dan kubis. Kandungan lemak tertinggi adalah daging sapi sebesar 5,5 persen, kemudian buncis dan bayam, sedangkan jamur tiram florida 1,6 persen, jamur kuping 0,5 persen dan jamur merang 0,3 persen. Karbohidrat tertinggi pada jamur kuping sebesar 82,8 persen, jamur tiram

florida 58 persen dan jamur merang 4 persen, sedangkan daging sapi hanya 0,5 persen. Sehingga dapat disimpulkan budidaya jamur tiram menjadikan bisnis yang memiliki prospek yang bagus sehingga banyak daerah di Kabupaten Jember bermunculan petani-petani yang khusus membudidayakan jamur tiram menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan salah satu kelompok jamur tiram yang sudah terdaftar dan menjadi binaan Dinas pertanian melalui sekolah lapang *Good Agriculture Practice* (SL - GAP) diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui usahatani jamur tiram dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu melalui pemanfaatan limbah serbuk kayu yang melimpah sebagai bahan baku pembuatan baglog jamur tiram di daerah tersebut. Piryadi dan Bahtiar (2012) mengemukakan bahwa di Indonesia dalam usaha bidang pertanian, perkebunan maupun kehutanan, dimana setelah hasil utamanya (pasca panen) biasanya sebagian besar biomasa yang telah diproduksi tanaman harus dibuang dalam bentuk limbah. Limbah tersebut berupa serbuk gergaji yang merupakan limbah hasil produksi pengolahan kayu dalam jumlah besar. Terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut misalnya dibakar, namun cara tersebut dapat menimbulkan efek yang negatif seperti polusi asap dan resiko kebakaran. Salah satu solusi yang paling tepat adalah dengan menjadikan limbah tersebut sebagai bahan utama pembuat baglog jamur tiram. Alternatif tersebut selain dapat mengurangi masalah limbah yang ada, juga bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat

Selain itu, cara usahatani jamur tiram yang sangatlah mudah dan tidak membutuhkan lahan yang luas juga menjadi faktor utama petani bertani jamur tiram. Keadaan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember antara petani satu dengan petani yang lain mempunyai presentase yang sama tergantung berapa banyak baglog yang dibuat. Jamur tiram memiliki nilai ekonomis yang tinggi, kendala dalam pemasaran jamur tiram adalah banyaknya permintaan jamur tiram tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan produksi sehingga banyak lembaga yang tidak terlibat dalam pemasaran jamur tiram tersebut. Pedagang pengecer

merupakan lembaga yang paling dominan dibandingkan lembaga – lembaga lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pemasaran yang mampu memberikan keuntungan yang adil bagi semua pihak baik petani maupun lembaga pemasaran lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efisiensi biaya usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember?
4. Bagaimana margin pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui margin pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jamur tiram dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah di Kabupaten Jember dalam menentukan kebijakan yang mengarah pada pengembangan dan peningkatan pendapatan usahatani jamur tiram.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang usahatani dan saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Menurut Zulfahmi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Model Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (p4s) Nusa Indah menunjukkan analisis perbandingan atas biaya R/C rasio diperoleh nilai sebesar 1,16, yang berarti usaha jamur tiram tersebut mampu mendapatkan penerimaan Rp. 1.160 dari setiap seribu rupiah uang yang dikeluarkan. Keuntungan yang diperoleh sebesar 0,16 yang mengindikasikan dari setiap Rp. 1000 pengeluaran mampu memberikan keuntungan sebesar Rp. 160. Sehingga usahatani jamur tiram Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (p4s) Nusa Indah adalah efisien.

Menurut Sari (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram di Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor di dapatkan pendapatan uusahatani jamur tiram di Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor diperoleh pendapatan petani atas biaya tunai adalah Rp. 4.472.095 dan pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp. 613.262 dengan nilai R/C rasio atas biaya tunai sebesar 1,70. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,06 yang artinya untuk setiap biaya total yang dikeluarkan, maka akan memberikan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram di usahatani jamur tiram di Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor adalah efisien.

Penelitian yang dilakukan Feriady (2013), tentang Analisis Usahatani Jamur Tiram (*pleurotus ostreatus*) di Desa Watas Marga II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong diketahui apabila produksi jamur tiram dalam sebulan sebesar 650/kg dengan harga jual rata - rata pada saat penelitian sebesar Rp. 20.000/kg, sehingga rata - rata penerimaan sebesar Rp. 13.000.000/bulan dengan biaya produksi rata rata adalah Rp. 6.962.314/bulan, maka usahatani jamur tiram menghasilkan pendapatan rata - rata sebesar Rp. 6.037.685.

Menurut Nugraha (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar di Bogor Jawa Barat terdapat 8 saluran pemasaran jamur tiram segar di Bogor Jawa Barat. Berdasarkan saluran pemasaran jamur tiram di Bogor Jawa Barat, dapat diketahui terdapat lima saluran pemasaran yang melewati pasar tradisional dan tiga saluran lain yang tidak melewati pasar tradisional. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam saluran pemasaran jamur tiram di Bogor Jawa Barat. Saluran pemasaran di Bogor Jawa Barat melibatkan lima lembaga pemasaran, yakni produsen, pengepul, pedagang besar, pengecer pasar, pengecer keliling dan *supplier*. Pada saluran pemasaran I terdiri dari produsen – konsumen, saluran pemasaran II terdiri dari produsen, pengumpul dan konsumen, saluran pemasaran III terdiri dari produsen, pedagang besar dan konsumen, saluran IV terdiri produsen, pengumpul, pedagan besar dan menengah, saluran V terdiri dari produsen, pengumpul, pedagang besar, menengah, pengecer dan konsumen, saluran pemasarna VI terdiri dari produsen, pedagan pengecer dan konsumen, saluran VII terdiri dari produsen, supplier, supermarket dan konsumen, saluran VIII terdiri dari produsen, pedagang besar, supplier, supermarket dan konsumen. Sehingga dapat disimpulkan dari 8 saluran yang ada, saluran tersebut menggunakan saluran pemasaran tingkat satu, tingkat dua dan tingkat tiga.

Penelitian yang dilakukan Sitepu (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor terdapat dua pola saluran pemasaran, yaitu saluran tingkat satu dan tingkat dua. Diketahui margin pemasaran pada saluran tingkat dua sebesar Rp.5.500/kg yang melibatkan produsen, *supplier*, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Margin pemasaran terbesar berada pada pedagang pengecer yaitu sebesar Rp.3000/kg dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2070, sedangkan pada *supplier* margin pemasarannya sebesar 2500 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2761. Diketahui share keuntungan di tingkat supplier sebesar 1,38% sedangkan

share keuntungan di tingkat pengecer sebesar 0,78 % sehingga disimpulkan bahwa saluran pemasaran di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor adalah terdistribusi merata karena selisih share keuntungannya sedikit.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Karakteristik Jamur Tiram

Menurut Maulana (2012) jamur tiram atau hiratake termasuk ke dalam golongan jamur konsumsi yang hidup pada kayu yang telah melapuk. Jamur tiram dapat tumbuh pada serbuk gergaji, limbah jerami atau bahan organik lainnya. Terdapat beribu – ribu jenis jamur di dunia, 2000 jenis diantaranya telah berhasil diidentifikasi dan ada sekitar 20 jenis telah dibudidayakan secara komersil di seluruh dunia. Budidaya jamur tiram di Indonesia tergolong baru, yang dikenalkan pada tahun 1960, namun pengembangannya dan mulai diusahakan pada tahun 1970 an di beberapa kawasan Pulau Jawa sudah banyak berdiri pertanian jamur tiram dan perusahaan jamur jamur merang, jamur tiram dan jamur konsumsi lainnya. Klasifikasi jamur tiram (*pleurotus sp*) adalah sebagai berikut :

- Kingdom : fungi
- Phylum : Basidiomycota
- Class : Homobasidiomycetes
- Order : Agaricales
- Family : Pleurotaceae
- Genus : Pleurotus
- Species : P. Ostratus

Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) yang dibudidayakan saat ini memiliki kergamana jenis dapat dilihat dari bentuk, ukuran dan warna permukaan atas dari tudung yang berbeda. Jamur tiram yang berwarna putih banyak dibudidayakan di Indonesia. Terdapat berbagai macam jenis jamur tiram yang umum dibudidayakan diantaranya:

- 1) Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) florida
- 2) Jamur tiram abu – abu (*p. Cysridios*)
- 3) Jamur tiram cokelat (*P. Cycstidiosus*)
- 4) Jamur tiram kuning gading (*P. Citrinopileatus*)
- 5) Jamur tiram kuning (*Pleurotus Citrinopileatus*)
- 6) Jamur tiram merah jambu (*P. Flatellatus*)
- 7) Jamur tiram batang besar (*P. Pulmonarius*)
- 8) Jamur tiram bertudung besar (*p.eryngii*)

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) florida merupakan jamur tiram yang dibudidayakan di daerah penelitian, karena jamur tiram tersebut mudah untuk dipasarkan dan juga lebih lebat dan tebal jamurnya. Menurut Fadilah (2010) Jamur tiram sendiri akan tumbuh optimal apabila kehidupannya didukung secara maksimal seperti dari segi nutrisi maupun lingkungan. Berikut beberapa penunjang hidup jamur tiram.

A. Lokasi

Jamur tiram dapat tumbuh optimal di dataran yang letaknya antara 400 – 800m di atas permukaan laut. Sedangkan didataran rendah, biasanya pertumbuhan jamur tiram tidak begitu baik sehingga dapat disiasati dengan membuat rumah jamur (kumbung).

B. Suhu

Miselium atau pertumbuhan vegetatif dapat tumbuh optimal pada suhu sekitar 22⁰C – 28⁰C sedangkan untuk pertumbuhan buah diperlukan suhu lebih rendah sekitar 20⁰C – 26⁰C.

C. Kelembapan udara

Faktor kelembapan merupakan syarat utama yang harus terpenuhi dalam budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram membutuhkan kelembapan yang relative yaitu antara 70% hingga 80% sedangkan saat pembentukan tubuh buah diperlukan kelembapan sekitar 89% hingga 90%.

D. Aerasi

Proses aerasi merupakan hal yang vital dalam pertumbuhan jamur tiram yang selalu memerlukan kadar oksigen lebih tinggi pada saat pembentukan tubuh buah dibandingkan pembentukan miselium .

E. pH atau Tingkat Keasamaan

pH ideal untuk pertumbuhan miselium dan tubuh buah yaitu antara 5 sampai 7. Pengukuran derajat keasaman atau kebasaaan dapat menggunakan pH meter.

F. Kadar Air dan Nutrisi

Media jamur tiram yang berbentuk serbuk gergajian memerlukan kadar air sebesar 60 % - 75% dan membutuhkan nutrisi terutama sumber karbon, nitrogen, vitamin dan mineral. Sumber karbon yang dibutuhkan adalah senyawa pectin, hemiselulosa dan pati. Sumber nitrogen harus dalam konsentrasi yang tepat karena apabila kadar yang kekurangan maupun berlebihan akan mengakibatkan hambatan pada pertumbuhan jamur.

G. Media tanam

Media tanam yang diperlukan haruslah mengandung lignin dan selulosa yang umumnya terdapat pada tumbuhan berkayu. Untuk menurunkan biaya produksi biasanya produsen menggunakan media alternatif seperti jerami padi, ampas tebu, sisa kertas, kulit kacang dan yang paling banyak digunakan yaitu serbuk gergajian.

H. Budidaya Jamur Tiram

Menurut Suriawiria (2001), beberapa hal yang diperlukan dalam melakukan budidaya jamur tiram putih adalah dengan melakukan persiapan sarana produksi, pembuatan baglog jamur tiram, penanaman jamur tiram serta perawatan jamur tiram merupakan factor penentu dalam keberhasilan ushatani jamur tiram. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam proses budidaya jamur tiram :

1) Penyiapan Bangunan

Penyiapan bangunan dalam bentuk dan ukuran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan misalnya terhadap kapasitas baglog yang akan diusahakan. Untuk

memelihara sekitar 500 – 1000 baglog tanam maka diperlukan bangunan dengan ukuran (panjang, lebar, tinggi) 6 m x 4m x 4m.

2) Pemeliharaan

Selama pertumbuhan bibit (misileum), faktor lingkungan berperan penting agar mendapatkan hasil yang maksimal. Temperatur ruangan diatur antara 28 – 30 °C sementara untuk pertumbuhan tubuh buah jamur sampai panen, temperature diatur antara 26 – 28°C. pertumbuhan bibit dan pertumbuhan tubuh buah, kelembapan udara diatur sekitar 90% karena kalau kurang maka substrat akan mengering dan cepat rusak. Biasanya petani untuk menjaga kelembapan ruangnya adalah dengan cara menyiram air bersih pada pagi dan sore hari. Apabila terjadi kejanggalan pada usahatani jamur tiram seperti kehadiran jamur asing yang mengganggu (biasanya berwarna hitam, biru, coklat dan kuning) maka lebih baik untuk cepat dibuang atau dibakar.

3) Pemanenan

Pertama kali yang harus diperhatikan dalam pemanenan adalah pemanenan dilakukan jamur yang paling bawah kemudian keatas, hal ini bertujuan agar jamur tiram yang dipanen tidak mudah kotor. Kemudian bekas batang jamur dibersihkan dari substrat tanam karena kalau batang masih tersisa maka akan mudah membusuk dan merugikan bagi pertumbuhan jamur lainnya. Selama pemanenan jamur dapat dilakuan antara 4 – 8 kali dan jumlah jamur yang dipanen per periode dapat mencapai 600 g per baglog sedangkan berat substrat tanam adalah 1 kg.

4) Proses dan Teknik Budidaya Jamur

Dalam melaksanakan budidaya jamur tiram ada beberapa proses dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain (Fadilah, 2010) :

a) Persiapan bahan

Bahan yang harus disiapkan diantaranya serbuk gergaji, bekatul, kapur, gips, tepung jagung, dan glukosa.

b) Pengayakan

Serbuk kayu yang diperoleh dari penggergajian mempunyai tingkat keseragaman yang kurang baik, hal ini berakibat tingkat pertumbuhan miselia kurang merata dan kurang baik. Mengatasi hal tersebut, maka serbuk gergaji perlu di ayak. Ukuran ayakan sama dengan untuk mengayak pasir.

c) Pencampuran

Bahan-bahan yang telah ditimbang sesuai dengan kebutuhan dicampur dengan serbuk gergaji, selanjutnya disiram dengan air sekitar 50-60% atau bila kita kepal, serbuk tersebut menggumpal tapi tidak keluar air. Hal ini menandakan kadar air sudah cukup.

d) Pengomposan

Pengomposan adalah proses pelapukan bahan yang dilakukan dengan cara membunuh campuran serbuk gergaji kemudian menutupinya dengan plastik.

e) Pembungkusan (pembuatan baglog)

Pembungkusan menggunakan plastik polipropilen (PP) dengan ukuran yang dibutuhkan. Cara yang membungkus yaitu dengan memasukkan media ke dalam plastik, kemudian dipukul atau ditumbuk sampai padat dengan botol atau menggunakan filler (alat pemadat), kemudian disimpan.

f) Sterilisasi

Sterilisasi dilakukan dengan menggunakan alat sterilizer yang bertujuan menonaktifkan mikroba, bakteri, kapang, maupun khamir yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur yang ditanam. Sterilisasi dilakukan pada suhu 90-100°C selama 12 jam.

g) Inokulasi (pemberian bibit)

Inokulasi adalah kegiatan memasukkan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah disterilisasi. Baglog ditiriskan selama 1 malam setelah sterilisasi, kemudian kita ambil dan Tanami bibit diatasnya dengan menggunakan sendok makan

atau sendok bibit sekitar \pm 3 sendok makan, kemudian diikat dengan karet dan ditutup dengan kapas. Bibit jamur tiram yang baik yaitu :

- Varietas unggul.
- Umur bibit optimal 45-60 hari.
- Warna bibit merata.
- Tidak terkontaminsi.
- Inkubasi (masa pertumbuhan miselium) jamur tiram

Inkubasi jamur tiram dilakukan dengan cara menyimpan di ruangan inkubasi. Inkubasi dilakukan hingga seluruh media berwarna putih merata, biasanya media akan tampak putih merata antara 40-60 hari.

2.2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah dan air. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyaknya kalau hasil panen berupa padi maka petani ingin agar panen yang akan datang. Petani akan lebih berbahagia lagi bila panen tersebut cukup besar sehingga terdapat sisa untuk dijual kepasar dan hasil penjualannya dapat dipakai untuk membeli pakaian, alat - alat rumah tangga dan alat - alat pertanian. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak, faktor faktor produksi yang dimaksud dapat berupa alam dan alam sekitar (Mubyarto, 1989).

Usahatani merupakan satu kesatuan organisasi, kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan usahatani (Rijanto, 2002) :

1. Organisasi usahatani dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usahatani.

3. Kerja usahatani dengan perhatian khusus pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani.
4. Modal usahatani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memperoleh modal.

Usahatani agar lebih maju, produktif dan efisien haruslah dilakukan upaya upaya dalam mengatur dan mengelola. Terdapat beberapa factor intern dan ekstern yang harus dilakukan dalam usahatani tersebut.

1. Petani pengelola.
2. Tanah tempat usahatani.
3. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani.
4. Modal yang dibutuhkan dalam usahatani.
5. Tingkat teknologi yang digunakan dalam usahatani.
6. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga.
7. Jumlah keluarga.
8. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.
9. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani.
10. Fasilitas kredit.
11. Sarana penyuluhan bagi petani.

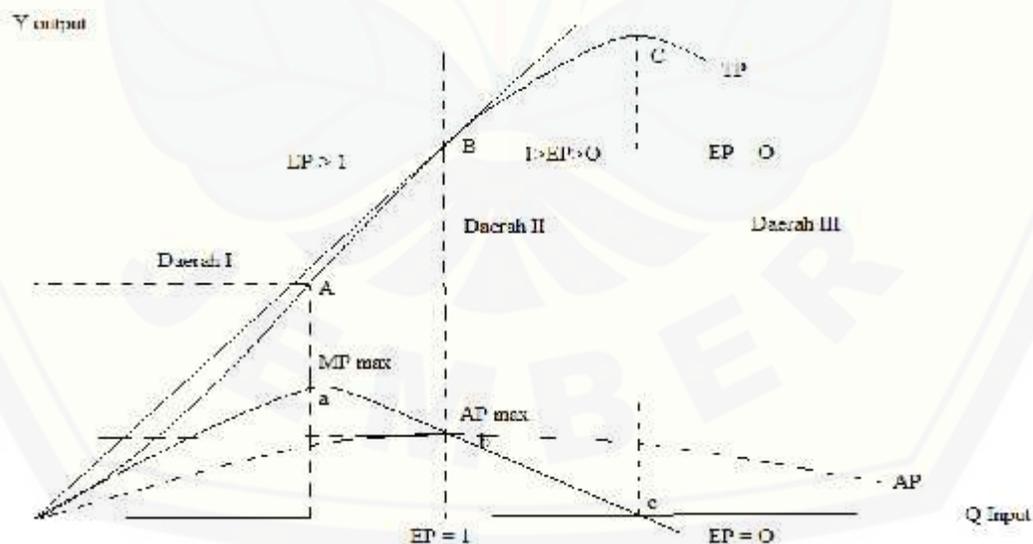
2.2.3 Teori Produksi

Kegiatan produksi memiliki tujuan yaitu memaksimalkan jumlah output dengan jumlah input tertentu. Seperangkat input di koordinasikan dan ditransformasikan menjadi output. Proses produksi terbaik biasanya di pilih untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga konsep produksi inilah yang akan membahas hubungan spesifik antara input dan output. Berdasarkan sifat dan bentuknya produksi dibagi menjadi dua yaitu produksi barang dan produksi jasa. Produksi barang adalah suatu kegiatan menambah kegunaan dari suatu benda dengan mengubah sifat serta bentuknya, sedangkan produksi jasa adalah suatu kegiatan menambah kegunaan dari

suatu benda tanpa mengubah bentuknya. Asumsi yang digunakan dalam teori produksi adalah produsen bertindak secara rasional yaitu produsen berusaha mencapai keuntungan yang maksimum, produsen mempunyai pengetahuan yang sempurna, terutama tentang output yang dihasilkan. Fungsi produksi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara tingkat output dan tingkat (Kombinasi) input yang digunakan (Sumarsono, 2007) Secara matematis fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja dan bahan bahan yang digunakan dalam satu kali produksi. Dari seperangkat input yang tersedia, setiap perusahaan pasti ingin memperoleh hasil yang maksimal sesuai tingkat teknologi terbaik pada saat itu. Semakin tepat kombinasi input, semakin besar kemungkinan output dapat memproduksi secara maksimal. Dalam teori ekonomi terdapat asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu *The law of Deminishing Return* (Mubyarto, 1987). Secara grafik dapat dijelaskan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahap – Tahap Produksi pada Hukum *The Law Of Deminishing Return*

Gambar diatas menunjukkan tahap tahap produksi yang berhubungan dengan hukum kenaikan hasil produksi yang semakin berkurang. TP bergerak dari 0 menuju titik A, B dan C, TP akan bertambah apabila ditambah penggunaan faktor produksi, penambahan semakin lama semakin cepat dan mencapai titik maksimum dititik A sehingga marginal produk juga mencapai titik maksimum. kurva total produksi masih terus menaik hingga titik B, mulai titik B bila jumlah produksi variabel yang digunakan ditambah maka produksi naik dengan tingkat kenaikan yang semakin menurun hingga titik C. pada titik C, total produksi mencapai maksimum sehingga total produksi semakin berkurang hingga akhirnya mencapai titik 0 (kembali) sehingga marginal produk pada daerah sama dengan nol. Dari titik C kurva total produksi menurun sehingga sehingga marginal produk menjadi negative. Pada gambar marginal produk pada tingkat permulaan menaik, mencapai tingkat maksimum pada titik a kemudian menurun kembali dan marginal produk menjadi negative setelah melewati titik c. Kurva marginal produk pada saat mencapai titik maksimu, disinilah batas dimana hukum kenaikan hasil bertambah tetapi disebelah kanan kenaikan hasil menurun. Rata rata produksi juga menaik pada awalnya dan akhirnya mencapai tingkat maksimum di titik c dimana pada marginal produk dan rata rata produksi sama sama besar. Pada titik b rata rata produksi mencapai titik maksimum dimana kurva marginal produk memotong kurva rata rata produksi.

2.2.4 Efisiensi Biaya Produksi Usahatani

Efisiensi produksi usahatani merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari suatu kesatuan faktor produksi. Efisiensi dinilai dengan uang yang biasa disebut efisiensi ekonomi. Analisis usahatani mengenai efesiensi atau tidaknya produksi yang telah dihasilkan dihitung dengan pendapatan yang diterima yaitu analisis R/C rasio. Menurut Soekartawi (1995), analisis usahatani untuk mengetahui efisien atau tidaknya usahatani yang dilakukan yaitu dihitung dengan

analisis R/C atau dikenal sebagai perbandingan(nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik analisis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = p_y \cdot y$$

$$C = FC + VC$$

$$R/C = (p_y \cdot y) / (FC + VC)$$

Keterangan :

R	= Penerimaan
C	= Biaya
p_y	= Harga output
Y	= Output
FC	= biaya tetap (<i>fixed cost</i>)
VC	= Biaya variable

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C rasio > 1 maka usaha tersebut menguntungkan.

R/C rasio < 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

R/C rasio = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

2.2.5 Teori Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang biasanya dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, pengusaha). Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variable. Jumlah biaya tetap seluruhnya dan biaya variable seluruhnya merupakan biaya total produksi. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan atau total pendapatan kotor dan total biaya yang dikeluarkan.. Dimana biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap Formulasi tersebut diatas adalah sebagai berikut (Sumarsono, 2007) :

$$C = FC + VC$$

$$Pd = R - C$$

$$R = Y \cdot p_y$$

Keterangan :

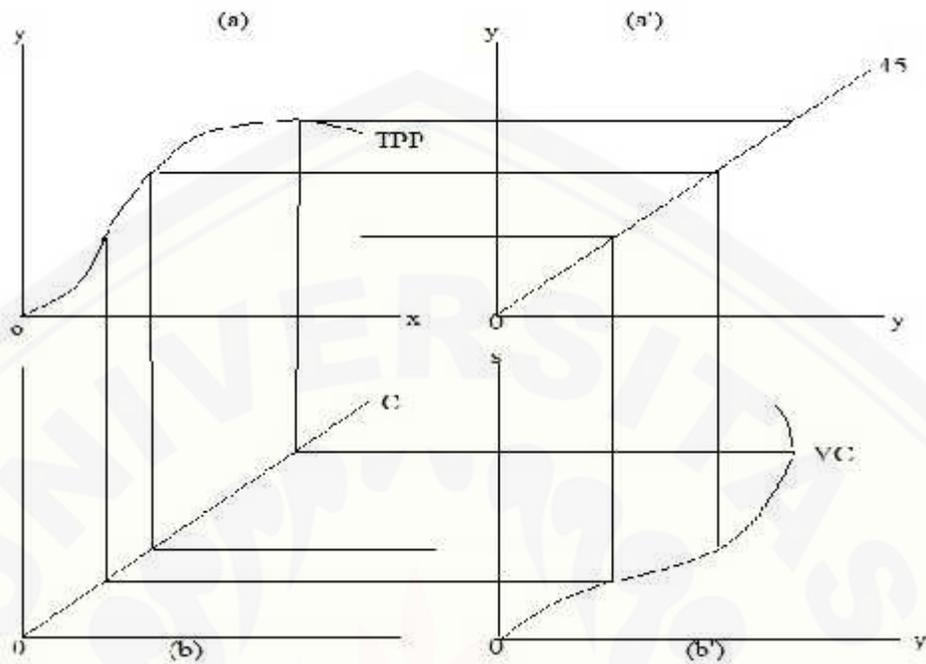
- Pd = Pendapatan Usahatani
R = Total Penerimaan (*total revenue*)
C = Total Biaya (*total cost*)
FC = Biaya Tetap (*fix cost*)
VC = Biaya Variabel (*variable cost*)
Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
Py = Harga Y

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayarkan per satuan waktu tertentu. Biaya tetap penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah dalam satu tahun, biaya pajak dan biaya penyusutan peralatan dalam satu tahun.

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar pada waktu tertentu atau biaya yang seringkali berubah ubah menurut tinggi rendahnya tingkat output. Dalam penelitian usahatani jamur tiram yang termasuk biaya variabel adalah pembelian serbu kayu, bahan bahan campuran, pembelian bibit dan penyediaan tenaga kerja orang.

Biaya total (*total cost*) adalah penjumlahan dai biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi, biaya total ini pun seringkali belum memasukkan nilai tenaga kerja keluarga dan biaya lainnya dari dalam keluarga sendiri yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang sukar ditaksir nilainya (Soekartawi, 1995).

Penurunan fungsi biaya tidak tetap untuk lebih dari dari satu faktor lebih rumit karena biaya - biaya faktor dan biaya - biaya tidak tetap tidak perlu sama, biaya faktor mengukur biaya untuk setiap titik pada permukaan produksi sedangkan biaya tidak tetap menunjukkan biaya minimum untuk suatu tingkat output tertentu dapat dilihat pada Gambar 2.2.

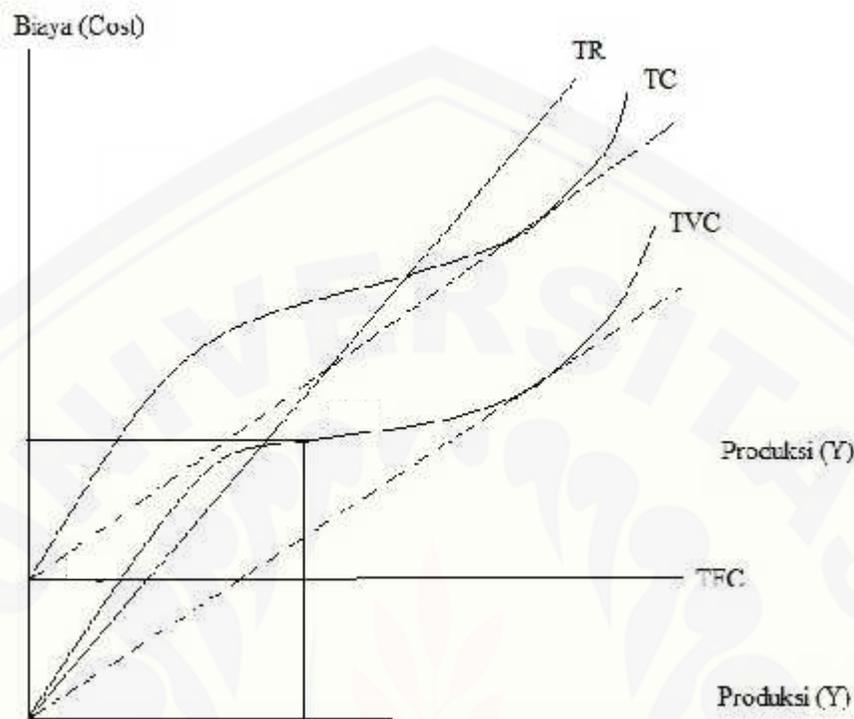


Gambar 2.2. Hubungan antara Fungsi, Output dan Biaya.
(Sumber, Bettie1994)

Keterangan :

- a = fungsi produksi
- a' = Garis 45°
- b = persamaan biaya
- b' = fungsi biaya variable

Pada Gambar 2.2 dijelaskan kemiringan (Slope) persamaan biaya ini tergantung pada tingkat harga. Gambar a' adalah garis 45° yang memungkinkan translasi(pergeseran) output dari sumbu vertikal ke sumbu horisontal, dibawah gambar b' adalah hubungan antara biaya dan output yang dihasilkan (bettie,1994). Selanjutnya dijelaskan biaya total pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kurva TFC, TVC dan TC
(Sumber : Hariyati , 2007)

Berdasarkan Gambar 2.3 dijelaskan, bahwa biaya total TC merupakan penjumlahan TFC dengan TVC. TFC jumlahnya selalu tetap dan tidak mempengaruhi besarnya produk yang dihasilkan, sehingga grafik TFC konstan atau tidak berpengaruh besarnya produksi yang dihasilkan. Sedangkan TVC besarnya ditentukan oleh banyaknya produksi yang diinginkan, sehingga kurva TVC linear terhadap garis produksi Y. Jarak uang memisahkan antara kurva TC dan kurva TVC selalu sama yakni sebesar FC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TC adalah penjumlahan dari TFC dan TVC. Kurva TC sama dengan kurva TVC, hanya saja kurva TC itu tidak dimulai dari titik nol. Nilai produk total dikurangi biaya total adalah keuntungna yang diperoleh dari perusahaan.

2.2.6 Pemasaran, Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli atau juga dapat diartikan sebagai tempat atau daerah yang didalamnya terdapat kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dalam pembentukan harga. Pasar memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai saran distribusi. Dengan adanya pasar, seorang produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Selain itu fungsi pasar adalah sebagai sarana promosi, dengan berbagai cara para produsen memperkenalkan hasil produksi kepada konsumen sehingga para konsumen berniat membeli barang tersebut.

Menurut Firdaus (2008) pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani (*Agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba dan berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahliannya di bidang pemasaran, produksi, keuangan dan sumberdaya manusia. Jadi dapat dikatakan pengertian pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lainnya. Kegiatan pemasaran sendiri merupakan sejumlah kegiatan pokok yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemasaran yang dapat dinyatakan sebagai fungsi pemasaran seperti fungsi pertukaran, fungsi fisis dan penyedia sarana.

- 1) Fungsi pertukaran (*Exchange function*) yang terdiri dari
 - a) Fungsi pembelian
 - b) Fungsi penjualan
- 2) Fungsi fisis yang terdiri dari
 - a) Pengangkutan
 - b) Penyimpanan/ penggudangan dan

- c) Pemrosesan
- 3) Fungsi penyediaan sarana yang terdiri dari
 - a) Informasi pasar
 - b) resiko
 - c) Pengumpulan
 - d) Standarisasi dan
 - e) pembiayaan

Selanjutnya, biaya pemasaran sering diukur dengan margin pemasaran yang sebenarnya hanya untuk menunjukkan bagian bagian dari pemabayaran konsumen yang diperlukan untuk menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran. Kecenderungan menunjukkan bahwa bagian yang tersisa bagi pengusaha akibat adanya penambahan yang mahal kepada produk tersebut adalah semakin kecil.

Saluran pemasaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keputusan pemasaran yang lainnya seperti dalam hal penetapan harga produk yang secara langsung bergantung pada saluran pemasaran seperti apa yang diterapkan oleh perusahaan tersebut dan berapa banyak pihak yang diterapkan oleh perusahaan tersebut serta berapa banyak pihak yang terlibat di dalamnya, ketiak perusahaan memilih memasarkan produknya secara terbatas dengan menggunakan toko kualitas tinggi, menjual produknya secara missal, menjual langsung ke pelanggan secara online, atau bekerja sama dengan rantai diskon nasional. Kondisinya berbeda ketika perusahaan memasarkan produknya secara missal yang pastinya membuat harga produk lebih murah. Produsen dan konsumen memang bagian utama dari saluran pemasaran, namu kita perlu mengetahui jumlah perantara produk hingga sampai ke konsumen sehingga dapat ditentukan tingkat salurannya. Terdapat empat jenis tingkatan saluran pemasaran.

Berikut pengertian saluran pemasaran empat tingkatan :

a. Saluran tingkat nol.

Merupakan saluran langsung karena dalam proses penyalurannya dilakukan tanpa melalui perantara, jadi penyalurannya langsung ke konsumen.

b. Saluran tingkat satu.

Merupakan saluran pemasaran dengan menggunakan satu perantara penjualan dimana dalam pasar konsumen, perantara sekaligus merupakan pengecer.

c. Saluran tingkat dua.

Merupakan saluran yang menggunakan dua perantara penjualan. Dalam pasar konsumen mereka merupakan grosir atau pedagang besar sekaligus pengecer.

d. Saluran tingkat tiga.

Merupakan saluran yang menggunakan tiga perantara penjual sekaligus yaitu agen, pedagang besar dan pengecer. Saluran ini merupakan saluran terpanjang dari keempat tingkatan karena produsen menggunakan tiga perantara untuk mencapai ke konsumen akhir (Sofia, 2010).

Lembaga pemasaran merupakan badan usaha yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen ke konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha lainnya. Lembaga pemasaran bertugas untuk menjalankan fungsi – fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Menurut keterlibatannya, lembaga pemasaran dibedakan menjadi 5 bagian.

1. Tengkulak, merupakan lembaga pemasaran yang secara langsung berhubungan dengan petani. Tengkulak biasanya melakukan transaksi dengan petani baik secara tunai, ijon maupun kontrak pembelian.
2. Pedagang pengumpul, merupakan lembaga pemasaran yang menjual komoditi yang dibeli dari beberapa tengkulak. Peranan pedagang pengumpul adalah mengumpulkan komoditi yang dibeli tengkulak dari petani untuk meningkatkan efisiensi pasar seperti pengangkutan.

3. Pedagang besar, merupakan lembaga yang lebih meningkatkan pelaksanaan fungsi - fungsi pemasaran. Jumlah komoditi dari pedagang pengumpul perlu dikonsentrasikan lagi oleh lembaga pemasaran yang disebut pedagang besar.
4. Agen penjual, berfungsi dalam proses distribusi komoditi yang dipasarkan dengan membeli dari pedagang besar dalam jumlah besar dengan harga yang relative lebih murah.
5. Pengecer, merupakan lembaga pemasaran yang berhadapan langsung dengan konsumen. Pengecer merupakan ujung tombak dari suatu proses produksi yang dilakukan yang bersifat komersil (Sudiyono, 2002).

Kriteria margin pemasaran lebih sering digunakan untuk mempelajari efisiensi operasional pemasaran karena penyebaran margin pemasaran relatif dapat dengan mudah di telusuri. Margin pemasaran atau margin tataniaga menunjukkan selisih harga dari dua tingkat rantai pemasaran ($P_r - P_f$). Margin pemasaran hanya mempresentasikan perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. Margin pemasaran memiliki komponen yang terdiri dari biaya - biaya yang diperlukan lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi - fungsi pemasaran dan keuntungan lembaga - lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran suatu komoditi pertanian. Untuk mengetahui berapa persen bagian total margin yang digunakan untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke - i oleh lembaga pemasarn ke - j dan berapa persen total bagian margin yang digunakan untuk keuntungan lembaga - lembaga pemasaran ke- j digunakan rumus biaya - biaya pemasaran (Sudiyono,2002)

$$S_{bij} = (B_{ij} / MP) \times 100\%$$

$$S_{kj} = (K_{ij} / MP) \times 100\%$$

Keterangan :

S_{bi} = bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga ke j

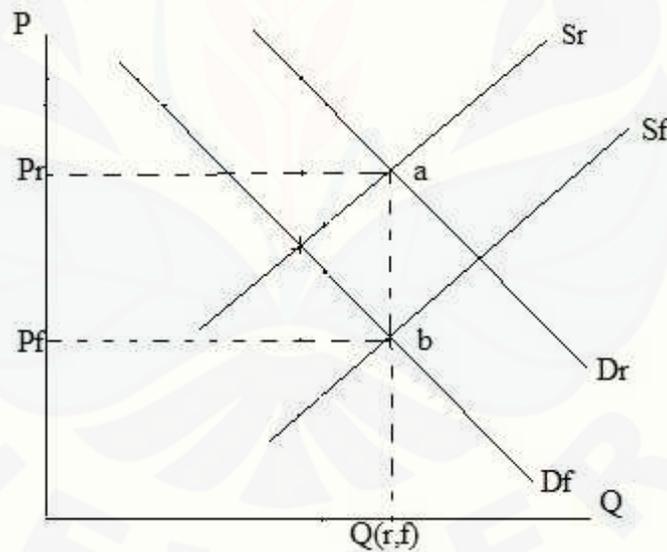
B_{ij} = biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga ke - j

MP = margin pemasaran

S_{kj} = bagian keuntungan lembaga pemasaran ke-j

K_{ij} = keuntungan lembaga pemasaran ke-j

Keadaan pasar yang bersaing sempurna, margin tataniaga merupakan penjumlahan dari margin margin yang diperoleh setiap lembaga perantara. Margin tataniaga sama dengan margin tataniaga yang diperoleh pedagang pengumpul ditambah margin yang diperoleh dari pedagang grosir di tingkat pengecer. Margin tataniaga juga merupakan perbedaan atau jarak vertikal antara kurva penawaran di tingkat lembaga yang terlibat di tingkat pengecer yang terdiri dari biaya tataniaga dan nilai margin tataniaga. Terdapat hubungan antara fungsi fungsi pertama dan turunan terhadap margin tataniaga dan nilai margin tataniaga yang memperlihatkan besarnya nilai margin tataniaga yang merupakan hasil perkalian dari perbedaan harga pada dua tingkat lembaga tataniaga dengan jumlah produk yang dipasarkan. Besarnya nilai margin dinyatakan dalam $(Pr - Pf) \times Q_{r,f}$. Besaran $Pr - Pf$ menunjukkan besarnya margin tataniaga suatu komoditi per satuan unit. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2.4. Kurva margin pemasaran dan nilai margin
(Mubyarto, 1995)

Keterangan :

Pr = harga di tingkat pengecer

Pf = harga di tingkat petani

Sr = suplai di tingkat pengecer
Sf = suplai di tingkat petani
Dr = demand di tingkat petani
Df = demand di tingkat petani
Qr,f = jumlah keseimbangan ditingkat petani dan pengecer
Pr-pf = margin pemasaran
a = Harga Eceran
b = Harga Produsen

2.2.7 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian terutama tanaman pangan di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia dan merupakan subsektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap pertanian di Indonesia, pelaku - pelaku pertanian di Indonesia masih didominasi oleh masyarakat pedesaan. Jamur tiram memiliki prospek dan potensi yang sangat besar terutama sebagai penunjang diversifikasi pangan selain daging dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan Indonesia. Selain memiliki potensi yang sangat besar ternyata usahatani jamur tiram dapat diusahakan dengan mudah di Indonesia karena ketersediaan bahan baku yang cukup besar. Jamur tiram termasuk jamur kosmopolitan yang berarti mampu hidup baik di dataran rendah maupun tinggi.

Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup tinggi dalam berbudidaya jamur tiram karena sebagian masyarakatnya yang bermata pencaharian di bidang pertanian serta kondisi Kabupaten Jember sendiri yang mendukung pertumbuhan jamur tiram. Penelitian ini mengkaji tentang efisiensi biaya, tingkat pendapatan, serta saluran pemasaran usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang mudah dibudidayakan dan memiliki keunggulan dari pada jamur lainnya. Beberapa keunggulannya seperti budidaya jamur tiram dapat dilakukan terus menerus sepanjang tahun, budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan menggunakan lahan yang relatif sempit, penggunaan bahan baku berupa serbuk kayu yang mudah diperoleh dan tingkat kesulitan budidaya yang relatif lebih mudah dibandingkan

jenis jamur lainnya, masa produksi jamur tiram memiliki masa produksi hingga masa panen yang paling cepat diantara jamur – jamur lainnya dan tingkat harga jual jamur tiram yang relatif baik dan stabil dibandingkan jamur jamur lainnya.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani pada dasarnya adalah mengenai kurangnya permodalan untuk melakukan usahatani, keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani serta posisi tawar menawar dari pihak petani yang kurang kuat dan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Namun dengan adanya permasalahan yang dihadapi petani pada saat ini maka tidak akan memutuskan harapan petani untuk berusahatani, salah satu cara adalah dengan berusahatani jamur tiram. Petani yang melakukan usahatani jamur tiram adalah petani di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam berusahatani jamur tiram karena sudah terbentuk kelompok serta petugas lapang. Sehingga banyak petani memilih membudidayakan jamur tiram untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan cara melakukan usahatani jamur tiram, dilihat dari peluang pasar yang memiliki harga tawar yang cukup baik dan kegiatan usahatani jamur tiram lebih menguntungkan dari pada melakukan usahatani lainnya. Selain itu, usahatani jamur tiram tidak membutuhkan tempat yang luas untuk budidaya. Petani bisa membudidayakan jamur tiramnya di pekarangan rumah atau bisa dengan membuat rumah dari bambu sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak dan lahan yang luas.

Petani dalam berusahatani jamur tiram pasti akan memikirkan mengenai struktur biaya yang akan dikeluarkan petani yang berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh petani. Proses produksi jamur tiram perlu mengeluarkan biaya, baik biaya variable maupun biaya tetap yang nantinya akan dapat menghasilkan keuntungan bagi para petani jamur tiram, keuntungan merupakan penerimaan yang didapat kemudian dikurangi dengan keseluruhan total biaya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jamur tiram. Besarnya penerimaan usahatani jamur tiram

sangat tergantung pada efisiensi biaya yang dikeluarkan. Usahatani di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidaklah kecil, maka dari itu penggunaan biaya produksi harus seefisien mungkin agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani jamur tiram. Upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya adalah dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi suatu usaha ini dipengaruhi oleh pendapatan kotor dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk itu maka digunakan R/C rasio untuk mengukur efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya produksi digunakan untuk mengetahui kegiatan usahatani jamur tiram dapat memberikan keuntungan atau tidak pada usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember dengan melihat biaya tunai dan biaya total yang dikeluarkan. Biaya total didapatkan dari biaya tunai (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), Adanya penekanan dalam biaya produksi maka akan mempengaruhi pada pendapatan petani.

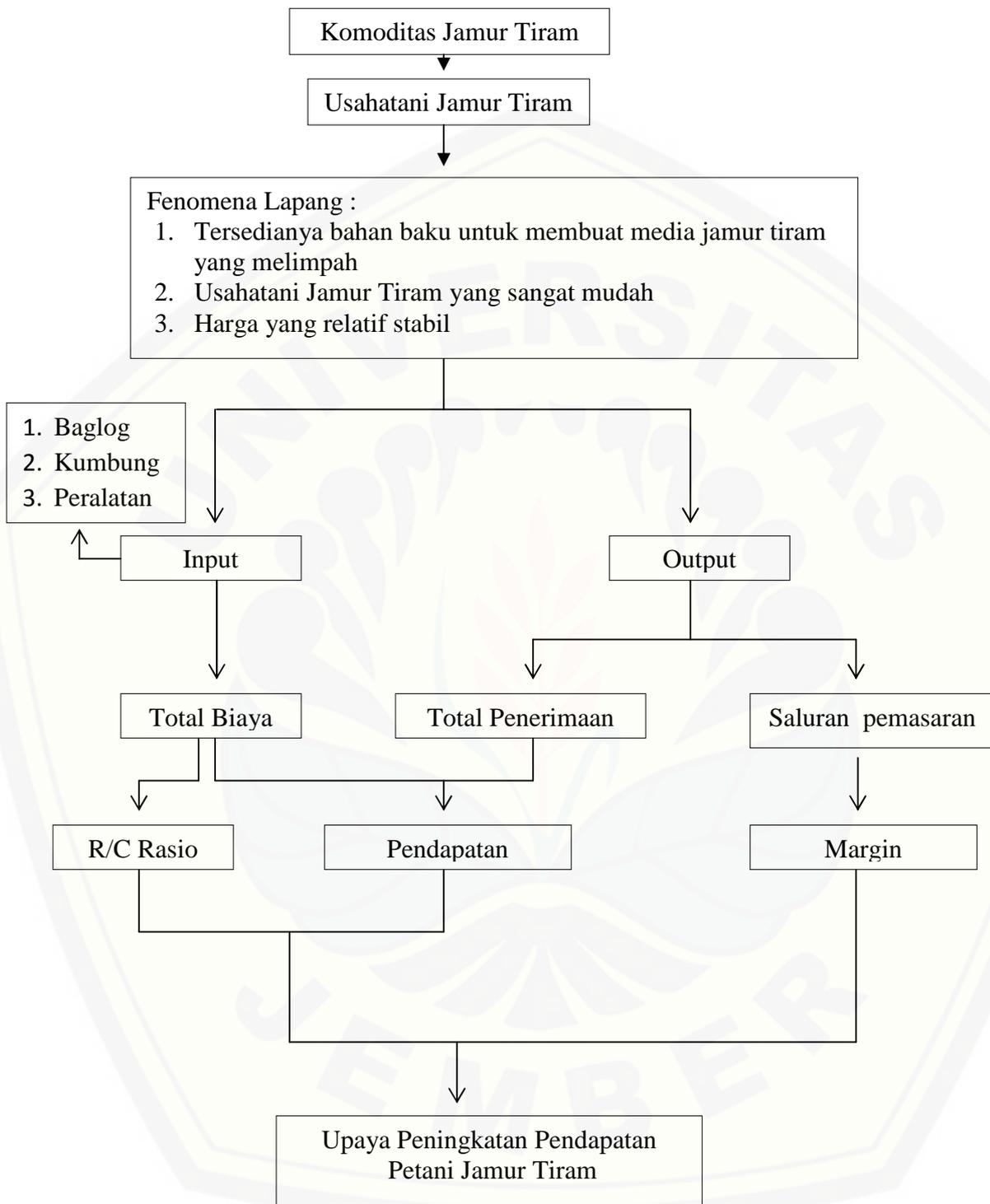
Tujuan dari proses produksi jamur tiram adalah untuk mencapai keuntungan, keuntungan tersebut diperoleh dari pengorbanan suatu input dengan mengalokasikan pengeluaran biaya yang tepat maka akan mempengaruhi keuntungan bersih. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Selain itu, pendapatan petani juga terkait dengan total penerimaan dimana total penerimaan diperoleh dari harga jual dikalikan dengan jumlah output yang terjual. Semakin rendah harga jual maka pendapatan petani juga akan semakin kecil. Peneliti berasumsi bahwa pendapatan usahatani jamur tiram menguntungkan didasarkan pada penelitian Sari (2012) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi usahatani jamur tiram putih Studi Kasus Kelompok Tani Kaliwung Kalimuncar Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Bogor diketahui pendapatan usahatani jamur tiram putih yang diperoleh pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp.613.262 dengan nilai R/C rasio sebesar 1,70 yang berarti bahwa setiap Rp.100 biaya yang dikeluarkan petani akan memberikan penerimaan sebesar Rp.1.70, sehingga dapat disimpulkan usahatani Kelompok Tani Kaliwung

Kalimuncar Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Bogor adalah efisien Usahatani jamur tiram adalah menguntungkan untuk diusahakan dengan kriteria apabila nilai R/C rasio lebih besar dari satu, apabila sama dengan satu maka dikatakan *break event point* (titik impas) atau tidak untung dan rugi.

Peranan pemasaran merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu usahatani untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup usahanya. Dengan meningkatnya jumlah barang yang diproduksi dan adanya peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga menimbulkan kegiatan usaha pendistribusian. Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada saat ini terutama ditekankan pada kegiatan penyaluran, kegiatan penyaluran biasanya dilakukan oleh lembaga lembaga pemasaran seperti produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang menengah, pedagang pengecer dan *supplier*. Menurut Nugraha (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar di Bogor Provinsi Jawa Barat didapat saluran pemasaran jamur tiram menggunakan saluran satu tingkat, dua tingkat dan tiga tingkat dengan melibatkan 6 lembaga pemasaran yaitu pengepul, *supplier*, pedagang besar, pedagang menengah, supermarket dan pengecer. Peneliti berasumsi bahwa pemasaran di Kabupaten Jember menggunakan tiga pola saluran pemasaran yakni saluran tingkat satu, saluran tingkat dua dan saluran tingkat tiga berdasarkan pada *survey* lapang, terdapat tiga pola saluran pemasaran di Kabupaten Jember dengan melibatkan enam lembaga yaitu pengepul, *supplier*, pedagang besar, pedagang menengah, supermarket dan pengecer.

Analisis untuk mengetahui berapa keuntungan masing masing lembaga yang didapat adalah dengan menggunakan margin pemasaran. Margin pemasaran di lakukan dengan perhitungan margin yang diperoleh oleh lembaga pemasaran berdasarkan pengurangan harga penjualan dari produsen dengan harga pembelian konsumen. Menurut Sitepu (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pedapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Kecamatan

Tamansari Kabupaten Bogor, usahatani jamur tiram di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor menggunakan saluran pemasaran jamur tiram tingkat satu dan tingkat dua, Diketahui margin pemasaran pada saluran tingkat dua sebesar Rp.5.500/kg yang melibatkan produsen, *supplier*, pedagang pengecer dan konsumen akhir, margin terbesar berada pada pedagang pengecer yaitu sebesar Rp.3000/kg. pada pola saluran ini, biaya pemasaran terbesar dikeluarkan oleh *supplier* yaitu sebesar Rp.430/kg sedangkan biaya pemasaran pada pedangan pengecer adalah sebesar Rp.239/kg. pada pola saluran tingkat satu diperoleh margin sebesar Rp 4000/kg yaitu dimulai dari petani, kemudian *supplier* dan langsung didistribusikan kepada konsumen akhir. Biaya pemasaran yang dikeluarkan *supplier* sebesar Rp.430/kg dari harga jual akhir dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2070, sedangkan pada *supplier* margin pemasarannya sebesar 2500 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.2761. diketahui share keuntungan di tingkat *supplier* sebesar 1,38% sedangkan share keuntungan di tingkat pengecer sebesar 0,78 % sehingga disimpulkan bahwa saluran pemasaran di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor adalah terdistribusi merata karena selisih share keuntungannya sedikit. perbandingan share keuntungan dan share biaya pada setiap lembaga pemasaran digunakan untuk melihat apakah sudah dikatakan merata atau belum. Dikatakan merata apabila selisih keuntungan dari masing masing lembaga adalah sedikit. Didalam system pemasaran apabila semakin kecil saluran pemasaran maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat produsen dan sebaliknya, semakin panjang alur pemasaran maka semakin sedikit keuntungan yang diperoleh. Kerangka penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisa kerangka pemikiran maka dapat disusun hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penggunaan biaya produksi pada usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember adalah efisien.
- 2) Pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember adalah menguntungkan.
- 3) Saluran pemasaran usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember terdiri dari tiga cara yaitu saluran satu tingkat, dua tingkat dan tiga tingkat.
- 4) Margin keuntungan pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember terdistribusi merata.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian yang terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat Kelompok Tani Jamur Tiram yang sudah terdaftar dan menjadi binaan Dinas Pertanian Kabupaten Jember melalui program sekolah lapang *Good Agriculture Practice* (SL-GAP). Kelompok Tani Jamur Tiram tersebut bernama “Griya Cendawan” yang didirikan pada tahun 2011, kelompok tersebut memiliki anggota petani jamur tiram aktif sebanyak 15 petani yang tersebar di 5 Desa (Karangharjo, Pace, Sempolan, Sumberjati dan Silo) dengan pemanfaatan potensi lokal di daerah tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2014 – Februari 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data atau fakta secara akurat. Kemudian disusun dan dianalisa, setelah hasil analisa didapat selanjutnya di interpretasikan (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember menggunakan metode *Total Sampling*. *Total Sampling* biasa disebut juga sampel jenuh atau sensus *Total Sampling* digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal tersebut dilakukan karena jumlah populasinya kecil atau terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti. Jumlah populasi dari petani jamur tiram pada kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember 15 orang yang berarti jumlah sampel yang digunakan

adalah berjumlah 15 orang. Selanjutnya untuk mengetahui saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember adalah dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan tehnik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama lama menjadi besar. Dalam menentukan sampel, pertama tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap maka terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya dan seterusnya. Kelompok responden ini nantinya akan terdiri dari petani sebagai pelaku usahatani, pedangang pengecer, pedagang besar dan *supplier* yang ada di Kabupaten Jember (Nasution, 2001).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama (responden dalam penelitian). Data primer bisa melalui observasi, wawancara dan kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen dokumen yang diperoleh dari pihak peneliti yaitu berupa data produksi luas lahan yang digunakan dan produktivitas jamur tiram periode 2007 – 2013 dari BPS Kabupaten Jember dan data nama nama anggota dari kelompok tani (Hikmat, 2011).

- a) Observasi dengan cara mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Observasi sangatlah penting sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data karena observasi memiliki fungsi - fungsi sebagai deskripsi, mengisi data dan memberikan data yang lebih dapat digenerelisasikan.
- b) Kuisisioner atau tehnik angket adalah dengan memberikan pertanyaan pertanyaan terstruktur dan terperinci terhadap responden yang terlibat langsung dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti. Terdapat beberapa

keuntungan tehnik kuisisioner yaitu, kuisisioner dapat menjangkau seluruh sampel dalam jumlah besar karena dapat dikirimkan melalui pos, biaya yang diperlukan untuk membuat kuisisioner lebih murah, kuisisioner tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden itu sendiri sesuai kesediaan waktunya sendiri.

- c) Wawancara merupakan tehnik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan sususlan setelah tehnik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Terdapat keuntungan dalam berwawancara seperti, wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca atau menulis, jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskan, wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan atau dengan melihat wajah atau gerak - gerak responden.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesa pertama mengenai efisiensi biaya usahatani jamur tiram dengan menggunakan analisis R/C rasio.

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{R/C} \\ &= (\text{Q.P})/(\text{FC} + \text{VC}) \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai tingkat pendapatan usahatani jamur tiram adalah dengan menggunakan rumus pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Pd} = \text{R} - \text{C}$$

Keterangan :

R	= Total penerimaan (Rp)
C	= Total biaya (Rp)
Pd	= Pendapatan (Rp)
P	= Harga Produk (Rp)
Q	= Jumlah produksi (Rp)
FC	= Baya Tetap(Rp)
VC	= Biaya Variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan analisis R/C rasio adalah sebagai berikut :

R/C rasio > 1 maka usaha tersebut efisien

R/C rasio < 1 maka usaha tersebut tidak efisien

Kriteri pengambilan keputusan pendapatan usahatani jamur tiram adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $Pd > 0$, maka pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember menguntungkan.
- b. Jika nilai $Pd < 0$, maka pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember mengalami kerugian.
- c. Jika nilai $Pd = 0$, maka pendapatan usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember adalah tidak untung dan tidak rugi atau BEP (Break Event Point)

Untuk menguji hipotesa ketiga mengenai saluran pemasaran jamur tiram di kabupaten jember yang terdiri dari tiga cara yaitu saluran tingkat satu, saluran tingkat dua dan tingkat tiga dengan menggunakan beberapa lembaga pemasaran adalah dengan menggunakan metode deskriptif.

Hipotesa ke empat mengenai margin pemasaran dalam usahatani jamur tiram di Kabupaten Jember. Margin pemasaran berfungsi untuk mengetahui keuntungan yang di dapat dari masing masing lembaga. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat, maka menggunakan rumus margin pemasaran sebagai berikut :

$$MP = Pf - Pr$$

Keterangan :

MP = Margin pemasaran

Pr = Harga di Tingkat Pengecer

Pf = Harga di Tingkat Petani

Selanjutnya untuk mengetahui biaya biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh tiap lembaga pemasaran adalah dengan menggunakan analisis share biaya dan share keuntungan :

$$S_{bij} = (B_{ij} / MP) \times 100\%$$

$$S_{kj} = (K_{ij} / MP) \times 100\%$$

Keterangan :

S_{bi} = bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga ke j

B_{ij} = biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga ke – j

MP = margin pemasaran

Sk_j = bagian keuntungan lembaga pemasaran ke-j

K_{ij} = keuntungan lembaga pemasaran ke-j

Kriteria pengambilan keputusan :

Distribusi margin keuntungan untuk pengambilan kesimpulan adalah jika selisih share keuntungan antar lembaga kecil maka maka margin keuntungannya terdistribusi merata.

3.6 Terminologi

1. Baglog adalah tempat atau media tumbuh jamur tiram yang di dalamnya berisi serbuk gergaji, dedak bekatul, dan kapur serta telah ditumbuhi bibit jamur tiram.
2. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi.
3. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang ditanggung oleh petani di mana jumlahnya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produk yang diproduksi oleh petani jamur tiram.
4. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya tetap ditambahkan dengan keseluruhan jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan.
5. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram.
6. Faktor produksi merupakan sumberdaya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang atau jasa.
7. Harga jual jamur tiram adalah harga jual jamur tiram dan merupakan nilai yang diterima petani jamur tiram dalam satuan rupiah per kilogram.
8. Jamur tiram termasuk ke dalam golongan jamur konsumsi yang hidup pada kayu yang telah melapuk dengan nama latin *Pleurotus sp.*

9. Lembaga pemasaran adalah badan isah atau individu yang melakukan kegiatan pemasaran.
10. Margin pemasaran merupakan selisih harga yang diterima produsen dari lembaga pemasaran.
11. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual pada waktu dan tempat tertentu.
12. petani jamur tiram adalah petani yang melakuakan usahatani jamur tiram selama satu kali masa budidaya.
13. Pendapatan merupakan seluruh total dari total penerimaan dikurangi total biaya.
14. Penerimaan usahatani merupakan penjualan produksi total dikalikan dengan harga output.
15. Pemasaran adalah aktivitas penyampaian produk dan produsen ke konsumen.
16. Saluran pemasaran adalah mata rantai pemasaran yang digunakan untuk menyalurkan komoditi dengan menyelenggarakan kegiatan pembelian, penjualan serta fungsi fungsi pemasaran lainnya.
17. Usahatani jamur tiram adalah kegiatan seseorang dalam mengusahakan, mengkoordinasikan faktor faktor produksi yang menunjang dalam pertumbuhan jamur tiram.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Silo Kabupaten Jember

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kecamatan Silo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang terdiri dari 9 desa yaitu Garahan, Karangharjo, Harjomulyo, Pace, sempolan, Sidomulyo, Silo dan Sumberjati. Batas - batas wilayah. Kecamatan Silo terletak pada sisi paling timur sekitar 30 km dari ibukota Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan :

Sebelah utara	: Kecamatan Ledokombo
Sebelah selatan	: Kecamatan Tempurejo
Sebelah barat	: Kecamatan Mayang
Sebelah timur	: Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan Silo memiliki daerah berbukit - bukit dan berhawa sejuk dengan ketinggian rata - rata antara 600 hingga 750 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Silo memiliki keindahan alam perbukitan dengan perpaduan kehidupan pertanian agraris dengan beberapa sungai yang melintasi wilayah tersebut antara lain sungai Carawan, sungai Curahmas, Sungai Garahan dan sungai Gula. Curah hujan yang terjadi di Kecamatan Silo bervariasi dari 0 mm³ sampai 832 mm³, banyaknya curah hujan per bulan yang tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah terjadi pada bulan Agustus dan September. Hujan terbesar pada bulan Februari sebesar 832 mm³ dari hasil pengukuran yang dilakukan di stasiun pengukur kecamatan Silo. Rata rata hujan per hari yang terjadi di Kecamatan Silo bervariasi dari 0 mm³ sampai 36,17 mm³.

Sarana dan prasarana di Kecamatan Silo untuk menghubungkan antara desa dengan desa, desa dengan Kabupaten maupun ibukota Provinsi mudah dijangkau karena telah banyak tersedia angkutan umum. Jalanan aspal juga telah tersedia dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tersedia untuk menghubungkan satu wilayah ke wilayah lainnya. Hal ini dapat memudahkan segala aktifitas sosial ekonomi dengan baik dan lancar walaupun masih belum ada bagian jalan yang belum diaspal.

4.1.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Jenis kelamin.

Komposisi penduduk di Kecamatan Silo menurut desa pada tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki - laki. Kecamatan Silo tersebar di sembilan desa, pada tahun 2013 tercatat sebanyak 105.752. Sebagian besar penduduk memeluk agama islam dan sebagian kecil lainnya memeluk agama kristen.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki Laki	Perempuan		
1	Mulyorejo	6.882	6.912	13.794	13,04
2	Pace	8.388	8.878	17.266	16,33
3	Harjomulyo	4.782	5.061	9.843	9,31
4	Karangharjo	5.559	5.864	11.423	10,80
5	Silo	5.152	5.263	10.415	9,85
6	Sempolan	4.421	4.630	9.051	8,56
7	Sumberjati	5.546	5.803	11.349	10,73
8	Garahan	6.094	6.199	12.293	11,62
9	Sidomulyo	5.151	5.167	10.318	9,76
Total		51.975	53.777	105.752	

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada setiap desa memiliki jumlah yang berbeda - beda dengan persentase yang berbeda. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki - laki. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Pace dengan jumlah 17.266 jiwa dengan 8.388 berjenis kelamin laki laki dan 8.878 berjenis kelamin perempuan, sedangkan penduduk terendah terdapat di Desa Sempolan dengan jumlah sebanyak 9.051 jiwa dengan 4.421 berjenis kelamin laki laki dan 5.803 berjenis kelamin perempuan. Dalam hal jumlah, perempuan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan pria sehingga apabila melihat proporsi jumlah masing masing dapat dikatakan tenaga kerja perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki laki.

4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Diketahui Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha Hasil Sensun Penduduk 2010. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember menggantungkan kehidupan ekonominya pada potensi alam yang untuk bidang pertanian. Secara lebih rinci, struktur mata pencaharian penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha Hasil Sensun Penduduk 2010

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Pertanian	35.718
2	Pertambangan dan penggalian	96
3	Industri pengolahan	794
4	Kontruksi bangunan	1.039
5	Perdagangan dan hotel	4.637
6	Transportasi dan komunikasi	857
7	Keuangan dan asuransi	73
8	Jasa	3.707
	Jumlah	46.950

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Dari total jumlah penduduk di Kecamatan Silo, lebih dari setengah jumlah penduduk di Kecamatan Silo termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk kecamatan silo lebih banyak bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan sebanyak 35.718 jiwa dan 4.637 jiwa. Hal ini disebabkan luas lahan pertanian di Kecamatan Silo terutama ketika dibukanya lahan hutan di daerah Kecamatan Silo sehingga semakin banyak penduduk Kecamatan Silo yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan mata pencaharian terendah di Kecamatan Silo terlatak pada bidang listrik dan gas sebanyak 29 jiwa.

4.1.4 Keadaan Pertanian

Luas Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebesar 309,98 m² dengan rata rata ketinggian desa adalah 700 m. Lebih jelasnya luas Kecamatan Silo di Kabupaten Jember berikut jenis tanahnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

No	Jenis Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	1.591,00	5,13
2	Tegalan	5.217,06	16,83
3	Tambak/Kolam	4,80	0,02
4	Perkebunan	8.103,50	26,14
5	Bangunan dan halaman	1.179,80	3,81
6	Lainnya	14.902,07	48,07
Jumlah		30.998	

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa luas tanah terbesar di Kecamatan Silo adalah tanah perkebunana dengan luas sebesar 8.103,50 ha atau 26% dari jumlah seluruh luasan tanah yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tanah jenis perkebunan merupakan tanah dengan luas paling tinggi di Kecamatan Silo kedua adalah tanah tegalan sebesar 5.217,06 ha atau 16,83 % dari seluruh jumlah tanah yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan tanah dengan luas terkecil adalah jenis tambak atau kolam dengan 4,80 ha atau 0,02% dan tanah jenis sawah dan bangunan sebesar 1.591,00 dan 1.179,80 atau 5,13 % dan 3,81 %. Sedangkan tanah lainnya atau yang tidak disebutkan sebesar 14.902,07 atau 48 %, hal ini menunjukkan terdapat tanah sebanyak 48% yang dapat digunakan untuk usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4.2 Sarana Pendidikan dan Kesehatan

Sarana pendidikan dan kesehatan merupakan bagian terpenting dalam pengembangan kualitas SDM. Keberdaaan lembaga tersebut perlu mendapat perhatian dan prioritas bagi semua pihak baik pemerintahan maupun masyarakat itu sendiri. Kecamatan Silo memiliki sarana pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan Tingkat SLTA. Sarana pedidikan di Kecamatan Silo dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Banyaknya sarana pendidikan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

No	Sarana	Jumlah
1	TK	58
2	SD	59
3	SMP	14
4	SMA	8

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Dari Tabel 4.5 menunjukkan di setiap Desa di Kecamatan Silo sudah terjangkau fasilitas pendidikan mulai dari TK, SD dan SLTP sedangkan fasilitas SMA masih terbilang sedikit. Jumlah fasilitas TK sebanyak 58, fasilitas SD sebanyak 59, fasilitas SMP sebanyak 14 dan SMA sebanyak 8.

Tabel 4.5 Banyaknya sarana kesehatan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

No	Sarana	Jumlah (unit)
1	Puskesmas	2
2	Puskesmas pembantu	8
3	Poliklinik	8
4	Praktek dokter	2
5	Posyandu	125

Sumber : Kecamatan Silo dalam angka 2013

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan di Kecamatan Silo terdiri dari beberapa sarana yaitu Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik, Praktek dokter dan posyandu. Kecamatan Silo masih memiliki puskesmas dan praktek dokter sebanyak 2 unit sedangkan sarana terbanyak yaitu posyandu sebanyak 125 sedangkan puskesmas pembantu dan poliklinik hanya berjumlah 8 unit.

4.3 Sarana Perhubungan dan Komunikasi

Sarana perhubungan dan komunikasi merupakan sarana yang sangat penting bagi kelancaran arus komunikasi dari kota ke desa atau bisa sebaliknya dari desa ke kota. Sarana perhubungan dan komunikasi merupakan sarana penunjang yang dapat meringankan kegiatan penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk melakukan berbagai kegiatan seperti pertanian. Proses interaksi dan komunikasi akan dapat berjalan dengan cepat apabila ditunjang oleh sarana dan prasaran perhubungan maupun jenis komunikasi terutama bagi petani jamur tiram dalam hal pengangkutan maupun pemasaran hasil jamur tiram di Kecamatan Silo. Selain itu sarana perhubungan dan komunikasi merupakan faktor pelancar yang mendorong dalam proses pembangunan pertanian. Kecepatan proses adopsi inovasi akan sangat dipengaruhi oleh ragam sumber informasi yang dapat diakses dan diterima masyarakat setempat. Selain itu, sarana dan prasarana pengangkutan merupakan perangsang bagi kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Kelancaran sarana perhubungan dan komunikasi akan menjamin pertukaran informasi untuk peningkatan mobilitas masyarakat.

Tabel 4.6 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraanya Tahun 2013

No	Alat Transportasi	Jumlah
1	Truck	160
2	Pick up	98
3	Sepeda motor	7.619
4	Sedan	83

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar sarana transportasi yang dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Silo adalah berupa sepeda motor dengan pemakaian sebesar 7.619 kendaraan hal ini sangat membantu terutama dalam melaksanakan usahatannya seperti pengangkutan hasil, pemasaran dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan kendaran jenis truk sebanyak 160 dan pick up sebanyak 98, dalam hal ini mengindikasikan bahwa rata rata penduduk di Kecamatan Silo adalah berprofesi sebagai petani dilihat dari banyaknya kendaraan pengangkut yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 4.7 Banyaknya Sarana Telekomunikasi Menurut Jenis Sambungan Tahun 2013

No	Sarana Komunikasi	Jumlah
1	Sambungan telepon	818
2	Sambungan telex	10

Sumber : Kecamatan Silo Dalam Angka 2014

Sarana komunikasi juga memiliki peranan penting karena selain dapat memberikan informasi juga dapat menambah wawasan. Sarana komunikasi dapat menunjang seluruh kelancaran dan kemudahan segala aktivitas baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kepemilikan jenis sarana telekomunikasi telepon merupakan sarana komunikasi mayoritas penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan dilanjutkan sarana komunikasi jenis telex yang hanya berjumlah 10 dikarenakan sambungan komunikasi jenis telex tidak seanggih dengan sarana komunikasi jenis telepon sehingga sangat sedikit penduduk di Kecamatan Silo yang menggunakannya.

4.4 Kelompok Tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Kelompok tani Griya Cendawan merupakan salah satu kelompok tani di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang bergerak di bidang usahatani jamur tiram, beberapa alasan kenapa kelompok usahatani jamur tiram terbentuk yaitu seperti adanya bahan baku yang diperlukan untuk budidaya jamur tiram yang melimpah, serbuk gergaji yang merupakan limbah hasil produksi pengolahan kayu (serbuk gergaji) yang besar menjadi masalah bagi tempat penggergajian kayu. Terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah limbah tersebut, seperti dibakar namun cara ini bisa menimbulkan efek samping negatif berupa polusi asap dan resiko kebakaran. Salah satu cara untuk memanfaatkan limbah tersebut adalah dengan cara menjadikannya sebagai bahan baku media jamur tiram sebab cara ini selain dapat mengurangi limbah yang ada juga bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Silo. Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung untuk pertumbuhan jamur tiram sehingga bisa melakukan budidaya sepanjang tahun, selain itu teknologi budidaya jamur tiram relatif mudah untuk dipelajari. Kelompok tani Griya Cendawan dibantu oleh pemerintah melalui PPL untuk melakukan kegiatan Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SLGAP). SLGAP sangat berperan banyak membantu petani jamur tiram dalam meningkatkan kualitas SDM untuk lebih baik lagi sehingga berpengaruh pada kualitas hasil produksi jamur tiram. Sekolah lapang yang diadakan oleh Dinas Pertanian dimaksudkan untuk mengembangkan potensi petani jamur tiram dari budidaya hingga pemasaran dalam suatu kesatuan sistem agribisnis di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Petani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember sudah mengalami berbagai kemajuan dengan adanya Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SLGAP) dalam berbudidaya jamur tiram. Pada proses budidaya jamur tiram, petani tentu membutuhkan bangunan atau ruangan untuk membuat media jamur tiram (Baglog) seperti ruang untuk pengayakan, pencampuran, pewadahan, sterilisasi, inokulasi, inkubasi dan ruang pembibitan. Proses budidaya jamur tiram pada Kelompok tani Griya Cendawan, petani melakukan budidaya jamur tiram

seadanya atau menggunakan ruangan secara bergantian dikarenakan petani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak memiliki lahan yang luas untuk berbudidaya. Dalam hal ini, ruangan bisa menjadi satu untuk berbagai kegiatan, seperti pengayakan, pencampuran, pewadahan, inokulasi dan inkubasi. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat jamur tiram sangatlah mudah didapat, petani Kelompok tani Griya Cendawan mengambil serbuk kayu ditempat pemotongan kayu yang tersebar di Kecamatan Silo. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan untuk berusahatani jamur tiram tidaklah sulit, petani hanya membutuhkan bonsen, sendok spatula, drum, tabung LPG, handsprayer, sekop dan kompor. Rumah jamur tiram (kumbang) dimana tempat pemanenan jamur tiram biasa dibuat seperti rumah pada umumnya dengan menggunakan bambu, genteng, asbes dan kayu yang bisa didapatkan dengan mudah.

Permasalahan yang terdapat pada usahatani jamur tiram menjadi suatu hambatan pada proses budidaya kelompok tani Griya Cendawan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan maupun cara berusahatani jamur tiram. Permasalahan tersebut antara lain :

- 1) kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta modal yang seadanya dalam berusahatani jamur tiram, salah satu solusi yang telah diusahakan oleh para petani Kelompok tani Griya Cendawan yaitu dengan mengadakan Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SL-GAP) dari PPL agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam berusahatani jamur tiram. (2) Kurangnya modal dalam berusahatani jamur tiram mengakibatkan petani menggunakan alat seadanya, seperti pada contoh peralatan sterilisasi yang hanya menggunakan drum dengan kapasitas sekitar 100 - 150 baglog untuk satu kali sterilisasi, dalam hal ini apabila dibantu dengan modal yang cukup untuk pembuatan steamer kapasitas 1200 baglog maka akan memudahkan petani dalam proses sterilisasi.
- 2) Cara kerja manual, yaitu memasukkan bahan baku ke dalam plastik baglog yang telah dilakukan petani sebenarnya bisa dengan menggunakan alat pengepresan sehingga tidak membutuhkan waktu lama.

- 3) Masalah pembibitan baglog yang terjadi juga sebagai masalah yang serius, kebanyakan petani jamur tiram di Kecamatan Silo hanya menggunakan satu ruangan untuk proses pembuatan baglog dan pembibitan dikarenakan lahan yang tidak luas sehingga tidak ada tempat steril dan mudah terkontaminasi, permasalahan tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan membersihkan tempat apabila petani akan melakukan proses pembibitan

Kegiatan pemasaran perlu dilakukan setelah proses kegiatan usahatani khususnya untuk jamur tiram dikarenakan komoditas jamur tiram yang tidak tahan lama. Pemasaran jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember masih tergolong pendek. Pemasaran tersebut hanya meliputi dua lembaga yaitu pedagang pengecer dan tengkulak. Selama satu periode (5 bulan) produksi jamur tiram, rata - rata petani memasarkan produk jamur tiramnya kepada pedagang pengecer baik pedagang pengecer keliling maupun di sekitar pasar. Kegiatan pemasaran jamur tiram rutin dilakukan setiap hari dengan melihat seberapa banyak kapasitas pedagang pengecer dapat menjual jamur tiram tersebut, rata rata pedagang pengecer mampu menjual jamur tiram antara 3 – 5 kg setiap harinya dengan harga Rp. 12.500 dari petani, harga tersebut sudah menjadi kesepakatan antara petani dan pedagang. Terdapat siklus produksi yang tinggi yaitu pada bulan kedua, rata rata petani jamur tiram memperoleh hasil panen diatas 5 kg sehingga tidak terserap oleh pedagang pengecer. Dalam hal ini petani membutuhkan tengkulak yang dapat menyerap hasil panen jamur tiram tersebut, hasil produksi yang tinggi dan kecilnya penyerapan jamur tiram ke pedagang pengecer mengakibatkan harga jamur tiram rendah yaitu Rp. 9000 merupakan harga yang diberikan tengkulak kepada petani jamur tiram.

4.5 Tinjauan Tekhnis Budidaya Jamur Tiram

Kegiatan usahatani jamur tiram pada kelompok tani Griya Cendawan di mulai dengan mencampur bahan baku seperti serbuk kayu, katul padi, katul jagung dan kapur. Kemudian melalui proses pengayakan, ukuran ayakan tersebut sama dengan ukuran ayakan pasir. Berikut merupakan proses dan tekhnik

budidaya jamur tiram pada kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember :

- 1) Persiapan bahan, bahan yang digunakan meliputi serbuk gergaji, katul padi, katul jagung, kapur dan kantung plastik.
- 2) Pengayakan, proses pengayakan disini sama seperti mengayak pasir. Serbuk gergaji diayak hingga lembut agar tingkat pertumbuhan misilium baik dan merata. Pengayakan haruslah diperhatikan terutama batang kayu kecil yang ikut kedalam proses pengayakan haruslah cepat dibuang agar pada waktu mengisi baglog, plastik baglog tidak sobek.
- 3) Pencampuran, setiap satu sak serbuk kayu (20Kg) terdiri dari 0,5 Kg serbuk jagung, 3kg katul padi dan satu gelas kapur. Selanjutnya di siram dengan air sekitar 50-60% atau bila kita kepal, serbuk tersebut menggumpal dan tidak mengeluarkan air. Satu sak serbuk kayu pada kelompok tani griya cendawan mampu menghasilkan 40 baglog.
- 4) Pengomposan, merupakan proses pelapukan bahan yang dilakukan dengan cara didiamkan selama sehari semalam dan ditutupi dengan plastik. Proses pengomposan haruslah benar benar tertutup agar tidak terkena kotoran kotoran hewan (tikus atau kucing).
- 5) Pembungkusan (pembuatan baglog), pembungkusan menggunakan plastik *polipropylene* ketebalan 0,4 mm dan ukuran 18 x 35. Media dimasukkan ke dalam plastik kemudian dipukul atau ditumbuk sampai padat, biasanya berat baglog pada Kelompok Tani Griya Cendawan antara 1 – 1,2 kg.
- 6) Sterilisasi, proses ini bertujuan untuk menonaktifkan mikroba atau bakteri yang dapat menghambat pertumbuhan jamur tiram. Sterilisasi dilakukan pada suhu 90 – 100 derajat celcius selama 12 jam. Di daerah penelitian, petani menggunakan drum sebagai alat untuk sterilisasi kemudian ditutup dengan inner drum dan terpal kemudian diikat dengan kompor dan gas sebagai pemanasnya. Kapasitas drum di kelompok Tani Griya Cendawan antara 100 – 120 Baglog dalam satu kali sterilisasi.
- 7) Inokulasi (pemberian bibit), kegiatan memasukkan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah di sterilisasi yaitu dengan menanam bibit ke dalam

baglog menggunakan sendok spatula kemudian ditutup dengan diikat karet. Pada proses Inokulasi seluruh peralatan haruslah di semprot dengan alkohol 75 % agar steril.

- 8) Inkubasi, inkubasi merupakan penyimpanan baglog yang telah dibibit hingga seluruh media berwarna putih merata, biasanya media akan tampak putih merata setelah 30 - 35 hari proses inkubasi. Proses inkubasi yang terlalu lama dapat mengakibatkan pertumbuhan jamur terhambat sehingga misilium mati dan bisa menjadi penyakit.
- 9) Masa perangsangan tumbuh jamur, dilakukan dengan cara membuka plastik baglog dengan cara melipat atau memotong plastik baglog hingga ujung baglog agar tunas jamur keluar. Kemudian baglog di semprotkan air. Pemotongan plastik yang tidak tuntas (tidak sampai ujung baglog) apabila telah disemprot air dapat timbul genangan air disekitar baglog sehingga jamur tiram dapat cepat menguning karena terlalu basah.
- 10) Membersihkan kumbung, kegiatan dengan cara membersihkan bagian bagian rak, dibawah rak serta dinding kumbung. Membersihkan kumbung dilakukan agar kumbung terhindar dari penyakit atau hama.
- 11) Membersihkan baglog, merupakan kegiatan membersihkan bagian bagian baglog terutama tempat tumbuh bakal jamur tiram. Membersihkan baglog diperlukan agar bakal jamur tiram terhindar dari hal hal yang menghambat pertumbuhannya.
- 12) Penyiraman baglog, merupakan kegiatan menyiram baglog agar jamur tiram tidak layu. Selain itu penyiraman juga dapat menjaga kelembapan baglog jamur tiram didalam kumbung.
- 13) Panen jamur tiram, panen jamur tiram pada kelompok Tani Griya Cendawan biasanya dilakukan didalam kumbung dengan pertumbuhan misilium pada baglog mencapai 100% atau merata keseluruh baglog, pemanenan biasanya dilakukan 5 hari setelah tumbuh calon jamur tiram. Panen dilakukan biasanya dilihat dari diameter jamur rata rata 5 – 10 cm, tekstur solid dengan pinggiran jamur tiram agak menggulung kebawah . Pemanenan jamur tiram dilakukan dengan cara mengangkat atau mencabut jamur dari baglog, biasanya jamur

tiram diangkat keatas kemudian ditarik agar substrat tanaman tidak ikut. Bagian ujung batang yang mungkin tertinggal didalam substrat tanaman haruslah dibersihkan agar tidak menjadi penyakit atau membusuk.



No	Kegiatan	Hari ke – (Bulan Mei)																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30/31
1	pengayakan serbuk kayu	■	■	■																											
2	Pencampuran				■																										
3	Pengomposan					■																									
4	Pembungkusan						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	sterilisasi																														
7	Inokulasi																														
8	Inkubasi																														
No	Kegiatan	Hari ke – (Bulan Juni)																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
8	Inkubasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Pemindahan baglog ke Kumbung																														
10	Masa perangsangan tumbuh jamur																														

Gambar 4. *Flowchart* Tinjauan Teknik Budidaya Jamur Tiram Kelompok Tani Griya Cendawan Kapasitas 975 Baglog Tahun 2014

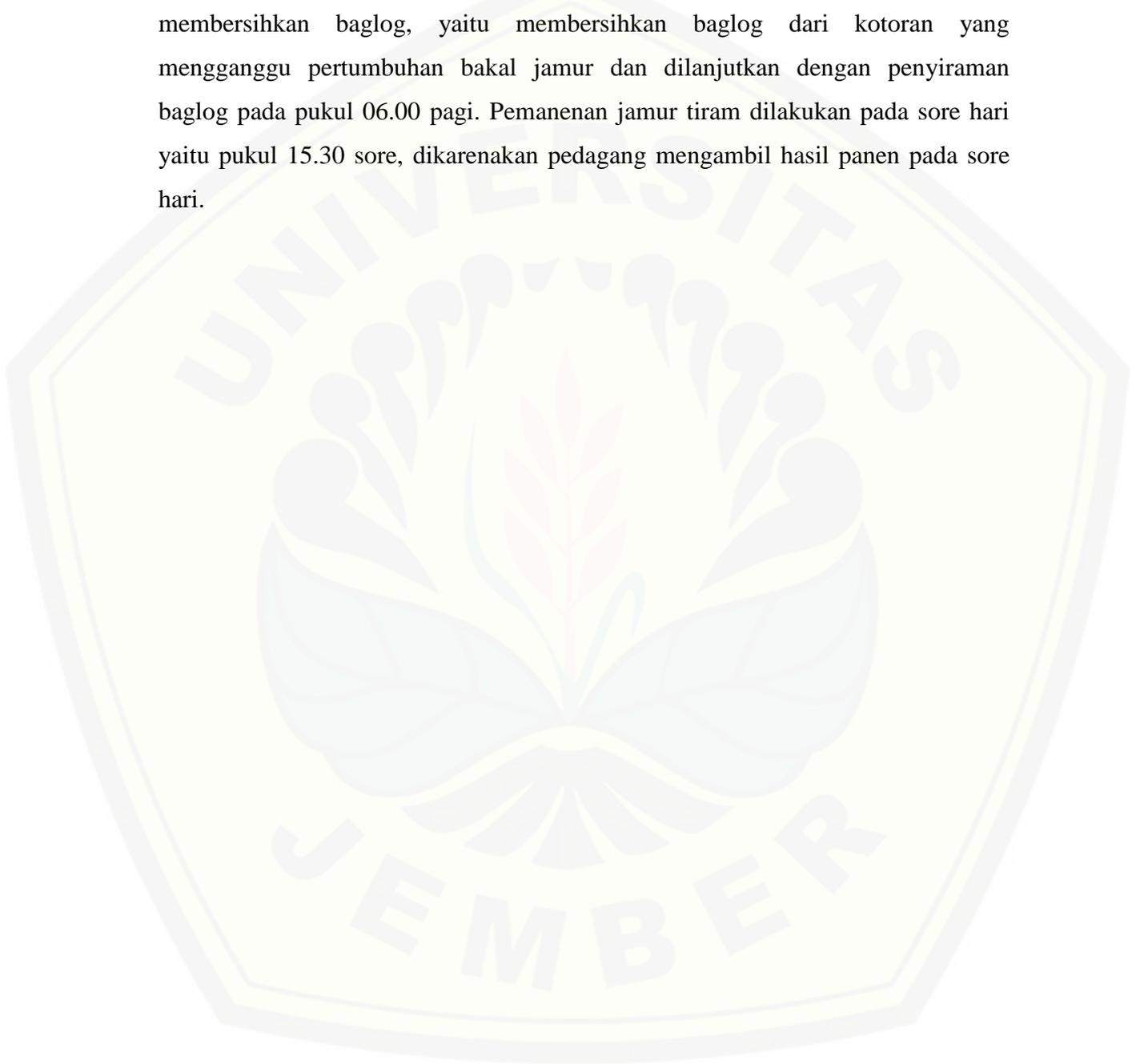
Budidaya jamur tiram pada kelompok tani Griya Cendawan dilakukan pada bulan mei hingga bulan juni, kegiatan pada tanggal 1 – 3 mei yaitu pengayakan serbuk kayu, kemudian dilanjutkan pencampuran dan pengomposan pada tanggal 4 – 5 mei. Selanjutnya pembungkusan media selama 10 hari yaitu pada tanggal 6 – 15 mei, pembungkusan media membutuhkan waktu lama karena dilakukan secara manual dengan kemampuan setiap petani pada kelompok tani Griya Cendawan sebanyak 100 baglog per hari. Pada tanggal 9 kebanyakan petani Griya Cendawan sudah melakukan sterilisasi sehingga melakukan dua pekerjaan yaitu pembungkusan dan sterilisasi. Tanggal 14 -18 petani melakukan kegiatan inokulasi (memasukkan bibit), kegiatan inokulasi hanya membutuhkan waktu 5 hari karena petani pada kelompok tani Griya Cendawan mampu melakukan kegiatan inokulasi sebanyak 200 baglog per hari. Setelah itu pada tanggal 18 Mei – 22 Juni melakukan proses inkubasi, proses inkubasi membutuhkan waktu lama karena pertumbuhan misilium hingga merata membutuhkan waktu sekitar 1 bulan. Setelah proses inkubasi, petani kelompok Griya Cendawan melakukan kegiatan pemindahan baglog ke dalam kumbung. Proses pemindahan dilakukan dengan asumsi bahwa misilium di dalam baglog telah menyebar atau merata. Masa perangsangan tumbuh jamur dilakukan pada akhir bulan yaitu pada tanggal 25 – 30 juni, masa perangsangan tumbuh jamur perlu dilakukan supaya calon jamur tiram cepat tumbuh dan dapat dipanen. Kemudian pada awal bulan juli dapat dilakukan pemanenan, kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.9 Alur Perawatan hingga Panen Selama Satu Periode pada Kelompok Tani Griya Cendawan Kecamatan Silo

No	Kegiatan	Waktu (bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November)		
		05.30	06.00	15.30
1	Membersihkan Kumbung			
2	Membersihkan Baglog			
3	Penyiraman Baglog			
4	Pemanenan Jamur Tiram			

Pada Tabel 4.9 dijelaskan kegiatan setelah perawatan hingga panen pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November. Kegiatan perawatan dilakukan pada pagi hari yaitu dimulai dari membersihkan kumbung,

membersihkan baglog, penyiraman baglog dan pemanenan jamur tiram. Membersihkan kumbung merupakan kegiatan membersihkan dengan cara menyapu tanah dibawah rak baglog dan kotoran yang terdapat pada dinding kumbung, kegiatan ini dimulai pagi hari yaitu pada pukul 05.30 pagi. Setelah itu membersihkan baglog, yaitu membersihkan baglog dari kotoran yang mengganggu pertumbuhan bakal jamur dan dilanjutkan dengan penyiraman baglog pada pukul 06.00 pagi. Pemanenan jamur tiram dilakukan pada sore hari yaitu pukul 15.30 sore, dikarenakan pedagang mengambil hasil panen pada sore hari.



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram

Tujuan akhir dari suatu proses produksi yang diusahakan oleh petani selain untuk mendapatkan produksi yang tinggi adalah dengan memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya. Tingkat pendapatan yang diterima petani jamur tiram pada usahatani yang dilakukan dapat dilihat dari efisiensi biaya produksinya, biaya produksi yang efisien pasti akan memberikan keuntungan yang besar pula bagi petani jamur tiram. Penelitian pada kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo bertujuan untuk melihat seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani jamur tiram dan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan analisis R/C rasio. Analisis R/C rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Bervariasinya jumlah produksi jamur tiram pada kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dikarenakan penggunaan input yang berbeda beda antar petani jamur tiram. Biaya - biaya tersebut di dalam penelitian adalah biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kumbung dan peralatan sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya serbuk kayu, serbuk jagung, katul padi, alkohol, spirtus dan penggunaan bibit F2. Untuk memperoleh tingkat efisiensi usahatani yang tinggi, petani jamur tiram dapat menekan biaya serendah mungkin dan meningkatkan kualitas serta meningkatkan kuantitas produksi yang baik. Usahatani jamur tiram dikatakan efisien apabila usahatani tersebut secara ekonomis menguntungkan serta biaya biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani lebih kecil dari penjualan jamur tiram yang diterima. Dalam hal ini, penggunaan biaya pada usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dikatakan efisien apabila nilai R/C rasio lebih dari satu dan sebaliknya apabila nilai R/C rasio kurang dari satu maka usahatani jamur tiram dikatakan tidak efisien. Penggunaan biaya input tunai beserta persentase tunai pada usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat di lihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1. Rata rata Penggunaan Biaya Usahatani Jamur Tiram luas, selama satu periode (5 bulan) dengan luas kumbung 19 m² Kapasitas 975 Baglog, Tahun 2015

No	Komponen	Jumlah	Umur Ekonomis	Harga(Rp/Satuan)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
A	Biaya Tetap (FC)					
1	Bonsen	1 buah	24 bulan	24.733	5.500	0,34
2	Sendok Spatula	1 buah	18 bulan	25.000	8.796	0,54
3	Drum	1 buah	24 bulan	136.000	18.889	1,16
4	Tabung LPG	1 buah	36 bulan	130.000	20.463	1,26
5	Handsprayer	2 buah	24 bulan	20.000	8.889	0,55
6	Kompore	1 buah	18 bulan	150.000	47.222	2,90
7	Sekop	1 buah	36 bulan	68.000	9.444	0,58
8	Terpal Drum	1 buah	12 bulan	30.000	14.167	0,87
9	Inner Drum	1 buah	12 bulan	20.000	9.444	0,58
10	Pengayakan	1 buah	12 bulan	16.000	6.667	0,41
11	Timbangan	1 buah	36 bulan	211.333	29.352	1,80
12	Kumbung	1 buah	36 bulan		327.898	20,14
	Total Biaya Tetap				506.731	31,12
B	Biaya Variabel (VC)					
1	Bibit F2	23 botol		7.900	167.233	10,27
2	Plastik Log	996 Lbr		200	199.200	12,23
3	Serbuk Kayu	24 sak		3.500	85.283	5,24
4	Serbuk Jagung	12 Kg		4.200	51.170	3,14
5	Katul Padi	73 Kg		2.000	146.200	8,98
6	Karet	½ Kg		8.000	8.000	0,49
7	Spirtus	1 botol		30.000	38.000	2,33
8	Kapur	1 Kg		5.500	6.701	0,41
9	Gas	7 tabung		14.000	97.467	5,99
10	Alkohol	1 botol		30.000	30.000	1,84
11	Tenaga Kerja (Borongan Log)	975 Log		300	292.400	17,96
	Total biaya variabel				1.121.654	68,88
Total biaya (TC = FC+VC)					1.628.386	100

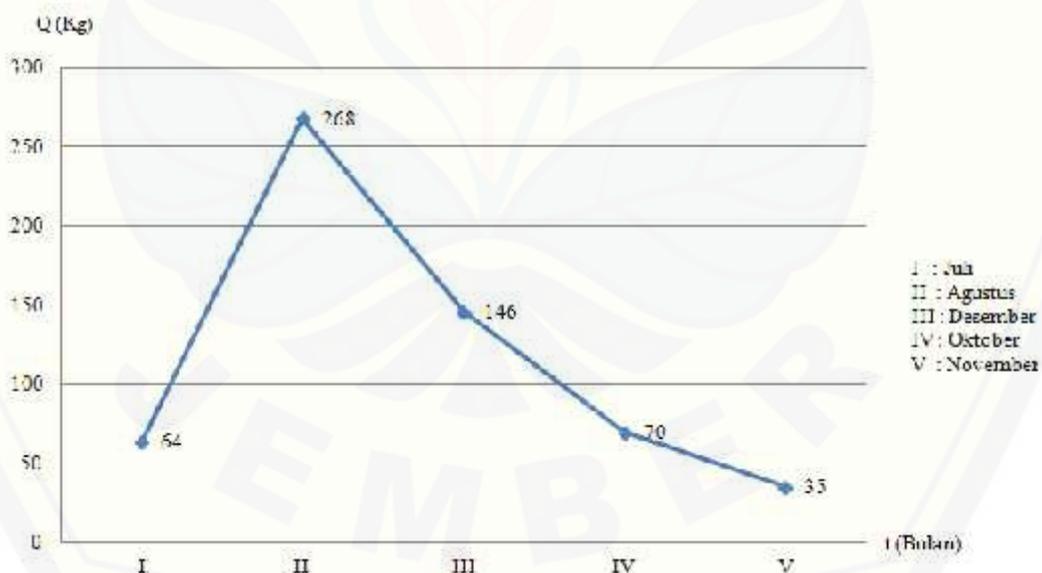
Sumber : Data Primer diolah tahun 2015 (Lampiran B dan C)

Keterangan : Nilai pada biaya tetap merupakan biaya penyusutan selama 1 periode (5 bulan)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan biaya biaya yang digunakan oleh petani jamur tiram di daerah penelitian Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah penggunaan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan peralatan selama satu periode atau 5 bulan yaitu berupa penyusutan bensen, sendok spatula, drum, tabung LPG, *handsprayer*, sekop, kompor dan kumpang. Biaya bensen sebesar Rp.24.733/buah kemudian diperoleh biaya selama satu periode sebesar Rp.5.500 dengan persentase 0,34 persen, biaya sendok spatula sebesar sebesar Rp.25.000/buah kemudian diperoleh biaya dalam satu periode sebesar Rp.8.796 dengan persentase 0,54 persen, biaya drum sebesar 136.000/buah kemudian diperoleh biaya selama satu periode adalah sebesar Rp.18.889 dengan persentase 1,16 persen, biaya tabung LPG sebesar Rp.130.000/buah kemudian diperoleh biaya dalam satu periode sebesar Rp.20.463 dengan persentase 1,26 persen, biaya *handsprayer* sebesar Rp.20.000/buah diperoleh biaya selama satu periode sebesar Rp.8.889 dengan persentase 0,55 persen, biaya sekop sebesar Rp.68.000 kemudian diperoleh selama satu periode sebesar Rp.9.444 dengan persentase 0,58 persen. Biaya kompor 150.000/buah diperoleh biaya selama satu periode Rp.47.222 dengan persentase 2,90 persen. Biaya terpal drum sebesar Rp.30.000 diperoleh biaya dalam satu periode sebesar Rp. 14.167 dengan persentase 0,87 persen, biaya inner drum sebesar 20.000 diperoleh biaya dalam satu periode sebesar Rp.9.444 dengan persentase 0,58 persen, biaya pengayakan dengan harga Rp.16.000 diperoleh biaya selama satu periode sebesar Rp. 6.667 dengan persentase 0,41 persen. Biaya timbangan sebesar Rp.211.333 diperoleh biaya selama satu periode sebesar 29.352 dengan persentase 0,41. Biaya pembuatan kumpang selama satu periode adalah sebesar Rp. 327.898 dengan persentase 20,50 persen.

Rata - rata penggunaan biaya variabel didapat dari biaya bibit F2 penggunaan sebanyak 23 botol F2 adalah sebesar Rp. 167.233 dengan harga Rp.7900/botol persentase 10,27 persen. Biaya plastik log penggunaan sebanyak 996 lembar plastik adalah sebesar Rp.199.200 dengan harga Rp.200/lembar persentase 12,23 persen. Biaya serbuk kayu penggunaan sebanyak 24 sak adalah sebesar Rp.85.283 dengan harga Rp.3.500/sak persentase 5,24 persen. Biaya

serbuk jagung penggunaan sebanyak 12 Kg serbuk jagung adalah sebesar Rp.51.170 dengan harga Rp.4.200/kg persentase 3,14 persen. Biaya katul padi penggunaan sebanyak 73 Kg adalah sebesar Rp.146.200 dengan harga Rp.2.000/kg persentase 8,98 persen. Biaya karet penggunaan sebanyak $\frac{1}{2}$ kg adalah sebesar Rp.8.000 persentase 0,49 persen. Biaya spirtus penggunaan sebanyak 1 botol adalah sebesar Rp.38.000 dengan harga Rp.30.000/botol persentase 2,33 persen. Biaya kapur penggunaan sebanyak 1 kg adalah sebesar Rp.6.701 dengan harga Rp.5.500/kg persentase 0,41 persen. Biaya Gas penggunaan sebanyak 7 tabung adalah sebesar Rp. 97.476 dengan harga Rp.14.000/tabung persentase 5,99 persen. Biaya alkohol penggunaan sebanyak 1 botol alkohol sebesar 30.000 dengan harga Rp.30.000/botol persentase 1,84 persen dan biaya tenaga kerja rata rata sebanyak 975 log adalah sebesar Rp.292.400 dengan 17,96 persen dengan biaya pembuatan log ditempat penelitian sebesar Rp.300/log. Rata - rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.628.386. biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Diketahui produksi selama satu periode dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Rata rata Produksi Jamur Tiram selama Satu Periode (5 Bulan) dengan Luas Kumbung 19 m^2 (975 Baglog), Tahun 2015

Pada gambar 5.1 diketahui rata rata produksi jamur tiram selama satu periode yaitu pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November. Pada

bulan pertama atau bulan Juli diketahui produksi rata rata jamur tiram ditempat penelitian adalah sebanyak 64 kg, kemudian pada bulan kedua atau bulan Agustus terjadi peningkatan produksi jamur tiram yang cukup tinggi yaitu sebanyak 268 kg. Pada bulan ketiga terjadi penurunan produksi jamur tiram yaitu rata rata sebanyak 146 Kg. Pada bulan keempat terjadi penurunan produksi dengan rata-rata produksi hanya sebanyak 70 kg dikarenakan pada bulan keempat nutrisi yang terdapat didalam baglog semakin sedikit sehingga memungkinkan terjadinya penurunan produksi jamur tiram. Pada bulan kelima mengalami penurunan yang cukup rendah dengan rata rata produksi hanya 35 kg, pada bulan kelima baglog mengalami penyusutan atau pengkerutan dikarenakan nutrisi didalam baglog itu sendiri semakin sedikit sehingga memungkinkan penurunan baglog. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi jamur tiram selama satu periode sebesar 583 kg dan produksi jamur tiram tertinggi terjadi pada bulan kedua dan ketiga.

Harga jamur tiram selama satu periode yaitu terjadi pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober dan November. Pada bulan pertama, ketiga, keempat dan kelima harga jamur tiram yaitu Rp.12.046,7, pada bulan kedua terdapat dua harga yaitu dari pedagang pengecer Rp. 12.046,7 dan dari tengkulak Rp.8187,7 dikarenakan pada bulan kedua terjadi panen raya jamur tiram sehingga pedagang pengecer tidak sanggup menyerap produksi jamur tiram yang melimpah. Harga Rp.12.046,7 merupakan harga yang diterima petani setelah dikurangi biaya kemasan dan sortasi Rp.453,3 karena petani juga melakukan fungsi pemasaran. Harga Rp.8187,7 merupakan harga yang diterima petani setelah dikurangi biaya kemasan sebesar Rp.654,5 dan biaya transpor sebesar Rp.157,8 biaya biaya tersebut dijelaskan pada Lampiran E 4 dan E 5.

Tabel 5.2 Rata rata Harga, Produksi dan Penerimaan Usahatani Jamur Tiram selama Satu Periode (5 bulan) Tahun 2015

Bulan ke	Harga/Kg	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp/Kg)
I	12046,7	64	770.994
II	12046,7	244	2.996.083
II	8187,7	24	192.180
III	12046,7	146	1.752.258
IV	12046,7	70	841.084
V	12046,7	35	420.542
Total	11.403	583	6.921.893

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015 (Lampiran D.1)

Berdasarkan pada Tabel 5.2 diketahui rata rata penerimaan usahatani jamur tiram selama satu periode. Pada bulan pertama rata produksi jamur tiram sebanyak 64 kg dengan harga pada bulan pertama yaitu Rp.12046,7 sehingga diketahui rata rata penerimaan pada bulan pertama sebesar Rp. 770.994. Pada bulan kedua terjadi panen raya dengan rata rata produksi jamur tiram sebesar 244 kg, harga dari pedagang pengecer Rp. 12046,7 penerimaan rata - rata sebesar Rp. 2.996.083 dan sisa hasil sebanyak 24 kg yang diberikan ke tengkulak dengan harga Rp.8187,7. Bulan ketiga, keempat dan kelima terjadi penurunan produksi yaitu sebanyak 146, 70 dan 35 kg sehingga didapat penerimaan rata rata sebesar Rp. 1.752.258, Rp. 841.084, Rp. 420.542. Didapat total penerimaan selama satu periode adalah sebesar Rp. 6.921.893. Harga sebenarnya dari petani ke pedagang pengecer sebesar Rp.12.500. dan dari petani ke tengkulak adalah sebesar Rp.9.000.

Tabel 5.3 Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam Satu Periode, Tahun 2015

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
A	Penerimaan (R)	Rp	6.921.893
B	Biaya Total (C)	Rp	1.628.386
	Biaya Tetap	Rp	506.731
	Biaya Variabel	Rp	1.121.654
C	R/C rasio		4,3

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015 (Lampiran D.2)

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui rata rata biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram adalah sebesar Rp. 506.731 dan Rp. 1.121.654 sehingga didapat rata rata total biaya sebesar Rp. 1.628.386. Rata rata penerimaan sebesar Rp. 6.921.893 didapatkan dari jumlah rata rata produksi jamur tiram selama satu periode pada daerah penelitian, harga jamur tiram per kg di daerah penelitian pada pedagang pengecer sebesar Rp. 12046,7 sedangkan pada tengkulak sebesar Rp. 8187,7. Dari tabel diatas dapat dilihat analisis efisiensi biaya usahatani jamur tiram dalam satu periode 4,3, artinya setiap pengeluaran biaya Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.4,3. Nilai koefisien tersebut menunjukkan angka lebih dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan dapat dikatakan efisien. Sehingga menunjukkan bahwa usahatani pada di Kecamatan Silo

Kabupaten Jember adalah efisien yang menunjukkan hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. Nilai R/C rasio yang sangat tinggi pada usahatani jamur tiram dikarenakan masa panen dalam harian tidak membutuhkan tenaga kerja.

5.2 Pendapatan usahatani Jamur Tiram

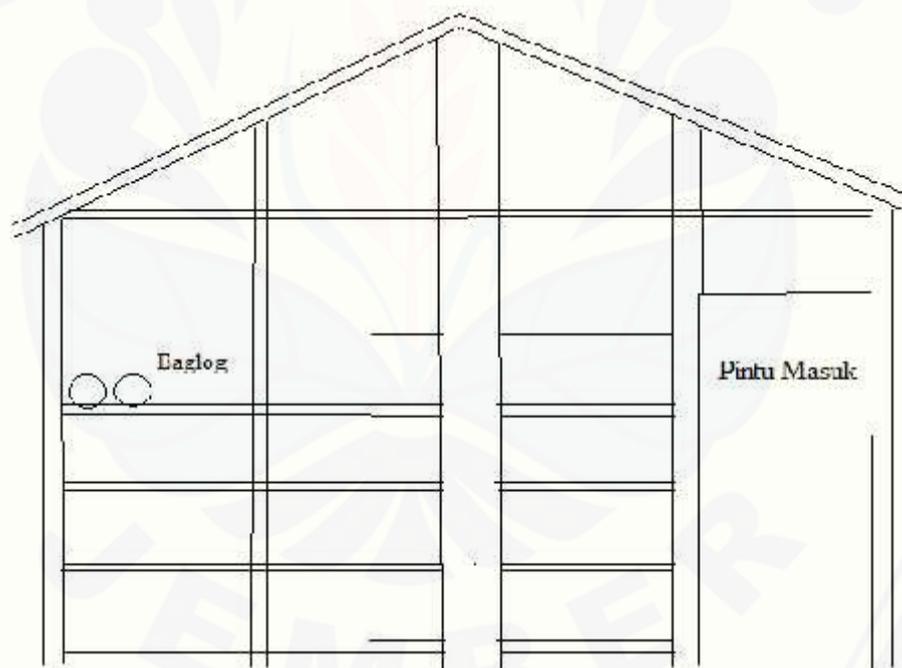
Kegiatan usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tentu digunakan untuk meningkatkan pendapatan, pendapatan yang tinggi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap petani. Pendapatan usahatani jamur tiram diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani dengan formulasi ($\pi = TR - TC$). Total penerimaan usahatani jamur tiram berasal dari hasil produksi jamur tiram selama satu periode yaitu berupa baglog yang diletakkan di suatu kumbung atau rumah jamur tiram dengan tingkat kelembapan tertentu sehingga baglog memproduksi jamur tiram secara berkala, kemudian dari hasil produksi jamur tiram yang sudah dipanen dikalikan dengan harga jual dimana harga jual tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu petani jamur tiram dan pembeli baik tengkulak maupun pedagang pengecer dengan harga per kilogramnya jamur tiram Rp.12046,7. Total biaya yang dikeluarkan petani jamur tiram berasal dari berbagai unsur yaitu biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel yaitu berupa pemakaian bibit F2, Plastik log, serbuk kayu, serbuk jagung, katul padi, spirtus, kapur, Gas lpg, alkohol serta tenaga kerja berupa borongan log sedangkan biaya tetap berupa pembuatan kumbung (Rumah jamur) dan peralatan peralatan dalam memproduksi jamur tiram seperti cangkul, lampu spirtus, sendok spatula, drum dan tabung LPG.

5.2.1 Proses dan Biaya biaya dalam Usahatani Jamur Tiram

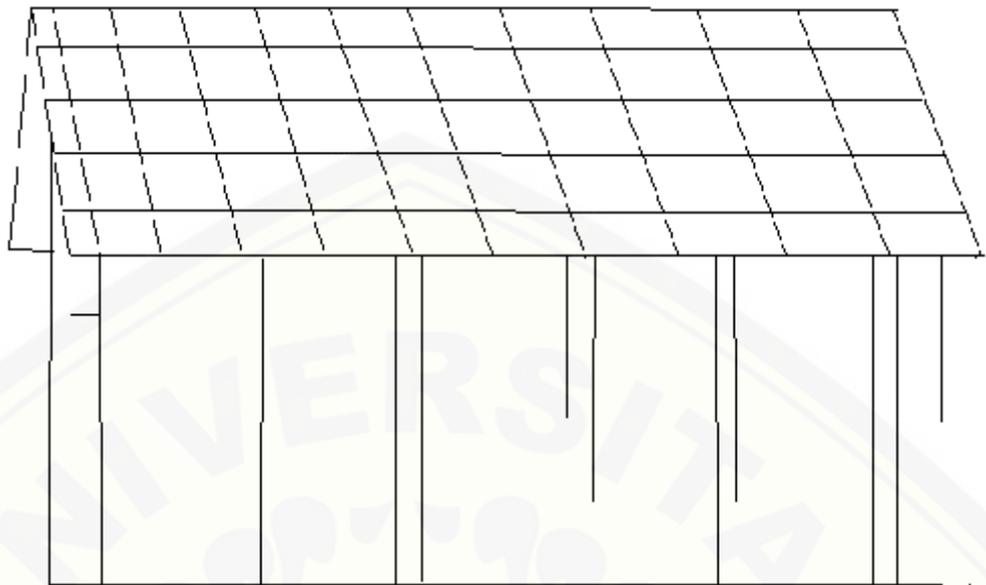
5.2.1.1 Pembuatan Kumbung

Persiapan yang dilakukan dalam berusahatani jamur tiram dalam hal ini adalah pembuatan kumbung, kumbung merupakan rumah untuk berbudidaya jamur tiram. Kumbung biasanya terdiri dari dinding gedek dengan kayu dan bambu sebagai penyangganya kemudian atapnya terdiri dari genteng dan asbes. Kumbung termasuk biaya tetap pada usahatani jamur tiram yang diperoleh dari

penyusutan kumbung per bulan kemudian dikalikan dengan satu kali periode jamur tiram atau selama 5 bulan. Secara tradisional pada usahatani jamur tiram dapat dilakukan dimana saja dengan lokasi yang memenuhi syarat pertumbuhan jamur tiram yang membutuhkan kelembapan tinggi, suhu udara tertentu serta terlindung dari hujan dan panas matahari. Pembuatan kumbung sangat diperlukan secara modern karena berorientasi pada produksi jamur tiram yang tinggi. Pada kelompok tani Griya Cendawan, pembuatan kumbung dilakukan secara baik yaitu mengikuti aturan aturan dinas pertanian melalui sekolah lapang *Good Agriculture Practice* (SLG-AP) karena kumbung jamur tiram selain sebagai budidaya jamur tiram juga berfungsi sebagai pelindung media tanam jamur, sinar matahari langsung dan kontaminan spora jamur lain yang tidak diinginkan. Rata rata kumbung didaerah penelitian adalah 19 m^2 dengan kapasitas 975 baglog dapat dilihat pada Gambar 5.2 dan 5.3.



Gambar 5.2 Kumbung Jamur Tiram dilihat dari Depan Rata rata Luas Kumbung 19 m^2 Kapasitas Baglog Tahun 2015



Gambar 5.3 Kumbung Jamur Tiram dilihat dari Samping Rata rata Luas Kumbung 19 m² Kapasitas Baglog, Tahun 2015

Didapat biaya biaya yang dikeluarkan untuk membangun satu kumbung yaitu biaya biaya penggunaan bambu, Gedek, Paku, Genteng, Kayu, Asbes dan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Rata rata Penggunaan Biaya Pembuatan Kumbung Jamur Tiram luas 19 m², Kapasitas 975 Baglog, Tahun 2015

No	Komponen	Jumlah	Harga(Rp/ Satuan)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bambu	25 Lonjor	10.633	252.333	10,0
2	Gedek	14 Lembar	15.467	210.933	8,38
3	Paku	4 Kg	13.733	60.933	2,41
4	Genteng	583 Buah	427	250.333	9,92
5	Kayu	32 Batang	16.533	434.933	17,32
6	Asbes	24 Lembar	39067	964.733	38,22
7	Orang	7 Orang	90.000	350.000	13,87
Total				2.360.867	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2015 (Lampiran B.1)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan biaya biaya yang digunakan dalam pembuatan kumbung jamur tiram di daerah penelitian adalah berupa biaya biaya bambu, gedek, paku, kayu, asbes dan tenaga kerja. Penggunaan bambu sebanyak 25 lonjor dengan harga Rp.10.633/lonjor sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar 252.333 dengan persentase 10 persen, penggunaan gedek sebanyak 14

lembar dengan harga Rp.15.567/lembar sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar Rp. 210.933 dengan persentase 8,38 persen. Penggunaan paku sebanyak 4 kg dengan harga Rp.13.733/kg sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar Rp.60.933 dengan persentase 2,41 persen, penggunaan genteng sebanyak 583 buah dengan harga Rp.427/buah sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar Rp. 250.333 dengan persentase 9,92 persen. Penggunaan kayu sebanyak 32 batang dengan harga Rp.16.533/batang sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar Rp.434.933 dengan persentase 17,32 persen, Penggunaan asbes sebanyak 24 lembar dengan harga Rp.39.067/lembar sehingga didapat biaya keseluruhan sebesar Rp. 964.733 dengan persentase 38,22 persen dan tenaga kerja sebanyak 7 orang dengan biaya keseluruhan Rp. 350.000 dengan persentase 13,87 persen. Penggunaan biayateringgi yaitu pada biaya asbes yang mencapai 38,22 persen dan biaya terendah penggunaan paku yang hanya memiliki persentase 2,41 persen. Diketahui penyusutan kumbung jamur tiram selama satu periode (5 bulan) pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Penyusutan Kumbung Jamur Tiram luas 19 m² kapasitas 975 Baglog Selama Satu Periode (5 bulan) pada Tahun 2015

Komponen	Total Keseluruhan (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan	Rp/ Periode
Kumbung	2.360.867	36	65.580	327.898

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2015 (Lampiran B.2)

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui penyusutan kumbung jamur tiram luas 19 m² dengan kapasitas 975 baglog selama satu periode (5 bulan) pada tahun 2014 didapat total keseluruhan setelah dijumlahkan biaya biaya dalam pembuata kumbung adalah sebesar Rp. 2.360.867. Umur ekonomis kumbung jamur tiram adalah 36 bulan, kemudian didapatkan biaya penyusutan Rp. 65.580 sehingga biaya per periode adalah sebesar Rp. 327.898.

5.2.1.2 Kebutuhan Peralatan

Pembuatan baglog juga membutuhkan peralatan peralatan penunjang agar usahatani jamur tiram dapat dilakukan, peralatan peralatan penunjang terbilang sederhana hanya membutuhkan sekop, bosen, sendok spatula, drum, tabung LPG dan handsprayer, pengayakan, terpal dan *inner* drum. Secara umum,

peralatan yang digunakan untuk usahatani jamur tiram di daerah penelitian dibagi dalam beberapa kelompok.

- a) Peralatan untuk pembuatan baglog jamur tiram, yaitu sekop dan pengayakan. Sekop digunakan untuk mengaduk bahan-bahan yang dibutuhkan seperti serbuk kayu, katul padi, air, kapur dan serbuk jagung untuk pembuatan baglog jamur tiram. Pengayakan digunakan untuk menghaluskan serbuk kayu agar terhindar dari batang-batang kayu besar yang dapat menghambat pertumbuhan miselium. Batang-batang kayu yang besar kemudian dibuang agar tidak menghambat proses pengayakan. Rata-rata harga peralatan untuk membuat baglog jamur tiram di daerah penelitian telah dibahas pada pembahasan analisis R/c rasio.
- b) Peralatan untuk proses sterilisasi, yaitu drum, tabung LPG, kompor, terpal drum dan inner drum. Drum digunakan sebagai wadah atau tempat pengukusan baglog jamur tiram dalam proses sterilisasi. Dalam proses sterilisasi haruslah menggunakan drum yang tidak cacat atau bocor agar terhindar kegagalan proses sterilisasi, proses sterilisasi inilah yang paling penting karena menentukan kualitas baglog yang akan dipakai untuk proses inokulasi. Kompor dan tabung LPG digunakan untuk mengukus dalam proses sterilisasi, inner drum dan terpal digunakan untuk menutup baglog jamur tiram yang diletakkan di atas drum, inner drum terbuat dari bahan plastik yang terbuat dari polypropylene. Rata-rata harga peralatan untuk proses sterilisasi di daerah penelitian telah dibahas pada pembahasan analisis R/c rasio.
- c) Peralatan untuk proses inokulasi, yaitu berupa bosen, sendok spatula dan hansprayer. bosen digunakan untuk proses pembibitan, biasanya bosen diisi dengan cairan spirtus yang berguna untuk membunuh kuman penghambat proses pemindahan bibit jamur (F2) ke baglog. sendok spatula digunakan untuk mengambil bibit F2 kemudian diletakkan ke dalam baglog yang sudah siap untuk ditanam bibit F2, sendok spatula di daerah penelitian terbuat dari bahan stainless karena mudah dibersihkan dan dapat dengan mudah terhindar dari bakteri-bakteri berbahaya yang dapat menyerang pada

saat proses inokulasi. Sedangkan handsprayer digunakan untuk menyemprot tangan dan baglog agar terhindar dari kontaminasi, handsprayer berisi alkohol 70%. Penggunaan handsprayer selain untuk menyemprot baglog juga untuk menyemprot baglog untuk menjaga kelembapan baglog itu sendiri. Rata rata harga peralatan untuk proses inokulasi baglog jamur tiram didaerah penelitian telah dibahas pada pembahasan analisis R/c rasio.

5.2.1.3 Kebutuhan Bahan – Bahan Pembuat Baglog Jamur Tiram

Kebutuhan bahan pembuat baglog jamur tiram berasal dari biaya variabel yaitu penggunaan bibit F2, plastik log, serbuk kayu, serbuk jagung, katul padi, karet, spirtus, kapur, gas, alkohol dan borongan log. Alur proses pembuatan baglog jamur tiram dimulai dari penyiapan bahan baku yaang terdiri dari serbuk kayu, serbuk jagung dan katul padi. Umumnya didaerah penelitian bahan baku utama (serbuk gergajian kayu) dapat dikumpulkan dari tempat tempat penggergajian kayu. Kegunaan dari masing masing bahan baku tersebut antara lain :

- a) Serbuk kayu sebagai tempat pertumbuhan jamur tiram yang dapat mengurai dan memanfaatkan komponen kayu sebagai sumber nutrisinya.
- b) Katul padi sebagai pertumbuhan dan perkembangan misilium jamur
- c) Serbuk jagung sebagai sumber karbohidrat dan protein.
- d) Kapur sebagai sumber kalsium, kapur yang digunakan yaitu kapur pertanian (CaCO_3) , rata rata biaya variabel atau biaya bahan baku untuk pembuatan baglog jamur tiram didaerah penelitian telah dibahas pada pembahasan analisis R/c rasio.

Selain penggunaan bahan baku, penggunaan biaya variabel lainnya seperti bibit F2, plastik log, karet, spirtus, gas, alkohol dan borongan log juga diperlukan. Penggunaan bahan bahan tersebut tergantung pada berapa baglog yang akan dibuat. Kegunaan dari masing masing bahan tersebut antara lain :

- a) Penggunaan bibit F2 di daerah penelitian dalam satu bibit F2 digunakan untuk 40 baglog atau bahkan bisa lebih dari 40, bibit F2 berisi biji biji jagung yang diturunkan dari bibit F1 prosesnya adalah dengan cara menurunkan

seperti proses inokulasi, bibit F1 di pindah ke botol berisi jagung sehingga menjadi F2 hingga misilium bibit tumbuh menyebar didalam botol yang berisi jagung tersebut.

- b) Plastik log yaitu yaitu plastik yang digunakan untuk menampung serbuk kayu yang kemudian biasa disebut baglog, plastik log biasanya dari jenis *polypropylene* yang tahan panas dengan ukurannya yaitu 18 x 35 dengan ketebalan 0,4 mm.
- c) Spirtus digunakan untuk mensterilkan ruangan ketika melakukan proses inokulasi agar terhindar dari kontaminasi yang diakibatkan bakteri pengganggu. Selain itu, spirtus juga ddigunakan untuk mensteril kertas yang digunakan untuk menutup baglog yang sudah di inokulasi.
- d) Alkohol digunakan untuk mensterilkan tangan pembibit, penggunaan alkohol sangatlah penting agar bakteri pengganggu tidak mudah masuk didalam baglog sehingga pertumbuhan misilium tidak terhambat atau bahkan bisa terjadi kontaminasi.
- e) Borongan log merupakan penggunaan tenaga kerja untuk membuat baglog mulai dari pencampuran bahan, memasukkan serbuk kayu kedalam baglog hingga pembibitan. Rata rata harga penggunaan biaya variabel untuk pembuatan baglog jamur tiram didaerah penelitian telah dibahas pada pembahasan analisis R/c rasio.

5.2.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram

Usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi yaitu dengan menekan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan sehingga mampu memberikan keuntungan yang besar bagi petani. Baglog memproduksi jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada waktu penelitian yaitu bulan Juli hingga November 2014 rata rata per kumbang memproduksi jamur tiram sebanyak 583 kg, produksi yang cukup banyak dikarenakan petani menggunakan benih F2 yang memiliki kualitas baik dan

unggul sehingga dapat menghasilkan jamur tiram yang tebal, lebar dan warna putih jamur tiram yang segar dan cerah.

Tabel 5.6 Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Selama 1 Periode pada Tahun 2015

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
A	Penerimaan (R)	Rp	6.921.893
B	Total Biaya (C)	Rp	1.628.386
	Biaya Tetap	Rp	506.731
	Biaya Variabel	Rp	1.121.654
C	Pendapatan (R - C)	Rp	5.293.508

Sumber : data Primer Diolah pada Tahun 2015 (Lampiran B.2)

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas diperoleh bahwa rata rata pendapatan per kumbung usahatani jamur tiram di selama 1 periode tahun 2014 adalah sebesar Rp 5.293.508 per kumbung. Pendapatan usahatani jamur tiram dikatakan menguntungkan dikarenakan biaya yang dikeluarkan selama usahatani jamur tiram berlangsung lebih rendah Rp 1.628.386 per kumbung dari pada penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 6.921.893 per kumbung. Sehingga secara hipotesis dapat diterima yaitu usahatani jamur tiram adalah menguntungkan.

Rata - rata pendapatan sebesar Rp 5.293.508 per kumbung, pendapatan yang besar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama adalah kemampuan petani dalam menekan biaya produksi, biaya produksi tersebut meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel seperti pada penggunaan serbuk padi dan serbuk kayu yang harganya relatif murah sehingga petani jamur tiram bisa memperbanyak produksi. Kemudian kemampuan petani dalam mengendalikan masalah masalah yang terjadi seperti merawat dan meninjau pertumbuhan jamur tiram.

5.3 Saluran Pemasaran Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan di daerah jember yang dapat ditumbuhi jamur tiram, hal ini ditunjang dengan kondisi lingkungan yang mendukung untuk membudidayakan jamur tiram seperti kondisi tanah yang mendukung serta banyaknya bahan baku sebagai bahan untuk membuat media jamur tiram. Selain itu, hal tersebut ditunjang dengan adanya kelompok tani Griya Cendawan melalui sekolah lapang *Good Agriculture Practice* (SLG-AP) dalam

membudidayakan jamur tiram. Jamur tiram sendiri merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang hidup pada kayu - kayu yang telah melapuk, jamur tiram dapat tumbuh pada serbuk gergaji, limbah jerami serta bahan organik lainnya. Jamur tiram merupakan komoditas seperti tanaman hortikultura yaitu tidak tahan lama sehingga membutuhkan saluran pemasaran yang cepat dan tepat untuk sampai kepada konsumen. Proses penyaluran komoditas jamur tiram melibatkan beberapa peran lembaga pemasaran, lembaga pemasaran inilah yang kemudian terlibat dalam proses penyampaian barang atau jasa dari pihak produsen hingga ke tangan konsumen akhir. Lembaga - lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu:

1. Tengkulak

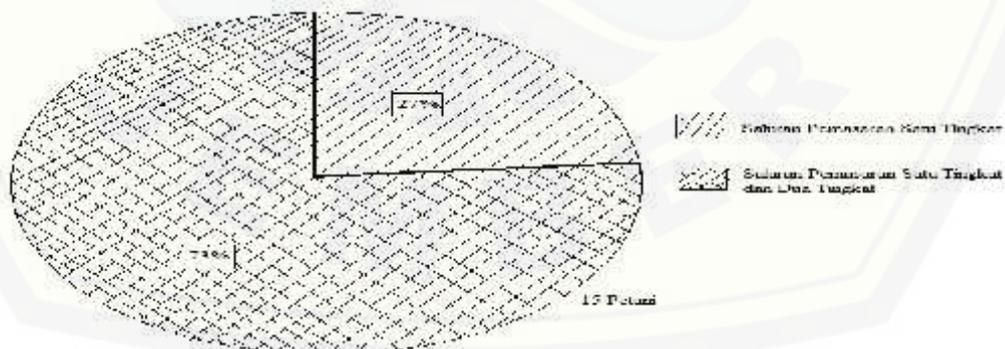
Tengkulak merupakan pihak yang membeli hasil panen jamur tiram dari petani dalam jumlah besar. Terdapat tiga tengkulak yang melakukan kegiatan pemasaran jamur tiram di Kecamatan Silo, Tengkulak melakukan penjualan kepada pedagang pengecer di pasar Silo. Tengkulak tersebut biasanya melakukan pemasaran jamur tiram pada bulan kedua dimana pada bulan kedua produksi jamur tiram melimpah, dalam penelitian ini tengkulak menyerap sisa hasil panen petani jamur tiram yang tidak diambil oleh pedagang pengecer dengan rata - rata sisa hasil panen petani sebanyak 24 kg dan tengkulak membeli dengan harga yang relatif rendah yaitu Rp.9.000/kg. Kemudian tengkulak menjual ke pedagang pengecer Rp.10841/kg dan pedagang pengecer menjual ke konsumen dengan harga Rp.12.842/kg.

2. Pedagang pengecer

Pedagang pengecer merupakan pihak yang melakukan pembelian dan penjualan jamur tiram dalam kuantitas yang paling kecil. Pedagang pengecer yang diteliti di Kecamatan Silo merupakan pengecer keliling atau Mlijo di daerah Karangharjo, Pace, Sempolan dan Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember bersama - sama dengan komoditas sayur sayuran lainnya. Pedagang pengecer di daerah penelitian dalam satu kali pemasaran dapat menyerap 3 hingga 5 kg jamur tiram. Petani memberikan harga ke pedagang pengecer Rp.12.500, harga tersebut

sudah merupakan kesepakatan petani kelompok tani Griya Cendawan Kecamatan Silo agar tidak terjadi perbedaan harga di tiap - tiap petani.

Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial dengan menukarkan produk satu sama lain sehingga kelompok kelompok yang terlibat mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan serta menukarkan. Kegiatan pemasaran di Kecamatan Silo pada kelompok tani Griya Cendawan sendiri dilakukan oleh lembaga - lembaga dan para petani dalam usahanya untuk mempertahankan kebutuhan hidupnya, untuk mendapatkan laba dan untuk mengembangkan usahanya. Hasil produksi jamur tiram haruslah dipasarkan sesegera mungkin dikarenakan umur jamur tiram yang hanya 1 hari atau 24 jam, apabila lebih dari 1 hari jamur tiram akan layu dan menguning sehingga mengurangi harga yang diberikan ke konsumen. Saluran pemasaran jamur tiram merupakan suatu jalur yang dilalui oleh petani jamur tiram hingga sampai kepada konsumen akhir, dalam kegiatan pemasaran membutuhkan suatu perantara sebagai penghubung antar lembaga lembaga pemasaran hingga produk tersebut sampai kepada konsumen akhir. saluran pemasaran di Kecamatan Silo menggunakan pola yang berbeda - beda seperti pada bulan kedua dimana kebanyakan petani menggunakan saluran satu tingkat dan dua tingkat sedangkan pada bulan bulan pertama, ketiga, keempat dan kelima petani menggunakan pola saluran pemasaran satu tingkat.



Gambar 5.2 Persentase Jumlah Petani yang Menggunakan Saluran Satu dan Dua Tingkat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015

Berdasarkan Gambar 5.2. dimana pola petani jamur tiram sebenarnya hanya menggunakan pola saluran pemasaran satu tingkat saja. Diketahui jumlah persentase petani yang terdistribusi pada kedua saluran pemasaran jamur tiram, yakni sebesar 27 % menggunakan pola saluran pemasaran satu tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) dan 73 % menggunakan pola saluran pemasaran satu tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) dan dua tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen). Dua pola saluran pemasaran terjadi pada bulan kedua yaitu ketika produksi jamur tiram tinggi, ketidakmampuan pedagang pengecer dalam menampung produksi jamur tiram yang tinggi sehingga terdapat sisa hasil produksi jamur tiram. Sisa hasil produksi jamur tiram dikumpulkan dari beberapa petani dan kemudian disalurkan kepada tengkulak. Produksi jamur tiram yang tinggi mengakibatkan adanya saluran pemasaran dua tingkat yang hanya terjadi pada bulan kedua dan hanya dalam kurun waktu 2 – 3 kali panen saja.

a. Saluran Pemasaran Satu Tingkat

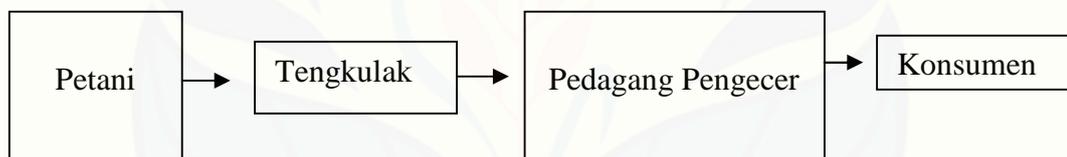
Saluran pemasaran pertama atau saluran pemasaran satu tingkat, saluran ini hanya melibatkan satu lembaga pemasaran yaitu pedagang pengecer. Saluran satu tingkat umumnya terjadi sepanjang bulan yaitu bulan Juli hingga Desember. Saluran ini terjadi dimana setiap pedagang pengecer membeli dan menjual jamur tiram dalam jumlah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pedagang pengecer yang dimaksud disini adalah pedagang keliling (*mlijo*) di daerah Karangharjo, Pace, Sempolan dan Sumberjati. Tingkat harga yang terjadi dari petani ke pedagang pengecer adalah Rp. 12.500 per kg dan dari pedagang pengecer ke konsumen rata - rata adalah sebesar Rp.14.133 per kg . Pedagang pengecer memiliki persediaan jamur tiram yang terbatas dan disesuaikan dengan permintaan pasar yang mereka hadapi setiap harinya.



Gambar 5.3 Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat, Tahun 2015

b. Saluran Dua Tingkat

Saluran pemasaran dua tingkat yang terjadi pada bulan kedua atau bulan Juli. Pada saluran pemasaran dua tingkat terdapat 2 lembaga pemasaran yang berperan (tengkulak dan pedagang pengecer). Saluran pemasaran dua tingkat terjadi karena melimpahnya hasil produksi jamur tiram pada bulan kedua sehingga pedagang pengecer tidak mampu menyerap seluruh hasil panen dari petani jamur tiram. Sisa hasil panen tersebut kemudian dijual kepada tengkulak dengan harga yang rendah, petani mengumpulkan sisa hasil panen dengan petani lainnya kemudian dikirim ke tengkulak. Kapasitas sisa hasil panen yang diberikan kepada tengkulak tersebut rata-rata 24 kg. Petani jamur tiram menyalurkan hasil panen ke tengkulak dengan harga Rp.9000/kg kemudian disalurkan kepada pedagang pengecer di pasar Silo untuk langsung dijual kepada konsumen. Tengkulak langsung mengantar hasil panen jamur tiram kepada pedagang pengecer sehingga tengkulak membutuhkan biaya transport dan biaya kemasan yaitu berupa plastik kecil.



Gambar 5.4 Saluran Pemasaran Jamur Tiram pada Bulan Kedua, Tahun 2015

Fungsi pemasaran merupakan unsur terpenting dalam proses pemasaran jamur tiram. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pemasaran di Kecamatan Silo Kabupaten Jember berfungsi untuk memperlancar proses penyampaian hasil produksi jamur tiram hingga pada akhirnya sampai kepada konsumen. Dalam proses pemasaran jamur tiram, fungsi – fungsi pemasaran yang dilakukan oleh petani dan lembaga – lembaga pemasaran yang terlibat sangatlah bervariasi. Setiap lembaga akan melakukan fungsi pemasaran mulai dari fungsi pembelian hingga ke fungsi penjualan. Konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan fungsi – fungsi pemasaran jamur tiram di

Kecamatan Silo Kabupaten Jember akan memunculkan biaya biaya setiap fungsi. Fungsi fungsi pemasaran jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Fungsi – Fungsi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Satu Tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Tahun 2015.

Fungsi Pemasaran	Petani	Pedagang Pengecer
Pembelian	-	v
Penjualan	v	v
Pengangkutan	-	v
Penyimpanan	-	-
Informasi pasar	v	v
Resiko	v	v
Pengemasan	v	v
Sortasi	v	-

Sumber : Data Primer Tahun 2015 (Lampiran F.1)

Keterangan :

- v : Melaksanakan fungsi tersebut
- : Tidak melaksanakan fungsi tersebut

Tabel 5.7 menjelaskan bahwa pada saluran pemasaran satu tingkat, petani dan lembaga pemasaran hampir melakukan 8 fungsi pemasaran tersebut yaitu pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, informasi pasar, resiko, pengemasan dan sortasi. Namun pada Tabel 5.7 tidak ada yang melakukan seluruh fungsi pemasaran tersebut. Secara umum hampir tidak ada perbedaan antara petani dan pedagang pengecer dalam melakukan fungsi pemasaran tersebut. Pada fungsi pemasaran penjualan, petani dan pedagang pengecer sama – sama melakukan kedua fungsi pemasaran tersebut. Petani menjual ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer menjual ke konsumen, sistem pembayaran yang dilakukan adalah secara tunai sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Pada tiap – tiap desa, petani memiliki pedagang pengecer sendiri - sendiri karena setiap pedagang pengecer yang hanya memiliki daya serap jamur tiram 3-5 kg per hari. Biaya terbesar adalah biaya pengangkutan, fungsi pengangkutan hanya dilakukan oleh pedagang pengecer karena sifat jamur tiram yang mudah busuk ketika lebih dari satu hari. Fungsi pemasaran penyimpanan tidak dilakukan oleh petani maupun pedagang pengecer karena tidak adanya alat penyimpanan di daerah tersebut selain itu sifat jamur yang hanya bertahan selama satu hari. Fungsi

Informasi pasar merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui berapa banyak jamur tiram yang dibutuhkan konsumen pada saat pemasaran. Fungsi pemasaran resiko, baik petani maupun pedagang pengecer melakukan fungsi tersebut. Fungsi pemasaran resiko terkait apabila jamur tiram tidak laku oleh pedagang pengecer maupun konsumen. Fungsi pemasaran pengemasan dilakukan oleh petani dan pedagang pengecer sedangkan sortasi hanya dilakukan oleh petani. Fungsi sortasi hanya dilakukan oleh petani saja, fungsi sortasi sangatlah penting terhadap keberhasilan petani dalam memasarkan jamur tiramnya. Selanjutnya fungsi pemasaran pada saluran dua tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen) jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015 akan dijelaskan pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Fungsi – Fungsi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Dua Tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen) Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Tahun 2015.

Fungsi Pemasaran	Petani	Tengkulak	Pedagang Pengecer
Pembelian	-	v	v
Penjualan	v	v	v
Pengangkutan	v	v	-
Penyimpanan	-	-	-
Informasi pasar	v	v	v
Resiko	v	v	v
Pengemasan	v	v	-
sortasi	v	-	-

Sumber : Data Primer Tahun 2015 (Lampiran F.2)

Keterangan :

- v : Melaksanakan fungsi tersebut
- : Tidak melaksanakan fungsi tersebut

Tabel 5.8 pada saluran pemasaran dua tingkat menjelaskan hampir seluruh fungsi pemasaran dilakukan oleh petani, tengkulak dan pedagang pengecer, keadaan tersebut hampir sama pada fungsi pemasaran satu tingkat. Pada fungsi pemasaran pembelian hanya dilakukan oleh tengkulak dan pedagang pengecer saja dengan cara tunai sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Sedangkan untuk fungsi penjualan, petani, tengkulak dan pedagang pengecer melakukan fungsi tersebut, hanya ada tiga tengkulak saja pada pemasaran dua tingkat yaitu di daerah silo dan pedagang pengecer di pasar kecamatan saja. Pada saluran pemasaran dua tingkat, fungsi pengangkutan terjadi pada petani dan tengkulak, produksi jamur

tiram yang tinggi mengakibatkan petani kewalahan untuk mendistribusikan ke pedagang pengecer yang hanya dapat menyerap 3 – 5 kg saja. Petani – petani mengumpulkan jamur tiram yang belum terdistribusikan kemudian mengemas jamur tiram tersebut dan mengirimnya ke tengkulak di daerah Silo, tengkulak membeli dengan harga rendah yaitu Rp.9.000 per kg. Fungsi penyimpanan tidak dilakukan oleh petani, tengkulak dan pedagang pengecer karena jamur tiram dapat terserap di pasar desa dan pasar kecamatan. Selain itu, jamur tiram yang mudah layu dan busuk apabila tidak segera dipasarkan. Fungsi pemasaran informasi pasar digunakan untuk mengetahui jumlah jamur tiram yang dibutuhkan dan banyaknya kapasitas yang dapat diserap oleh tengkulak, fungsi pemasaran informasi pasar dilakukan oleh petani, tengkulak dan pedagang pengecer karena fungsi pemasaran informasi merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting dari keseluruhan fungsi pemasaran yang ada. Fungsi pemasaran pengemasan hanya dilakukan oleh petani dan tengkulak saja, petani memakai kantong plastik kapasitas 5 kg untuk memasarkan jamur tiram ke tengkulak, sedangkan tengkulak menggunakan kantong plastik kapasitas 1 kg untuk memasarkan jamur tiram ke pedagang pengecer. Fungsi pemasaran sortasi hanya dilakukan oleh petani saja karena fungsi sortasi yang menentukan apakah jamur tiram tersebut layak dijual atau tidak.

5.4 Margin Pemasaran Jamur Tiram di Kabupaten Jember

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang diterima oleh petani jamur tiram dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen jamur tiram, atau dapat juga dinyatakan sebagai nilai dari jasa - jasa pelaksanaan kegiatan pemasaran dari tingkat produsen ke konsumen akhir. Adanya perbedaan dari setiap lembaga akan menyebabkan perbedaan harga jual dari lembaga satu dengan lembaga yang lainnya sampai ketingkat konsumen akhir. Margin pemasaran suatu komoditas terdiri dari biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran serta keuntungan yang didapatkan oleh petani jamur tiram dan lembaga - lembaga pemasaran. Analisis margin pemasaran pada komoditi jamur tiram dapat dilihat pada masing masing saluran sehingga dapat mengetahui biaya

pemasaran dan keuntungan yang diperoleh pada masing - masing lembaga pemasaran. Semakin banyak lembaga yang terlibat dalam penyaluran jamur tiram dari titik produsen sampai ke titik konsumen maka akan semakin besar perbedaan harga komoditi tersebut. Untuk mengetahui besarnya biaya - biaya pemasaran serta keuntungan yang diperoleh maka dapat digunakan analisis *share* biaya dan *share* keuntungan pada masing masing saluran pemasaran dapat dilihat pada Tabel 5.9, analisis margin Pemasaran saluran pemasaran satu tingkat.

Tabel 5.9 Analisis Margin Pemasaran pada Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat (Petani – Pedagang – Pengecer), Tahun 2015.

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share%		DM (%)	
			Ski	Sbi	Ski	Sbi
1	Petani					
	a. Harga jual	12500,0				
	b. Biaya Kemasan dan sortasi	453,3		3,2		
	c. Keuntungan	12046,7	84,6			
2	Pedagang pengecer					
	a. Harga beli	12500,0				
	b. Biaya Transpor	416,9		2,9		24,0
	c. Biaya Kemasan	96,2		0,7		5,5
	d. Harga Jual	14235,3				
	e. Keuntungan	1222,2	8,6		70,4	
3	Konsumen					
	a. Harga beli	14235,3				
	MP	1735,3				
	Total		93,2	6,8	70,4	29,6
			100,0		100,0	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2015 (Lampiran G.1)

Berdasarkan Tabel 5.9, diketahui nilai margin pemasaran pada saluran pemasaran satu tingkat komoditas jamur tiram (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) didapat nilai margin pemasaran jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 1735,3 yang diperoleh dari selisih antara harga jual jamur tiram di tingkat konsumen dengan harga yang dibayarkan pengecer. Harga pada pedagang pengecer merupakan harga rata rata yang didapat antara pedagang keliling (*Mlijo*) dan pedagang pengecer dipasar. Share keuntungan yang diterima petani adalah sebesar 84,6 persen. Sedangkan pada

pedagang pengecer didapat *share* keuntungan adalah sebesar Rp.1222,2/Kg atau 8,6 persen. Sedangkan *share* biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa biaya kemasan dan sortasi sebesar Rp.453,3 atau 3,2 persen, sedangkan pedagang pengecer adalah biaya transport untuk setiap kilogramnya jamur sebesar Rp.416,9 atau 2,9 persen dan biaya kemasan Rp.96,2 atau 0,7 persen. Biaya transport yang besar dikarenakan pedagang pengecer menjajahkan jamur tiram dengan keliling kerumah rumah warga. Saluran pemasaran satu tingkat di Kecamatan Silo adalah menguntungkan karena nilai *share* keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada *share* biaya. Saluran satu tingkat tidak melihat distribusi margin dikatakan merata atau tidaknya dikarenakan hanya menggunakan satu lembaga. Pada saluran satu tingkat hanya pada pasar - pasar daerah Karangharjo, Pace, Sempolan dan Sumberjati. Selanjutnya perhitungan margin saluran dua tingkat.

Tabel 5.10 Analisis Margin Pemasaran Rata rata pada Saluran Pemasaran Jamur Tiram Dua tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen), Tahun 2015.

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/kg)	Share (%)		DM (%)	
			Ski	Sbi	Ski	Sbi
1	Petani					
	a. Harga Jual	9000,0				
	b. Biaya Kemasan dan Sortasi	654,5		5,1		
	c. Biaya Transpor	157,8		1,2		
	d. Keuntungan	8187,7	63,9			
2	Tengkulak					
	a. Harga beli	9000,0				
	b. Biaya transpor	316,6		2,5		8,3
	c. Biaya Kemasan	100,0		0,8		2,6
	d. Harga Jual	10805,6				
	e. Keuntungan	1388,9	10,8		36,5	
3	Pedagang Pengecer					
	a. Harga beli	10805,6				
	b. Biaya transpor	422,1		3,3		11,1
	d. Harga Jual	12806				
	e. Keuntungan	1577,9	12,3		41,5	
4	Konsumen					
	a. Harga beli	12806				
	MP	3805,6				
	Total		87,1	12,9	78,0	22,0
			100,00		100,00	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2015 (Lampiran G.2)

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap kilogram jamur tiram pada saluran pemasaran dua tingkat di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 3805,6 dimana nilai ini merupakan selisih harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima oleh petani jamur tiram yang melibatkan petani, tengkulak, pedagang pengecer dan konsumen akhir. pada saluran pemasaran dua tingkat, terjadi pada pasar kecamatan yaitu pasar Silo, selain itu pemasaran dua tingkat yang hanya terjadi ketika panen raya saja Terdapat perbedaan keuntungan pedagang pengecer antara saluran pemasaran satu tingkat dan dua tingkat dimana *share* keuntungan lebih tinggi pada saluran pemasaran dua tingkat, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pasar yang digunakan pada kedua saluran pemasaran tersebut. Saluran satu tingkat terjadi pada pasar daerah seperti pasar Karanghajo, Pace, Sempolan dan Sumberjati sedangkan saluran dua tingkat terjadi pada pasar besar (Kecamatan). *Share* keuntungan petani sebesar Rp.8187,7 atau 63,9 persen, pada saluran pemasaran dua tingkat petani juga melakukan fungsi pemasaran yaitu fungsi pengemasan dan transportasi yaitu sebesar Rp.654,5 atau 5,1 persen dan Rp.157,8 atau 1,2 persen. *Share* keuntungan tengkulak sebesar Rp. 1388,9 atau 10,8 persen. Biaya biaya yang dikeluarkan oleh tengkulak yaitu berupa biaya transport dan biaya kemasan, biaya transport sebesar Rp.316,1 atau 2,5 persen sedangkan biaya kemasan sebesar Rp.100 atau 0,8 persen. *Share* keuntungan pada pedagang pengecer sebesar Rp.1577,9 atau 12,3 persen, sedangkan biaya yang dikeluarkan pengecer adalah dari biaya transpor, biaya transpor sebesar Rp. 422,1 atau 3,3 persen . Biaya transport merupakan biaya yang dikeluarkan, karena pedagang pengecer menjajahkan jamur tiram dengan cara keliling. *Share* keuntungan sebesar 87,1 persen lebih besar dari *share* biaya sebesar 12,9 persen sehingga saluran tersebut menguntungkan. Untuk nilai distribusi marjin dimana *share* keuntungan sebesar 78,0 persen lebih tinggi dari *share* biaya sebesar 22,0 persen sehingga mengindikasikan pemerataan keuntungan dan biaya sudah merata ditingkat lembaga pemasaran. Selisih *share* keuntungan pada tengkulak dan pengecer juga tidak terlalu tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran tersebut terdistribusi merata.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus sp*) dan Kajian Pemasarannya di Kabupaten Jember dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani jamur tiram adalah efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R/C rasio yang didapatkan adalah lebih dari satu, yaitu 4,3.
2. Pendapatan rata rata selama satu periode pada usahatani jamur tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 5.293.508. Pendapatan usahatani jamur tiram tersebut dikatakan menguntungkan, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani jamur tiram berlangsung lebih rendah Rp.1.628.386 daripada penerimaan Rp. 6.921.893 selama satu periode.
3. Saluran pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember terdiri dari dua macam saluran pemasaran yaitu satu tingkat (petani – pedagang pengecer – konsumen) dan dua tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen). Pemasaran dua tingkat hanya terjadi ketika panen raya
4. Margin keuntungan pemasaran jamur tiram di Kabupaten Jember pada masing masing lembaga adalah terdistribusi merata.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Diharapkan petani jamur tiram mampu meningkatkan pendapatan dari usahatani jamur tiramnya dengan cara meningkatkan skala produksi dengan cara menambah kapasitas baglog.
2. Petani diharapkan mampu mengolah produk jamur tiram menjadi produk olahan untuk mengantisipasi produk jamur tiram apabila produksi meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan melalui produk olahan.
3. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian di Kecamatan lain di Kabupaten Jember untuk membandingkan sebaran petani responden dan kapasitas produksi jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Silo 2014*. Jember : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember.
- Beattie, Bruce, R. 1994. *Ekonomi Produksi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Fadilah, Nur. 2010. *Tips Budaya Jamur Tiram*. Kaliurang-Yogyakarta : Genius Publisher.
- Feriady, Anton. 2013. Analisis Usahatani Jamur Tiram (*pleurotus ostreatus*) di Desa Watas Marga II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong [serial online] <http://umb.ac.id/faperta/?p=131> [12-05-2014]
- Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember : Perpustakaan Nasional RI.
- Hikmat, Mahi, M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rijanto, Soetriono dan Suwandari, Anik . 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Tutik, 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Industri Benih (Baglog) Jamur Tiram Putih (*pleurotus ostreatus strain florida*) di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- Martawijaya, E. I dan Nurjayadi, M. Y. 2010. *Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri*. Bogor : IPB Press

- Maulana, Erie. 2012. *Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nasution, MA. 2001. *Metode Research*. Cetakan keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan IV. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nugraha, Aditya, Pandu. 2006. *Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar di Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Piryadi, T, Bahtiar, Asep. 2012. *Modul Pelatihan dan Budidaya Jamur Tiram*. Cianjur : Asa Agro Corporation.
- Sari, Nina, Purnama. 2008. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Sitepu, Julianto, efendy. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran pemasaran Jamur Tiram di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sofia, 2010. *Tingkat Saluran Distribusi Pemasaran*. (online) <http://walmartdistribution.blogspot.com/2011/06/tingkat-saluran-distribusi.html> 14-07-2014.
- Sumarsono, Sony. 2007. *Teori dan Soal Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudiyono, Armand. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Cetakan I. Malang : Universitas Muhamadiyah.
- Suriawiria, Unus. 2001. *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu*. Cetakan III. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi.1995. *Analisis Usahatani*. Cetakan Pertama. Jakarta : Universitas Indonesia.

Zulfahmi, Muhammad. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (p4s) Nusa Indah. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



Lampiran A. Daftar Responden Petani Jamur Tiram

A.1 Responden Petani Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir
1	P.Halim	Karangharjo	Laki - laki	41	S1
2	P.Farid	Karangharjo	Laki – laki	35	S1
3	P.Hariono	Karangharjo	Laki – laki	37	SMP
4	P.Imron	Pace	Laki – laki	26	S1
5	P. Fathur	Karangharjo	Laki – laki	35	S1
6	P. Iwan	Silo	Laki – laki	30	SMA
7	P. Sugiono	Silo	Laki – laki	35	SMA
8	P. Sanusi	Silo	Laki – laki	55	SMP
9	P. Fathur	Sempolan	Laki – laki	33	SMA
10	P. Khairul	Pace	Laki – laki	48	SMA
11	P. Sukiono	Sumbejati	Laki – laki	50	SMP
12	P. Holik	Sumberjati	Laki – laki	48	SMA
13	P. Abdul	Karanghajo	Laki – laki	41	SMP
14	P. Raiz	Karangharjo	Laki – laki	60	SMP
15	P. Sudiarto	Karangharjo	Laki - laki	45	SMP

A.2 Lampiran Luas Kumbung dan Jumlah Baglog Petani Jamur Tiram

No	Nama	Alamat	Luas Kumbung (m ²)	Jumlah Baglog (Log)
1	P.Halim	Karangharjo	24	920
2	P.Farid	Karangharjo	24	2000
3	P.Hariono	Karangharjo	12	750
4	P.Imron	Pace	24	1750
5	P. Fathur	Karangharjo	12	850
6	P. Iwan	Silo	24	500
7	P. Sugiono	Silo	24	650
8	P. Sanusi	Silo	24	2000
9	P. Fathur	Sempolan	12	500
10	P. Khairul	Pace	12	650
11	P. Sukiono	Sumbejati	12	700
12	P. Holik	Sumberjati	24	1200
13	P. Abdul	Karanghajo	24	1000
14	P. Raiz	Karangharjo	12	500
15	P. Sudiarto	Karangharjo	24	650
Total			288	14620
Rata rata			19	975

A.3 Lampiran Jumlah Baglog. dan Produksi/Periode (Kg)

No	Nama	Jumlah Baglog	Produksi/ Periode(Kg)
1	P Halim	920	515
2	P. Farid	2000	1050
3	P.Hariono	750	425
4	P. Imron	1750	705
5	P. Fathur	850	705
6	P. Iwan	500	425
7	P. Sugiono	650	420
8	P.sanusi	2000	950
9	P. Fathur	500	440
10	P. Khairul	650	505
11	P. Sukiono	700	510
12	P. Holik	1200	730
13	P. Abdul	1000	580
14	P. Raiz	500	355
15	P.Sudiarto	650	440
Total		14620	8755
Rata Rata		975	583

A.4 Lampiran Produksi Jamur Tiram per Bulan selama Satu Periode

No	Nama	Bulan I (Kg)	Bulan II (Kg)	Bulan III (Kg)	Bulan IV (Kg)	Bulan V (Kg)	Total (Kg)
1	P Halim	57	237	129	62	31	515
2	P. Farid	116	483	263	126	63	1050
3	P.Hariono	47	196	106	51	26	425
4	P. Imron	78	324	176	85	42	705
5	P. Fathur	78	324	176	85	42	705
6	P. Iwan	47	196	106	51	26	425
7	P. Sugiono	46	193	105	50	25	420
8	P.sanusi	105	437	238	114	57	950
9	P. Fathur	48	202	110	53	26	440
10	P. Khairul	56	232	126	61	30	505
11	P. Sukiono	56	235	128	61	31	510
12	P. Holik	80	336	183	88	44	730
13	P. Abdul	64	267	145	70	35	580
14	P. Raiz	39	163	89	43	21	355
15	P.Sudiarso	48	202	110	53	26	440
Total (Kg)		963	4027	2189	1051	525	8755
Rata rata (Kg)		64	268	146	70	35	583

Lampiran B. Biaya Pembuatan Kumbung dan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

B.1 Lampiran Biaya Pembuatan Kumbung Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Bambu(Lonjor)			Gedek(Lembar)			Paku (Kg)		
		Jumlah	Rp/Satuan	Total	Jumlah	Rp/Satuan	Total	Jumlah	Rp/Satuan	Total
1	P Halim	28	12500	350000	20	14000	280000	6	14000	84000
2	P. Farid	6	12500	75000	21	14000	294000	5	14000	70000
3	P.Hariono	8	12500	100000	6	14000	84000	5	14000	70000
4	P. Imron	28	12500	350000	20	14000	280000	6	14000	84000
5	P. Fathur	40	12500	500000	3	14000	42000	5	14000	70000
6	P. Iwan	27	12500	337500	20	14000	280000	5	14000	70000
7	P. Sugiono	40	12500	500000	3	14000	42000	5	14000	70000
8	P.sanusi	40	6000	240000	20	14000	280000	2	12000	24000
9	P. Fathur	20	5000	100000	6	25000	150000	2	14000	28000
10	P. Khairul	25	5000	125000	8	25000	200000	3	14000	42000
11	P. Sukiono	25	12500	312500	20	14000	280000	4	14000	56000
12	P. Holik	45	6000	270000	24	14000	336000	5	14000	70000
13	P. Abdul	8	12500	100000	6	14000	84000	3	12000	36000
14	P. Raiz	28	12500	350000	20	14000	280000	5	14000	70000
15	P.Sudiarto	6	12500	75000	18	14000	252000	5	14000	70000
Total		374	159500	3785000	215	232000	3164000	66	206000	914000
Rata rata		25	10633	252333	14	15467	210933	4	13733	60933

Lanjutan Lampiran B1 Biaya Pembuatan Kumbung

No	Nama	Genteng (Buah)			Kayu (Batang)			Asbes (Lembar)			Orang (Hkp)		
		Jumlah	Rp/Satuan	Total	Jumlah	Rp/Satuan	Total	Jumlah	Rp/Satuan	Total	Orang	Upah	Jumlah
1	P Halim	600	400	240000	45	12000	540000	12	36000	432000	6	50000	300000
2	P. Farid	600	400	240000	20	12000	240000	18	36000	648000	4	50000	200000
3	P.Hariono	400	400	160000	20	12000	240000	10	36000	360000	2	40000	80000
4	P. Imron	600	400	240000	45	12000	540000	12	36000	432000	4	40000	160000
5	P. Fathur	450	400	180000	30	12000	360000	40	47000	1880000	6	50000	300000
6	P. Iwan	550	500	275000	40	12000	480000	17	47000	799000	6	50000	300000
7	P. Sugiono	600	500	300000	30	12000	360000	40	47000	1880000	6	50000	300000
8	P.sanusi	600	500	300000	10	80000	800000	20	47000	940000	4	40000	160000
9	P. Fathur	400	400	160000	24	12000	288000	40	38000	1520000	2	50000	100000
10	P. Khairul	800	500	400000	28	12000	336000	35	36000	1260000	2	50000	100000
11	P. Sukiono	600	400	240000	40	12000	480000	35	36000	1260000	2	50000	100000
12	P. Holik	650	400	260000	35	12000	420000	45	36000	1620000	4	50000	200000
13	P. Abdul	600	400	240000	35	12000	420000	10	36000	360000	4	50000	200000
14	P. Raiz	600	400	240000	45	12000	540000	15	36000	540000	2	50000	100000
15	P.Sudiarto	700	400	280000	40	12000	480000	15	36000	540000	4	50000	200000
Total		8750	6400	3755000	487	248000	6524000	364	586000	1,4E+07	58	720000	2800000
Rata rata		583	427	250333	32	16533	434933	24	39067	964733	7	90000	350000

B.2 Lampiran Penyusutan Kumbang Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Total Keseluruhan	Umur Ekonomis (bulan)	Rp / Bulan	Rp/Periode (Rp)
1	P Halim	2226000	36	61833	309167
2	P. Farid	1767000	36	49083	245417
3	P.Hariono	1094000	36	30389	151944
4	P. Imron	2086000	36	57944	289722
5	P. Fathur	3332000	36	92556	462778
6	P. Iwan	2541500	36	70597	352986
7	P. Sugiono	3452000	36	95889	479444
8	P.sanusi	2744000	36	76222	381111
9	P. Fathur	2346000	36	65167	325833
10	P. Khairul	2463000	36	68417	342083
11	P. Sukiono	2728500	36	75792	378958
12	P. Holik	3176000	36	88222	441111
13	P. Abdul	1440000	36	40000	200000
14	P. Raiz	2120000	36	58889	294444
15	P.Sudiarto	1897000	36	52694	263472
	Total	35413000	540	983694	4918472
	Rata rata	2360867	36	65580	327898

B.3 Lampiran Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Bonsen		Umur		Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Ekonomis (bulan)		
1	P Halim	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
2	P. Farid	2	25000	50000	24	2083,33	10416,67
3	P.Hariono	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
4	P. Imron	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
5	P. Fathur	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
6	P. Iwan	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
7	P. Sugiono	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
8	P.sanusi	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
9	P. Fathur	1	24000	24000	24	1000,00	5000,00
10	P. Khairul	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
11	P. Sukiono	1	25000	25000	24	1041,67	5208,33
12	P. Holik	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
13	P. Abdul	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
14	P. Raiz	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
15	P.Sudiarto	1	24500	24500	24	1020,83	5104,17
	Jumlah	16		396000		16500	82500
	Rata rata	1		26400		1100	5500

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Drum					
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
1	P Halim	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
2	P. Farid	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
3	P.Hariono	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
4	P. Imron	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
5	P. Fathur	2	120000	240000	36	6666,67	33333,33
6	P. Iwan	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
7	P. Sugiono	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
8	P.sanusi	2	120000	240000	36	6666,67	33333,33
9	P. Fathur	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
10	P. Khairul	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
11	P. Sukiono	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
12	P. Holik	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
13	P. Abdul	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
14	P. Raiz	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
15	P.Sudiarto	1	120000	120000	36	3333,33	16666,67
Jumlah		17	1800000	2040000		56667	283333
Rata rata		1	120000	136000		3778	18889

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	handsprayer					Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)			
1	P Halim	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
2	P. Farid	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
3	P.Hariono	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
4	P. Imron	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
5	P. Fathur	3	20000	60000	24	2500,00	12500,00	
6	P. Iwan	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
7	P. Sugiono	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
8	P.sanusi	3	20000	60000	24	2500,00	12500,00	
9	P. Fathur	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
10	P. Khairul	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
11	P. Sukiono	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
12	P. Holik	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
13	P. Abdul	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
14	P. Raiz	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
15	P.Sudiarto	2	20000	40000	24	1666,67	8333,33	
Jumlah		32	300000	640000		26667	133333	
Rata rata		2	20000	42667		1778	8889	

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Sendok Spatula					Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)			
1	P Halim	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
2	P. Farid	2	25000	50000	18	2777,78	13888,89	
3	P.Hariono	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
4	P. Imron	2	25000	50000	18	2777,78	13888,89	
5	P. Fathur	2	25000	50000	18	2777,78	13888,89	
6	P. Iwan	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
7	P. Sugiono	2	25000	50000	18	2777,78	13888,89	
8	P.sanusi	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
9	P. Fathur	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
10	P. Khairul	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
11	P. Sukiono	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
12	P. Holik	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
13	P. Abdul	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
14	P. Raiz	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
15	P.Sudiarto	1	25000	25000	18	1388,89	6944,44	
	Jumlah	19	375000	475000		26388,88889	131944	
	Rata rata	1	25000	31667		1759	8796	

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Tabung LPG					Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)			
1	P Halim	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
2	P. Farid	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
3	P.Hariono	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
4	P. Imron	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
5	P. Fathur	2	130000	260000	36	7222,22	36111,11	
6	P. Iwan	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
7	P. Sugiono	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
8	P.sanusi	2	130000	260000	36	7222,22	36111,11	
9	P. Fathur	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
10	P. Khairul	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
11	P. Sukiono	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
12	P. Holik	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
13	P. Abdul	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
14	P. Raiz	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
15	P.Sudiarto	1	130000	130000	36	3611,11	18055,56	
	Jumlah	17		2210000		61389	306944	
	Rata rata	1		147333		4093	20463	

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Sekop					Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)			
1	P Halim	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
2	P. Farid	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
3	P.Hariono	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
4	P. Imron	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
5	P. Fathur	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
6	P. Iwan	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
7	P. Sugiono	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
8	P.sanusi	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
9	P. Fathur	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
10	P. Khairul	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
11	P. Sukiono	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
12	P. Holik	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
13	P. Abdul	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
14	P. Raiz	1	65000	65000	36	1805,56	9027,78	
15	P.Sudiarto	1	70000	70000	36	1944,44	9722,22	
Jumlah		15		1020000		28333	141666	
Rata rata		1		68000		1889	9444	

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Kompom					
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
1	P Halim	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
2	P. Farid	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
3	P.Hariono	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
4	P. Imron	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
5	P. Fathur	2	150000	300000	18	16666,67	83333,33
6	P. Iwan	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
7	P. Sugiono	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
8	P.sanusi	2	150000	300000	18	16666,67	83333,33
9	P. Fathur	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
10	P. Khairul	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
11	P. Sukiono	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
12	P. Holik	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
13	P. Abdul	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
14	P. Raiz	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
15	P.Sudiarto	1	150000	150000	18	8333,33	41666,67
	Jumlah	17	2250000	2550000		141666	708333
	Rata rata	1	150000	170000		9444	47222

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Terpal Drum					
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
1	P Halim	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
2	P. Farid	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
3	P.Hariono	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
4	P. Imron	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
5	P. Fathur	2	30000	60000	12	5000,00	25000,00
6	P. Iwan	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
7	P. Sugiono	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
8	P.sanusi	2	30000	60000	12	5000,00	25000,00
9	P. Fathur	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
10	P. Khairul	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
11	P. Sukiono	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
12	P. Holik	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
13	P. Abdul	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
14	P. Raiz	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
15	P.Sudiarto	1	30000	30000	12	2500,00	12500,00
	Jumlah	17	450000	510000		42500	212500
	Rata rata	1	30000	34000		2833	14166

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Inner Drum				Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)				
1	P Halim	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
2	P. Farid	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
3	P.Hariono	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
4	P. Imron	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
5	P. Fathur	2	20000	40000	12	3333,33	16666,67	
6	P. Iwan	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
7	P. Sugiono	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
8	P.sanusi	2	20000	40000	12	3333,33	16666,67	
9	P. Fathur	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
10	P. Khairul	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
11	P. Sukiono	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
12	P. Holik	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
13	P. Abdul	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
14	P. Raiz	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
15	P.Sudiarto	1	20000	20000	12	1666,67	8333,33	
Jumlah		17	300000	340000		28333	141666	
Rata rata		1	20000	22667		1888	9444	

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Pengayakan					
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
1	P Halim	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
2	P. Farid	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
3	P.Hariono	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
4	P. Imron	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
5	P. Fathur	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
6	P. Iwan	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
7	P. Sugiono	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
8	P.sanusi	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
9	P. Fathur	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
10	P. Khairul	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
11	P. Sukiono	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
12	P. Holik	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
13	P. Abdul	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
14	P. Raiz	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
15	P.Sudiarto	1	16000	16000	12	1333,33	6666,67
Jumlah		15	240000	240000		20000	100000
Rata rata		1	16000	16000		1333	6666

Lanjutan Lampiran B3 Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Timbangan			Umur Ekonomis (bulan)	Rp/Bulan (Rp)	Rp/Periode (Rp)
		Unit	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)			
1	P Halim	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
2	P. Farid	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
3	P.Hariono	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
4	P. Imron	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
5	P. Fathur	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
6	P. Iwan	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
7	P. Sugiono	1	195000	195000	36	5416,67	27083,33
8	P.sanusi	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
9	P. Fathur	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
10	P. Khairul	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
11	P. Sukiono	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
12	P. Holik	1	225000	225000	36	6250,00	31250,00
13	P. Abdul	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
14	P. Raiz	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
15	P.Sudiarto	1	200000	200000	36	5555,56	27777,78
	Jumlah	15	3170000	3170000		88056	440278
	Rata rata	1	211333	211333		5870	29352

B.4. Rata rata Penggunaan Biaya Peralatan

No	Nama	Bonsen	Sendok Saptula	Drum	Tabung LPG	Handsprayer
1	P Halim	5208,33	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
2	P. Farid	10416,67	13888,89	16666,67	18055,56	8333,33
3	P.Hariono	5208,33	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
4	P. Imron	5208,33	13888,89	16666,67	18055,56	8333,33
5	P. Fathur	5208,33	13888,89	33333,33	36111,11	12500,00
6	P. Iwan	5104,17	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
7	P. Sugiono	5208,33	13888,89	16666,67	18055,56	8333,33
8	P.sanusi	5104,17	6944,44	33333,33	36111,11	12500,00
9	P. Fathur	5000,00	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
10	P. Khairul	5208,33	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
11	P. Sukiono	5208,33	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
12	P. Holik	5104,17	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
13	P. Abdul	5104,17	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
14	P. Raiz	5104,17	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
15	P.Sudiarto	5104,17	6944,44	16666,67	18055,56	8333,33
Total keseluruhan		82500	131944	283333	306944	133333
Rata-rata		5500	8796	18889	20463	8889

Lanjutan Lampiran B4 rata rata penggunaan biaya peralatan

No	Nama	Sekop	Kompore	Terpal Drum	Inner Drum	Pengayakan	Timbangan	Total
1	P Halim	9722	41667	12500	8333	6667	31250,00	129931
2	P. Farid	9722	41667	12500	8333	6667	31250,00	142083
3	P.Hariono	9722	41667	12500	8333	6667	27777,78	129931
4	P. Imron	9028	41667	12500	8333	6667	27777,78	136181
5	P. Fathur	9722	83333	25000	16667	6667	31250,00	238264
6	P. Iwan	9722	41667	12500	8333	6667	31250,00	129826
7	P. Sugiono	9722	41667	12500	8333	6667	27083,33	136875
8	P.sanusi	9028	83333	25000	16667	6667	31250,00	230521
9	P. Fathur	9028	41667	12500	8333	6667	27777,78	129028
10	P. Khairul	9028	41667	12500	8333	6667	27777,78	129236
11	P. Sukiono	9722	41667	12500	8333	6667	31250,00	129931
12	P. Holik	9722	41667	12500	8333	6667	31250,00	129826
13	P. Abdul	9028	41667	12500	8333	6667	27777,78	129132
14	P. Raiz	9028	41667	12500	8333	6667	27777,78	129132
15	P.Sudiarto	9722	41667	12500	8333	6667	27777,78	129826
Total keseluruhan		141667	708333	212500	141667	100000	440278	2179722
Rata-rata		9444	47222	14167	9444	6667	29352	145315

Lampiran C. Biaya Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Bibit F2 (botol)			Plastik Log (lembar)			Serbuk kayu (sak)		
		Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)	Jumlah	Rp/satuan	Total (Rp)	Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)
1	P Halim	15	8500	127500	960	200	192000	23	3500	80500
2	P. Farid	50	4000	200000	2020	200	404000	50	3500	175000
3	P.Hariono	11	8500	93500	780	200	156000	19	3500	65625
4	P. Imron	44	4000	175000	1800	200	360000	44	3500	153125
5	P. Fathur	21	8500	178500	880	200	176000	21	3500	74375
6	P. Iwan	13	8500	110500	520	200	104000	13	3500	43750
7	P. Sugiono	16	8500	136000	670	200	134000	16	3500	56875
8	P.sanusi	49	8500	416500	2030	200	406000	50	3500	175000
9	P. Fathur	12	8500	102000	515	200	103000	13	3500	43750
10	P. Khairul	16	8500	136000	670	200	134000	16	3500	56875
11	P. Sukiono	17	8500	144500	720	200	144000	18	3500	61250
12	P. Holik	29	8500	246500	1220	200	244000	30	3500	105000
13	P. Abdul	24	8500	204000	1020	200	204000	25	3500	87500
14	P. Raiz	12	8500	102000	515	200	103000	13	3500	43750
15	P.Sudiarto	16	8500	136000	620	200	124000	16	3500	56875
Total		345	118500	2508500	14940	3000	2988000	366	52500	1279250
Rata rata		23	7900	167233	996	200	199200	24	3500	85283

Lanjutan Lampiran C Penggunaan Biaya biaya Variabel

No	Nama	Serbuk Jagung (Kg)			Katul Padi (kg)			Karet (1/2Kg)		
		Jumlah	Rp/Satuan	Total	Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)	Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)
1	P Halim	11,5	4200	48300	69	2000	138000	1	8000	8000
2	P. Farid	25	4200	105000	150	2000	300000	1	8000	8000
3	P.Hariono	9,375	4200	39375	56,25	2000	112500	1	8000	8000
4	P. Imron	21,88	4200	91875	131,3	2000	262500	1	8000	8000
5	P. Fathur	10,63	4200	44625	63,75	2000	127500	1	8000	8000
6	P. Iwan	6,25	4200	26250	37,5	2000	75000	1	8000	8000
7	P. Sugiono	8,125	4200	34125	48,75	2000	97500	1	8000	8000
8	P.sanusi	25	4200	105000	150	2000	300000	1	8000	8000
9	P. Fathur	6,25	4200	26250	37,5	2000	75000	1	8000	8000
10	P. Khairul	8,125	4200	34125	48,75	2000	97500	1	8000	8000
11	P. Sukiono	8,75	4200	36750	52,5	2000	105000	1	8000	8000
12	P. Holik	15	4200	63000	90	2000	180000	1	8000	8000
13	P. Abdul	12,5	4200	52500	75	2000	150000	1	8000	8000
14	P. Raiz	6,25	4200	26250	37,5	2000	75000	1	8000	8000
15	P.Sudiarto	8,125	4200	34125	48,75	2000	97500	1	8000	8000
Total		182,8	63000	767550	1097	30000	2193000	15	120000	120000
Rata rata		12,18	4200	51170	73,1	2000	146200	1	8000	8000

Lanjutan Lampiran C Penggunaan Biaya biaya Variabel

No	Nama	Spirtus (Botol)			Kapur (Kg)			Gas (Tabung)		
		Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)	Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)	Jumlah	Rp/Satuan	Total (Rp)
1	P Halim	1	30000	30000	1	5500	6325	7	14000	92000
2	P. Farid	2	30000	60000	3	5500	13750	14	14000	200000
3	P.Hariono	1	30000	30000	1	5500	5156	5	14000	75000
4	P. Imron	2	30000	60000	2	5500	12031	13	14000	175000
5	P. Fathur	1	30000	30000	1	5500	5844	6	14000	85000
6	P. Iwan	1	30000	30000	1	5500	3438	4	14000	50000
7	P. Sugiono	1	30000	30000	1	5500	4469	5	14000	65000
8	P.sanusi	2	30000	60000	3	5500	13750	14	14000	200000
9	P. Fathur	1	30000	30000	1	5500	3438	4	14000	50000
10	P. Khairul	1	30000	30000	1	5500	4469	5	14000	65000
11	P. Sukiono	1	30000	30000	1	5500	4813	5	14000	70000
12	P. Holik	2	30000	60000	2	5500	8250	9	14000	120000
13	P. Abdul	1	30000	30000	1	5500	6875	7	14000	100000
14	P. Raiz	1	30000	30000	1	5500	3438	4	14000	50000
15	P.Sudiarto	1	30000	30000	1	5500	4469	5	14000	65000
Total		19	450000	570000	18	82500	100513	104	210000	1462000
Rata rata		1	30000	38000	1	5500	6701	7	14000	97467

Lanjutan Lampiran C Penggunaan Biaya biaya Variabel

No	Nama	Alkohol (Botol)		Borongon Log (Baglog)			Total Keseluruhan (Rp)	
		Jumlah	Rp/Satuan	Jumlah	Jumlah	Rp/Satuan		Jumlah
1	P Halim	1	30000	30000	920	300	276000	1028625
2	P. Farid	1	30000	30000	2000	300	600000	2095750
3	P.Hariono	1	30000	30000	750	300	225000	840156
4	P. Imron	1	30000	30000	1750	300	525000	1852531
5	P. Fathur	1	30000	30000	850	300	255000	1014844
6	P. Iwan	1	30000	30000	500	300	150000	630938
7	P. Sugiono	1	30000	30000	650	300	195000	790969
8	P.sanusi	1	30000	30000	2000	300	600000	2314250
9	P. Fathur	1	30000	30000	500	300	150000	621438
10	P. Khairul	1	30000	30000	650	300	195000	790969
11	P. Sukiono	1	30000	30000	700	300	210000	844313
12	P. Holik	1	30000	30000	1200	300	360000	1424750
13	P. Abdul	1	30000	30000	1000	300	300000	1172875
14	P. Raiz	1	30000	30000	500	300	150000	621438
15	P.Sudiarto	1	30000	30000	650	300	195000	780969
Total		15	450000	450000	14620	4500	4386000	16824813
Rata rata		1	30000	30000	975	300	292400	1121654

Lampiran D. Penerimaan, Pendapatan dan R/C rasio Usahatani Jamur Tiram

D.1 Lampiran Penerimaan selama Satu Periode (Juli – November)

No	Nama	Bulan I (Rp)	Bulan II* (Rp)	Bulan II (Rp)	Bulan III (Rp)	Bulan IV (Rp)	Bulan V (Rp)	Total Penerimaan (RP)
1	P Halim	685465	133740	2674100	1557875	747780	373890	6172850
2	P. Farid	1351350	371400	5089500	3071250	1474200	737100	12094800
3	P.Hariono	565675	87300	2238500	1285625	617100	308550	5102750
4	P. Imron	938355	220860	3593700	2132625	1023660	511830	8421030
5	P. Fathur	938355	220860	3593700	2132625	1023660	511830	8421030
6	P. Iwan	565675		2365550	1285625	617100	308550	5142500
7	P. Sugiono	559020		2337720	1270500	609840	304920	5082000
8	P.sanusi	1222650	324600	4621500	2778750	1333800	666900	10948200
9	P. Fathur	585640	95040	2311100	1331000	638880	319440	5281100
10	P. Khairul	672155	128580	2625700	1527625	733260	366630	6053950
11	P. Sukiono	678810	131160	2649900	1542750	740520	370260	6113400
12	P. Holik	971630	233160	3714700	2208250	1059960	529980	8717680
13	P. Abdul	771980	167280	2988700	1754500	842160	421080	6945700
14	P. Raiz	472505		1975930	1073875	515460	257730	4295500
15	P.Sudiarto	585640		2160950	1331000	638880	319440	5035910
Total (Kg)		11564905	2113980	44941250	26283875	12616260	6308130	103828400
Rata rata (Kg)		770994	192180	2996083	1752258	841084	420542	6921893

* Penerimaan di Tingkat Pengecer

D.2 Lampiran Pendapatan dan R/C rasio Usahatani Jamur Tiram

No	Nama	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan(Rp)	R/C rasio
1	P Halim	1503138,89	6172850	4669711	4,1
2	P. Farid	2518666,67	12094800	9576133	4,8
3	P.Hariono	1153975,69	5102750	3948774	4,4
4	P. Imron	2310378,47	8421030	6110652	3,6
5	P. Fathur	1751302,08	8421030	6669728	4,8
6	P. Iwan	1149166,67	5142500	3993333	4,5
7	P. Sugiono	1438538,19	5082000	3643462	3,5
8	P.sanusi	2961298,61	10948200	7986901	3,7
9	P. Fathur	1108243,06	5281100	4172857	4,8
10	P. Khairul	1294232,64	6053950	4759717	4,7
11	P. Sukiono	1388618,06	6113400	4724782	4,4
12	P. Holik	2031104,17	8717680	6686576	4,3
13	P. Abdul	1533951,39	6945700	5411749	4,5
14	P. Raiz	1076958,33	4295500	3218542	4,0
15	P.Sudiarto	1206211,81	5035910	3829698	4,2
Total (Rp)		24425784,72	103828400	79402615	64,3
Rata rata (Rp)		1628386	6921893	5293508	4,3

Lampiran E . Data Responden Petani Dan Arus Pemasaran Tengkulak, Pedagang Pengecer Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

E.1 Lampiran Data untuk Petani

No	Nama Responden	Alamat	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Kumbung (m ²)	Jumlah Produksi Per Periode
1	P.Halim	Karangharjo	41	S1	24	515
2	P.Farid	Karangharjo	35	S1	24	1050
3	P.Hariono	Karangharjo	37	SMP	12	425
4	P.Imron	Pace	26	S1	24	705
5	P. Fathur	Karangharjo	35	S1	12	705
6	P. Iwan	Silo	30	SMA	24	425
7	P. Sugiono	Silo	35	SMA	24	420
8	P. Sanusi	Silo	55	SMP	24	950
9	P. Fathur	Sempolan	33	SMA	12	440
10	P. Khairul	Pace	48	SMA	12	505
11	P. Sukiono	Sumbejati	50	SMP	12	510
12	P. Holik	Sumberjati	48	SMA	24	730
13	P. Abdul	Karanghajo	41	SMP	24	580
14	P. Raiz	Karangharjo	60	SMP	12	355
15	P. Sudiarto	Karangharjo	45	SMP	24	440
Total					288	8755
Rata rata					19	583

E2. Data Arus Pemasaran I Jamur Tiram (Petani – Pedagang Pengecer –
Konsumen) Pada Bulan Juli, Desember, Oktober, November Tahun 2014

No	Petani	Jumlah Penjualan (Kg)	Pedagang Pengecer
1	P Halim	3,3	Bu. Wadi
2	P. Farid	3,0	Bu. Rami
	P. Farid	3,5	Bu. Wafa
3	P.Hariono	2,7	Bu. Hana
4	P. Imron	4,4	P. Rifki
5	P. Fathur	4,4	Bu. Irfan
6	P. Iwan	2,8	Bu. ima
7	P. Sugiono	2,7	Bu. Enn
8	P. Sanusi	3,5	Bu. Nila
	P. Sanusi	2,4	Bu. Ana
9	P. Fathur	2,8	P. Daniel
10	P. Khairul	3,2	P. Rifki
11	P. Sukiono	3,2	P. Mistari
12	P. Holik	4,6	P. Bagus
13	P. Abdul	3,7	P. Kis
14	P. Raiz	2,3	Bu. Aan
15	P. Sudiarto	2,7	Bu. Miskan
	Total	55,2	
	Rata rata	3,2	

E3. Data Arus Pemasaran II Jamur Tiram (Kombinasi Satu Tingkat Dan Dua Tingkat) Pada Bulan Agustus Tahun 2014

No	Petani	Volume	Tengkulak	Volume	Pedagang
		Penjualan (Kg)		Penjualan (Kg)	Pengecer
1	P. Halim	5,3	P. Fathur	5,3	Bu. Wafa
2	P. Farid	16,0	P. Fathur	5	Bu. Santi
				5	bu. Ana
				6	Amil
3	P. Hariono	3,5	P. Fathur	3,5	Bu. Diah
4	P. Imron	9,1	P. Fathur	5	Wakip
				4,1	Hana
5	P. Fathur	9,1	P. Fathur	5	Bu. Ferdin
				4,1	Bu. Shinta
6	P. sanusi	14,0	P. Hariono	5	Bu. Diah
				5	Bu. Hani
				4	Bu. Imah
7	P. Fathur	3,8	P. Hariono	3,8	Bu. Laili
8	P. Khairul	5,1	P. Hariono	5,1	Bu. Wafa
9	P. Sukiono	5,2	P. Hariono	5,2	Bu. Tutik
10	P. Holik	9,6	P. Fajar	5	anang
				4,6	Haris
11	P. Abdul	6,6	P. Fajar	6,6	P. Rizki
12	P. Iwan	2,8	-	-	Bu. ima
13	P. Sugiono	2,7	-	-	Bu. Enn
14	P. Raiz	2,3	-	-	Bu. Aan
15	P. Sudiarto	2,7	-	-	Bu. Miskan

E.4 Lampiran Data Pedagang Pengecer pada Saluran Satu Tingkat

No	Petani	Kemasan (Rp)	Pedagang Pengecer	Jumlah Pembelian (Kg)	Harga Beli (Rp)	B. Transport (Rp)	Kemasan (Rp)	Harga Jual (Rp)
1	P Halim	400,00	Bu. Wadi	3,3	12500	393,9	90,9	14000
2	P. Farid	400,00	Bu. Rami	3,0	12500	433,3	100,0	14000
		400,00	Bu. Wafa	3,5	12500	371,4	85,7	14500
3	P.Hariono	400,00	Bu. Hana	2,7	12500	481,5	111,1	14000
4	P. Imron	400,00	P. Rifki	4,4	12500	295,5	68,2	14500
5	P. Fathur	400,00	Bu. Irfan	4,4	12500	295,5	68,2	14000
6	P. Iwan	400,00	Bu. ima	2,8	12500	464,3	107,1	14000
7	P. Sugiono	400,00	Bu. Enn	2,7	12500	481,5	111,1	14500
8	P.sanusi	400,00	Bu. Nila	3,5	12500	371,4	85,7	14500
		400,00	Bu. Ana	2,4	12500	541,7	125,0	14500
9	P. Fathur	400,00	P. Daniel	2,8	12500	464,3	107,1	14000
10	P. Khairul	400,00	P. Rifki	3,2	12500	406,3	93,8	14500
11	P. Sukiono	400,00	P. Mistari	3,2	12500	406,3	93,8	14500
12	P. Holik	400,00	P. Bagus	4,6	12500	282,6	65,2	14000
13	P. Abdul	400,00	P. Kis	3,7	12500	351,4	81,1	14000
14	P. Raiz	400,00	Bu. Aan	2,3	12500	565,2	130,4	14500
15	P.Sudiarto	400,00	Bu. Miskan	2,7	12500	481,5	111,1	14000
	Total	6800,00		55,2	212500	7087,4	1635,6	242000
	Rata rata	453.3		3,2	12500	416,9	96,2	14235

E.5 Lampiran Data untuk Pedagang Pengecer dan Tengkulak pada Saluran Dua Tingkat

No	Petani	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp)	Transport (Rp)	Kemasan (Rp)	Tengkulak
1	P Halim	5,3	9000	188,7	400,0	P. Fathur
2	P. Farid	16,0	9000	62,5	1200,0	P. Fathur
3	P.Hariono	3,5	9000	285,7	400,0	P. Fathur
4	P. Imron	9,1	9000	109,9	800,0	P. Fathur
5	P. Fathur	9,1	9000	109,9	800,0	P. Fathur
6	P.sanusi	14,0	9000	71,4	1200,0	P. Hariono
7	P. Fathur	3,8	9000	263,2	400,0	P. Hariono
8	P. Khairul	5,1	9000	196,1	400,0	P. Hariono
9	P. Sukiono	5,2	9000	192,3	400,0	P. Hariono
10	P. Holik	9,6	9000	104,2	800,0	P. Fajar
11	P. Abdul	6,6	9000	151,5	400,0	P. Fajar
Total		87,3	99000	1735,3	7200,0	
Rata rata		7,9	9000,0	157,8	654,5	

Lanjutan Lampiran E 5 Data untuk Pedagang Pengecer dan Tengkulak pada Saluran Dua Tingkat

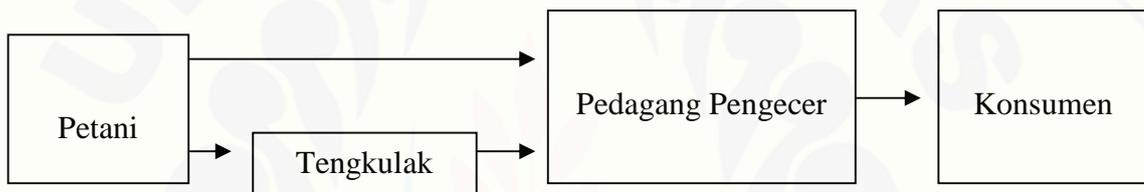
Tengkulak	Transport (Rp)	Kemasan (Rp)	Harga Jual (Rp)	Pedagang Pengecer	Jumlah Penjualan (Kg)	B. Transpor(Rp)	Harga Jual (Rp)
P. Fathur	283,02	100,00	11000	Bu.Wafa	5,3	377,4	13000
P. Fathur	300,00	100,00	11000	Bu. Santi	5	400,0	13000
	300,00	100,00	11000	bu. Ana	5	400,0	13000
	250,00	100,00	10500	Amil	6	333,3	12500
P. Fathur	428,57	100,00	11000	Bu. Diah	3,5	571,4	13000
P. Fathur	300,00	100,00	11000	Wakip	5	400,0	13000
	365,85	100,00	10500	Hana	4,1	487,8	12500
P. Fathur	300,00	100,00	11000	Bu. Ferdin	5	400,0	13000
	365,85	100,00	11500	Bu. Shinta	4,1	487,8	13500
P. Hariono	300,00	100,00	10500	Bu. Diah	5	400,0	12500
	300,00	100,00	10500	Bu. Hani	5	400,0	12500
	375,00	100,00	10500	Bu. Imah	4	500,0	13000
P. Hariono	394,74	100,00	10500	Bu. Laili	3,8	526,3	12500
P. Hariono	294,12	100,00	10500	Bu. Wafa	5,1	392,2	12500
P. Hariono	288,46	100,00	10500	Bu. Tutik	5,2	384,6	12500
P. Fajar	300,00	100,00	11500	anang	5	400,0	13000
	326,09	100,00	10500	Haris	4,6	434,8	12500
P. Fajar	227,27	100,00	11000	P. Rizki	6,6	303,0	13000
	5699,0	1800,00	194500		87,3	7598,6	230500
	316,6	100,00	10805,6		4,85	422,1	12806

E.6 Persentase Jumlah Petani yang Terdistribusi Pada Kedua Saluran Pemasaran Jamur Tiram

No	Saluran Pemasaran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Saluran 1 Tingkat	4	27
2	Saluran 1 dan 2 Tingkat	11	73
Jumlah		15	100



Gambar . Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat Kecamatan Silo



Gambar. Saluran Pemasaran Jamur Tiram Satu Tingkat dan Dua Tingkat Kecamatan Silo

Lampiran F. Fungsi – Fungsi pada Saluran Pemasaran Satu Tingkat dan Dua Tingkat

F1 Fungsi – Fungsi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Satu Tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen) Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.

Fungsi Pemasaran	Petani	Pedagang Pengecer
Pembelian	-	v
Penjualan	v	v
Pengangkutan	-	v
Penyimpanan	-	-
Informasi pasar	v	v
Resiko	v	v
Pengemasan	v	v
sortasi	v	-

F2 Fungsi – Fungsi Pemasaran pada Saluran Pemasaran Dua Tingkat (petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen) Jamur Tiram di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2015.

Fungsi Pemasaran	Petani	Tengkulak	Pedagang Pengecer
Pembelian	-	v	v
Penjualan	v	v	v
Pengangkutan	v	v	-
Penyimpanan	-	-	-
Informasi pasar	v	v	v
Resiko	v	v	v
Pengemasan	v	v	-
sortasi	v	-	-

Lampiran G. Analisis Margin Pemasaran Jamur Tiram**G.1 Lampiran Margin Pemasaran Saluran Pemasaran Satu Tingkat (Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen)**

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share%		DM (%)	
			Ski	Sbi	Ski	Sbi
1	Petani					
	a. Harga jual	12500,0				
	b. Biaya Kemasan	453,3		3,2		
	c. Keuntungan	12046,7	84,6			
2	Pedagang pengecer					
	a. Harga beli	12500,0				
	b. Biaya Transpor	416,9		2,9		24,0
	c. Biaya Kemasan	96,2		0,7		5,5
	d. Harga Jual	14235,3				
	e. Keuntungan	1222,2	8,6		70,4	
3	Konsumen					
	a. Harga beli	14235,3				
	MP	1735,3				
	Total		93,2	6,8	70,4	29,6
			100,0		100,0	

- Margin Pemasaran = Harga Konsumen (Pr) – Harga yang diterima Produsen (pf) = $14235,3 - 12500 = 1735,3$
- Share (Ski) = $(Ki/Pr) \times 100\%$
 - a) Petani = $(12046,7/14235,3) \times 100\% = 84,6\%$
 - b) Pedagang Pengecer = $(1222,2/14235,3) \times 100\% = 8,6\%$
- Share (sbi) = $(bi/Pr) \times 100\%$
 - Share (sbi) petani =
 - a) Biaya Kemasan $(453,3/14235,3) \times 100\% = 3,2\%$
 - Share (sbi) pedagang pengecer
 - a) Biaya Transpor = $(416,9/14235,3) \times 100\% = 2,9\%$
 - b) Biaya Kemasan = $(96,2/14235,3) \times 100\% = 0,7\%$
- DM (Ski) = $(Ki/DM) \times 100\%$
 - c) Pedagang Pengecer = $(1222,2/1735,3) \times 100\% = 70,4\%$

- $DM (Sbi) = (Sbi/DM) \times 100\%$

Pedagang Pengecer

a) Biaya Kemasan = $(416,9/1735,3) \times 100\% = 24,0\%$

b) Biaya Transpor = $(96,2/1735,3) \times 100\% = 5,5\%$

G.2 Lampiran Margin Pemasaran Saluran Dua Tingkat (Petani – Tengkulak – Pedagang Pengecer – Konsumen)

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/kg)	Share (%)		DM (%)	
			Ski	Sbi	Ski	Sbi
1	Petani					
	a. Harga Jual	9000,0				
	b. Biaya Kemasan	654,5		5,1		
	c. Biaya Transpor	157,8		1,2		
	d. Keuntungan	8187,7	63,9			
2	Tengkulak					
	a. Harga beli	9000,0				
	b. Biaya transpor	316,6		2,5		8,3
	c. Biaya Kemasan	100,0		0,8		2,6
	d. Harga Jual	10805,6				
	e. Keuntungan	1388,9	10,8		36,5	
3	Pedagang Pengecer					
	a. Harga beli	10805,6				
	b. Biaya transpor	422,1		3,3		11,1
	d. Harga Jual	12806				
	e. Keuntungan	1577,9	12,3		41,5	
4	Konsumen					
	a. Harga beli	12806				
	MP	3805,6				
	Total		87,1	12,9	78,0	22,0
			100,00		100,00	

- Margin Pemasaran = $\frac{\text{Harga Konsumen (Pr)} - \text{Harga yang diterima Produsen (Pf)}}{\text{Harga Konsumen (Pr)}} \times 100\%$
 $= \frac{12806 - 9000}{12806} \times 100\% = 30,4\%$
- Share (Ski) = $(Ki/Pr) \times 100\%$
 a) Petani = $(8187,7/12806) \times 100\% = 63,9\%$

$$\text{b) Tengkulak} = (1388,9/12806) \times 100\% = 10,8\%$$

$$\text{c) Pedagang Pengecer} = (1577,9/12806) \times 100\% = 12,3\%$$

- $\text{Share (Sbi)} = (\text{bi/Pr}) \times 100\%$

Petani

$$\text{a) Biaya kemasan} = (654,5/12806) \times 100\% = 5,1\%$$

$$\text{b) Biaya transpor} = (157,8/12806) \times 100\% = 1,2\%$$

Tengkulak :

$$\text{a) Biaya Transport} = (316,6/12806) \times 100\% = 2,5\%$$

$$\text{b) Biaya Kemasan} = (100,0/12806) \times 100\% = 0,8\%$$

Pedagang Pengecer

$$\text{a) Biaya Transport} = (422,1/12806) \times 100\% = 3,3\%$$

- $\text{DM (Ski)} = (\text{Ki/MP}) \times 100\%$

$$\text{Tengkulak : } (1388,9/3805,6) \times 100\% = 36,5\%$$

$$\text{Pedagang Pengecer : } (1577,9/3805,6) \times 100\% = 41,5\%$$

- $\text{DM (Sbi)} = (\text{Bi/MP}) \times 100\%$

Tengkulak

$$\text{a) Biaya Transport} = (316,6/3805,6) \times 100\% = 8,3\%$$

$$\text{b) Biaya kemasan} = (100/3805,6) \times 100\% = 2,6\%$$

Pedagang Pengecer

$$\text{a) Biaya Transport} = (422,1/3805,6) \times 100\% = 11,1\%$$

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram dan Kajian Pemasarannya di Kabupaten Jember

Lokasi : Kecamatan Silo Kabupaten Jember

PEWAWANCARA

Nama : Andriansyah Setiawan Saputra

NIM : 101510601114

Hari/Tanggal Wawancara :

No. Responden:

Identitas Responden

a. Nama :

b. Umur :

c. Alamat :

d. Pendidikan :

e. Pekerjaan Utama :

f. Pekerjaan Sampingan :

g. Kepemilikan Lahan :

h. Luas Kumpang : - milik sendiri : m2

- sewa : m2

i. Jumlah Baglog :

j. Jumlah Anggota Keluarga : jiwa

I. Gambaran Umum Usahatani Jamur Tiram

1. Sejak kapan bapak/ibu berusahatani jamur tiram ?
Jawab.....
2. Sudah berapa lama bapak/ibu berusahatani jamur tiram ?
Jawab.....
3. Alasan Bapak/Ibu melakukan usaha budidaya jamur tiram ?
Jawab.....
4. Jamur tiram jenis apa yang bapak/ibu budidayakan ?
Jawab.....
Alasan
5. Apakah terdapat perbedaan harga pada jenis jamur yang berbeda ?
Jawab.....
6. Darimana bapak/ibu mendapat informasi usahatani jamur tiram ?
Jawab.....
7. Dimana lokasi budidaya jamur tiram yang bapak/ibu miliki?
Jawab.....

II. Usahatani Jamur Tiram

1. Berapa m² luas kumbung yang bapak/ibu gunakan untuk usahatani jamur tiram?
Jawab.....
2. Bagaimana status kepemilikan kumbung tersebut? Sewa atau milik sendiri ?
Jawab.....
3. Berapa biaya sewa kumbung per tahunnya?
Jawab.....
4. Berapa modal yang diperlukan dalam usahatani jamur tiram?
Jawab.....
5. Darimana bapak/ibu mendapatkan modal?
 - a. pribadi, alasan.....
 - b. Lembaga Keuangan meliputi :
 - Orang lain, alasan.....

- Bank, alasan.....
- Koperasi, alasan.....

6. Apa saja yang diperlukan dalam usahatani jamur tiram?

Jawab.....

A. Biaya pembuatan kumbung.

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total
1. Bambu			
2. Paku			
3. Genteng			
4. Gergaji			
5. Gedek			
6. Lainnya			
.....			
.....			
.....			
Total Keseluruhan			

B. Biaya Peralatan

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Bensen			
2. Sendok Spatula			
3. Drum			
4. Tabung LPG			
5. Handsprayer			
6. Sekop			
7. Kompor			
8. Terpal			
9. Inner Drum			
10. Pengayakan			
11. Lainnya			
.....			
.....			
Total Keseluruhan			

C. Kebutuhan Bahan Pembuat Baglog Log

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Bibit F2 (Botol)			
2. Plastik Log (Lembar)			
3. Serbuk Kayu (Kg)			
4. Serbuk Jagung (Kg)			
5. Katul Padi (Kg)			
6. Karet (1/2 Kg)			
7. Spirtus (Botol)			
8. Kapur (Kg)			
9. Gas (Tabung)			
10. Alkohol (Botol)			
11. Lain lainny....			

7. Berapa ukuran kumbung jamur tiram yang bapak usahakan?

Jawab.....

8. Kapan bapak/ibu membuat kumbung tersebut? Sudah berapa kali siklus pergantian baglog?

Jawab.....

9. Berapa lama baglog dapat menghasilkan jamur dalam satu kumbung?

Jawab.....

10. Penerimaan Per Periode (5 Bulan)

Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Total Penerimaan
Total		

11. Pendapatan Per Periode (5 Bulan)

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Jamur Tiram dan Kajian Pemasarannya di Kabupaten Jember
Lokasi : Kabupaten Jember

PEWAWANCARA

Nama : Andriansyah Setiawan Saputra

NIM : 101510601114

Hari/Tanggal Wawancara :

No. Responden:

Identitas Responden

a. Nama :

b. Umur :

c. Alamat :

d. Pendidikan :

e. Pekerjaan Utama :

f. Pekerjaan Sampingan :

g. Kepemilikan Lahan :

A. GAMBARAN UMUM USAHA

1. Sejak kapan Bapak/ ibu melakukan usaha sebagai penyalur/distributor/?
Jawab :
2. Berapa lama Bapak/ ibu melakukan usaha ini?
Jawab :
3. Pekerjaan sebagai pedagang apakah sudah menjadi pekerjaan utama atau sampingan?
Jawab :
4. Darimana Bapak/ ibu memperoleh modal untuk melakukan pemasaran?
Jawab :
5. Berapa modal yang dibutuhkan setiap kali memasarkan jamur tiram?
Jawab :
6. Apa alasan Bapak/ ibu untuk melakukan usaha dagang?
 - a. Keinginan sendiri
 - b. Usaha turun menurun
 - c. Harga bahan baku murah
 - d. Biaya proses rendah
 - e. Tidak memerlukan keahlian khusus
 - f. Tidak ada pekerjaan lain
 - g. Lain-lain,
7. Apakah Bapak/ ibu mengusahakan pekerjaan lain selain menjadi pedagang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Jika ya, jenis pekerjaan apa saja ?
 - a.
 - b.
9. Darimana Bapak/ibu mendapatkan jamur tiram tersebut?
Jawab.....

20. Bagaimana cara yang Bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan penjualan jamur tiram?

Jawab :

B. Aliran Jamur Tiram dan Aliran Keuangannya

1. Berapa banyak Bapak/ ibu menjual jamur tiram tersebut?

Jawab :

2. Berapa harga jamur tiram yang Bapak/ibu jual?

Jawab.....

3. Kapan Bapak/ ibu menjual jamur tiram tersebut setelah memperoleh pasokan ?

Jawab :

4. Kepada siapa Bapak/ ibu menjual jamur tiram tersebut?

- a. Pedagang pengecer
- b. Konsumen
- c. Lain-lain.....

5. Dimana Bapak/ ibu menjual jamur tiram tersebut?

- a. Desa sendiri
- b. Pasar
- c. Kemitraan
- d. Lainnya.....

6. Mengapa Bapak/ ibu menjual jamur tiram kepada pihak tersebut?

- a. Lebih mudah
- b. Hemat biaya
- c. Ikatan emosional
- d. Lain-lain.....

7. Apakah Anda selalu menjual kepada pihak tersebut?

Jawab :

8. Bagaimana sistem pemasaran yang Bapak/ ibu usahakan?

- a. Penjualan langsung
- b. Sistem titip

16. Apa saja kendala yang Bapak/ ibu hadapi dalam sistem pembayaran yang Bapak/ ibu lakukan?

Jawab :

17. Bagaimana Bapak/ ibu mengatasi masalah dalam sistem pembayaran tersebut?

Jawab :

18. Pada bulan apa permintaan jamur tiram sangat tinggi? dan pada bulan apa permintaan jamur tiram sangat rendah?

Jawab.....

19. Apakah terdapat perbedaan harga pada saat permintaan jamur tinggi maupun rendah?

Jawab.....

20. Apakah terdapat perbedaan pemasaran apabila permintaan jamur tiram sangat tinggi? dan permintaan jamur tiram yang rendah?

Jawab.....

21. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi permintaan jamur tiram yang sangat tinggi tersebut?

Jawab.....

22. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi permintaan jamur tiram yang rendah?

Jawab.....

23. Bagaimana cara bapak/ibu apabila jamur tiram tersebut tidak terjual/laku semua?

Jawab.....



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Jamur Tiram



Gambar 2. Kelompok Tani Griya Cendawan



Gambar 3. Baglog Jamur Tiram Siap Budidaya



Gambar 4. Calon Jamur Tiram Siap Panen



Gambar 5. Diskusi dengan Petani Jamur Tiram Bersama Dosen Pembimbing Utama



Gambar 6. Wawancara dengan Petani Jamur Tiram di dalam Kumbung Jamur Tiram